

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
 Tanggal Terakhir Perdagangan Saham dengan
 HMETD di:
 • Pasar Reguler dan Negosiasi
 • Pasar Tunai
 Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD di:
 • Pasar Reguler dan Negosiasi
 • Pasar Tunai
 Tanggal Pencatatan dalam Daftar Pemegang saham
 yang Berhak atas HMETD (*Record Date*)

15 Februari 2008
 22 Februari 2008
 27 Februari 2008
 25 Februari 2008
 28 Februari 2008
 27 Februari 2008

Distribusi HMETD
 Tanggal Pencatatan HMETD di Bursa
 Periode Perdagangan HMETD
 Periode Pelaksanaan HMETD
 Tanggal Terakhir Pembayaran
 Pemesanan Saham Tambahan
 Tanggal Penjatahan
 Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan
 Saham Tambahan
 28 Februari 2008
 29 Februari 2008
 29 Februari 2008 – 19 Maret 2008
 29 Februari 2008 – 19 Maret 2008
 25 Maret 2008
 26 Maret 2008
 27 Maret 2008

BAPEPAM DAN LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI, SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT BAKRIE TELECOM Tbk. BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

Bakrie Telecom

PT BAKRIE TELECOM Tbk

KEGIATAN USAHA
 Penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi

Kantor Pusat

Wisma Bakrie, Lantai 3
 Jl. HR. Rasuna Said Kav. B-1
 Jakarta 12920 - Indonesia
 Telepon: (62-21) 9110 1112; Fax: (62-21) 9110 0080
www.bakrietelecom.com

PENAWARAN UMUM TERBATAS I KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Sebanyak-banyaknya 8.638.079.352 (delapan miliar enam ratus tiga puluh delapan juta tujuh puluh sembilan ribu tiga ratus lima puluh dua) Saham Biasa Seri B dengan Nilai Nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 350 (tiga ratus lima puluh Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya berjumlah sebesar-besarnya Rp 3.023.327.773.200 (tiga triliun dua puluh tiga miliar tiga ratus dua puluh tujuh juta tujuh ratus tujuh puluh tiga ribu dua ratus Rupiah) yang berasal dari saham portepel dan akan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia. Setiap pemegang saham yang memiliki 168 (seratus enam puluh delapan) Saham Biasa baik Seri A maupun Seri B yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 27 Februari 2008 pukul 16.00 mempunyai 73 (tujuh puluh tiga) HMETD untuk membeli 73 (tujuh puluh tiga) Saham Biasa Seri B yang ditawarkan dengan Harga Penawaran Rp 350 (tiga ratus lima puluh Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD.

Saham hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas I ini seluruhnya merupakan saham yang dikeluarkan dari Portepel Perseroan dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Akta Kesanggupan No. 26 tanggal 8 Februari 2008 juncto yang dibuat Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bakrie & Brothers Tbk menyatakan kesanggupannya untuk melaksanakan haknya dalam Penawaran Umum Terbatas I PT Bakrie Telecom Tbk.

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Daftar Pemegang HMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang dilaksanakannya.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas I PT Bakrie Telecom Tbk. No. 17 tanggal 15 Januari 2008 juncto Akta Addendum Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I PT Bakrie Telecom Tbk. No. 24 tanggal 8 Februari 2008 juncto Akta Addendum Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I PT Bakrie Telecom Tbk. No. 32 tanggal 12 Februari 2008, yang ketiganya dibuat di hadapan Agus Madjid, Notaris di Jakarta, telah disepakati bahwa sisa Saham Biasa Seri B yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham seluruhnya akan diambil oleh PT Danatama Makmur pada harga yang sama dengan harga Penawaran Umum Terbatas I Perseroan, yaitu sebesar Rp 350 (tiga ratus lima puluh Rupiah) setiap saham.

Apabila sampai dengan tanggal Cum Date terdapat waran Seri I yang tidak dikonversi menjadi saham maka atas pemegang waran Seri I tersebut tidak mempunyai hak untuk memperoleh HMETD.

Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (selanjutnya disebut "HMETD") akan diperdagangkan di PT Bursa Efek Indonesia dan di luar Bursa mulai tanggal 29 Februari 2008 sampai dengan tanggal 19 Maret 2008.

Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

PENAWARAN UMUM TERBATAS I MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA PERSEROAN. DALAM HAL RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA TIDAK MENYETUJUI PENERBITAN HMETD, MAKA SEGALA KEGIATAN YANG AKAN DILAKSANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO PERSAINGAN USAHA

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

Mengingat bahwa jumlah saham yang ditawarkan adalah dalam jumlah sebanyak-banyaknya 8.638.079.352 (delapan miliar enam ratus tiga puluh delapan juta tujuh puluh sembilan ribu tiga ratus lima puluh dua) Saham Biasa Seri B, maka pemegang saham lama yang tidak melaksanakan haknya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan (dilusi) maksimum sebesar 30,29% setelah pelaksanaan HMETD.

PEMBELI SIAGA



PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SAHAM HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS I INI DALAM BENTUK SURAT KOLEKTIF SAHAM, TETAPI SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

PT Bakrie Telecom Tbk. (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut “Perseroan”) telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran dengan surat Nomor: 1070/EST-06/Legal/I/2008 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan HMETD (selanjutnya disebut Penawaran Umum Terbatas I) kepada Ketua BAPEPAM DAN LK di Jakarta pada tanggal 16 Januari 2008, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.D.1. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-26/PM/2003, tanggal 17 Juli 2003, *juncto* Kep-07/PM/2001, tanggal 23 Maret 2001 mengenai HMETD dan Peraturan No. IX.D.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-08/PM/2000, tanggal 13 Maret 2000 mengenai “Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penerbitan HMETD” yang merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 8/1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal.

Perseroan beserta para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data, keterangan atau laporan serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini, sesuai dengan bidang tugas masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku serta kode etik dan norma profesinya.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I ini, semua pihak yang terafiliasi dilarang memberikan penjelasan dan/atau membuat pernyataan apapun mengenai hal-hal yang tidak tercantum dalam Prospektus ini tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perseroan.

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Daftar Pemegang HMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas I PT Bakrie Telecom Tbk. No. 17 tanggal 15 Januari 2008 *juncto* Akta Addendum Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I PT Bakrie Telecom Tbk. No. 24 tanggal 8 Pebruari 2008 *juncto* Akta Addendum Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I PT Bakrie Telecom Tbk. No. 32 tanggal 12 Pebruari 2008, yang ketiganya dibuat di hadapan Agus Madjid S.H., Notaris di Jakarta, telah disepakati bahwa sisa Saham Biasa Seri B yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham seluruhnya akan diambil oleh PT Danatama Makmur pada harga yang sama dengan harga PUT I Perseroan, yaitu sebesar Rp 350 (tiga ratus lima puluh Rupiah) setiap saham.

Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang turut dalam Penawaran Umum Terbatas I ini dengan tegas menyatakan tidak terafiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal.

Setiap perubahan atau penambahan informasi mengenai HMETD akan diumumkan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja sebelum Rapat Umum Pemegang Saham dilaksanakan.

Perseroan telah mengungkapkan semua informasi yang wajib diketahui oleh publik dan tidak terdapat lagi informasi yang belum diungkapkan sehingga tidak menyesatkan publik.

Penawaran Umum Terbatas I ini tidak didaftarkan berdasarkan Undang-undang dan/atau Peraturan lain selain yang berlaku di Indonesia. Barang siapa di luar Indonesia menerima Prospektus ini atau HMETD, maka dokumen-dokumen tersebut tidak dimaksudkan sebagai penawaran untuk membeli saham atau melaksanakan HMETD, kecuali bila penawaran, pembelian saham maupun pelaksanaan HMETD tersebut tidak bertentangan atau bukan merupakan pelanggaran terhadap Undang-undang dan/atau Peraturan yang berlaku di negara tersebut.

DAFTAR ISI

Daftar Isi	iii
Definisi Dan Singkatan	iv
Ringkasan	vii
I. PENAWARAN UMUM TERBATAS I	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PUT I	5
III. PERNYATAAN HUTANG	6
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	10
V. RISIKO USAHA	29
VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	36
VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN	37
1. Riwayat Singkat Perseroan	37
2. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan	39
3. Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum	39
4. Manajemen dan Pengawasan Perseroan	41
5. Struktur Organisasi Perseroan	45
6. Sumber Daya Manusia	46
7. Hubungan Kepemilikan, Pengurusan dan Pengawasan	48
8. Perjanjian – Perjanjian Penting	51
9. Keterangan Tentang Aktiva Tetap	55
10. Perkara Hukum Yang Sedang Dihadapi Perseroan	56
11. Keterangan Tentang Transaksi-Transaksi Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	56
VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN	58
1. Umum	58
2. Kegiatan Usaha	58
3. Pengembangan Produk	66
4. Infrastruktur Jaringan	66
5. Frekuensi	68
6. Pemasaran	68
7. Layanan Distribusi	70
8. Persaingan	70
9. Strategi pengembangan Usaha	72
10. Prospek Usaha	73
11. Asuransi	74
IX. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	76
X. EKUITAS	78
XI. PERPAJAKAN	79
XII. KEBIJAKAN DIVIDEN	81
XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	82
XIV. PIHAK YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBELI SIAGA	84
XV. PERSYARATAN PEMESANAN DAN PEMBELIAN SAHAM	86
XVI. KETERANGAN TENTANG HMETD	91
XVII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN HMETD	93

DEFINISI DAN SINGKATAN

Afiliasi	: Pihak-pihak sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 1 Undang-Undang Pasar Modal.
<i>Airtime</i>	: Lamanya waktu pemakaian frekuensi atau lamanya waktu berhubungan melalui frekuensi radio.
AMPS – A	: <i>Advanced Mobile Phone System</i> yang berada pada frekuensi utama pada <i>bandwidth</i> bawah (rendah) yakni sekitar 825 MHz sampai dengan 835 MHz.
ARPU	: Singkatan dari <i>Average Revenue per User</i> , atau rata-rata pendapatan per pelanggan.
Anak Perusahaan	: Perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perseroan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
<i>Bandwidth</i>	: Lebar pita frekuensi yang merupakan ukuran kapasitas suatu jaringan komunikasi.
BAPEPAM DAN LK	: Singkatan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 Undang-Undang Pasar Modal.
BC	: Singkatan dari PT Bakrie Communications, perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, sebagai pemegang saham Perseroan.
BHP	: Singkatan dari Biaya Hak Penggunaan (Frekuensi).
BSC	: Singkatan dari <i>Base Station Controller</i> , yaitu perangkat yang mengendalikan saluran radio, mengatur dan mengalokasikan sinyal telepon seluler dari BTS ke BTS atau ke MSC.
BNBR	: Singkatan dari PT Bakrie & Brothers Tbk, perseroan terbatas terbuka yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, sebagai pemegang saham mayoritas Perseroan.
BTS	: Singkatan dari <i>Base Transceiver Station</i> , yaitu perangkat penerima dan pemancar sinyal radio.
Bursa Efek	: Bursa Efek Indonesia (BEI).
CAGR	: Singkatan dari <i>Compounded Annual Growth Rate</i> atau tingkat pertumbuhan rata-rata per tahun.
<i>Call Center</i>	: Pusat layanan pelanggan melalui telepon.
CDMA	: Singkatan dari <i>Code Division Multiple Access</i> , yaitu system radio digital dengan akses jamak untuk pengiriman suara dan data, dimana pengguna berbagi frekuensi melalui kode-kode unik.
<i>Churn Rate</i>	: Jumlah total nomor pelanggan yang diputuskan dari jaringan Perseroan baik secara sepihak atau tidak dalam suatu periode dibagi dengan jumlah pelanggan pada akhir periode tersebut, dibagi dengan jumlah bulan dalam periode tersebut, dan dinyatakan dalam persentase.

CRM	: Singkatan dari <i>Customer Relationship Management</i> , yaitu manajemen pelayanan kepada pelanggan yang ditujukan untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan yang didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, proses bisnis yang berpadu, dan teknologi yang efisien dan efektif.
DPS	: Singkatan dari Daftar Pemegang Saham.
E-TDMA	: Singkatan dari <i>Extended Time Division Multiple Access</i> , yaitu teknologi telekomunikasi akses jamak yang memungkinkan pengguna berbagi frekuensi yang terbagi atas slot-slot waktu.
EBIT	: Singkatan dari <i>Earnings Before Interest and Tax</i> , yaitu laba bersih sebelum bunga dan pajak.
EBITDA	: Singkatan dari <i>Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortisation</i> , yaitu laba bersih sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi.
<i>FWA Limited Mobility</i>	: Jaringan telepon tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas.
Gerai Esia	: Kantor pelayanan dan penjualan seluruh produk Perseroan.
GSM	: Singkatan dari <i>Global System for Mobile Communications</i> , yaitu suatu sistem telekomunikasi seluler dengan standar Eropa.
Hari Bursa	: Hari dimana Bursa Efek atau badan hukum yang menggantikannya menyelenggarakan kegiatan bursa efek menurut peraturan perundang – undangan yang berlaku dan ketentuan – ketentuan bursa efek tersebut.
HMETD	: Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
Indosat	: PT Indosat Tbk.
IHSG	: Singkatan dari Indeks Harga Saham Gabungan.
JBJB	: Singkatan dari Jakarta, Banten dan Jawa Barat.
Karyawan	: Orang yang bekerja dan tercatat dalam daftar karyawan, termasuk karyawan tetap maupun karyawan kontrak Perseroan berdasarkan surat ketetapan / perjanjian dengan menerima gaji / imbalan secara tetap setiap bulan dari Perseroan.
KSEI	: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
<i>Limited Mobility</i>	: Layanan mobilitas jaringan akses pelanggan telepon tetap tanpa kabel yang dibatasi pada suatu daerah operasi tertentu.
Masyarakat	: Perorangan dan/atau badan hukum, baik Warga Negara Indonesia maupun Warga Negara Asing dan/atau badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing, baik yang bertempat tinggal atau berkedudukan hukum di Indonesia maupun bertempat tinggal atau berkedudukan di luar wilayah hukum Negara Republik Indonesia.
MMS	: Singkatan dari <i>Multimedia Messaging Service</i> , yaitu layanan yang memungkinkan pelanggan mengirimkan data – data multimedia.
MSC	: Singkatan dari <i>Mobile Switching Center</i> , yaitu perangkat sentral telepon yang mengelola lalu lintas panggilan telepon, serta mengontrol BSC.
Pembeli Siaga	: PT Danatama Makmur
Pemerintah	: Pemerintah Negara Republik Indonesia.
Perseroan	: PT Bakrie Telecom Tbk, berkedudukan di Jakarta, suatu Perseroan Terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum dan Undang – Undang Negara Republik Indonesia.

PMA	: Singkatan dari Penanaman Modal Asing.
PMDN	: Singkatan dari Penanaman Modal Dalam Negeri.
Prospektus	: Informasi Perseroan kepada Para Pemegang Saham berkaitan dengan PUT I.
PSTN	: Singkatan dari <i>Public Switch Telephone Network</i> , yaitu jaringan telekomunikasi tetap yang digunakan untuk menyelenggarakan jasa telepon domestik.
PUT	: Penawaran Umum Terbatas
ROA	: Singkatan dari <i>Return on Assets</i> atau imbal hasil investasi yang merupakan perbandingan antara jumlah laba bersih dengan jumlah aktiva dalam periode yang sama.
<i>Roaming</i>	: Salah satu layanan dari jasa seluler yang memungkinkan pelanggan suatu jaringan menggunakan jaringan milik sendiri atau operator lain di luar wilayah asal.
ROE	: Singkatan dari <i>Return on Equity</i> atau imbal hasil ekuitas yang merupakan perbandingan antara jumlah laba bersih dengan jumlah ekuitas dalam periode yang sama.
RUIM	: Singkatan dari <i>Removable User Identification Module</i> , yaitu kartu elektronik yang dimasukkan dalam ponsel untuk mengidentifikasi pelanggan dalam jaringan CDMA.
RUPS	: Rapat Umum Pemegang Saham
RUPSLB	: Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
Seluler	: Layanan mobilitas jaringan akses pelanggan tanpa kabel yang tidak dibatasi pada suatu daerah operasi tertentu.
SLI	: Singkatan dari Sambungan Langsung Internasional.
SLJJ	: Singkatan dari Sambungan Langsung Jarak Jauh.
SMS	: Singkatan dari <i>Short Messaging Service</i> , yaitu layanan pesan singkat, merupakan salah satu bentuk layanan untuk mengirimkan, menerima data berbentuk teks dari/ke ponsel.
<i>Starter pack</i>	: Paket kartu perdana yang berisikan kartu RUIM untuk dijual kepada pelanggan baru.
STLR	: Singkatan dari Sambungan Telepon Lintas Radio.
<i>Talktime</i>	: Lama waktu bicara.
Telkom	: Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
USO	: Singkatan dari <i>Universal Service Obligation</i> , yaitu kewajiban pembangunan sarana telekomunikasi untuk daerah tertinggal.
VAS	: Singkatan dari <i>Value Added Services</i> .
VoIP	: Singkatan dari <i>Voice Over Internet Protocol</i> , yaitu layanan sambungan suara berbasis internet.
Wartel	: Singkatan dari Warung Telekomunikasi, yaitu jenis usaha kecil menengah berbadan hukum dengan sistem bagi hasil antara Perseroan dengan pengelola, yang menyediakan jasa telepon (suara).

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih rinci dan laporan keuangan serta catatan-catatan yang tercantum di dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah kecuali dinyatakan lain dan telah disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

UMUM

Perseroan didirikan dalam rangka PMDN dengan nama PT Radio Telepon Indonesia atau disingkat Ratelindo, berdasarkan Akta No. 94 tanggal 13 Agustus 1993, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana diperbaiki dengan Akta Pembetulan No. 13 tanggal 5 Nopember 1993, dan diubah dengan Akta No. 129 tanggal 27 Nopember 1993, keduanya dibuat di hadapan Abdurachman Kadir, pengganti dari Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta. Akta-akta pendirian Perseroan sebagaimana dimaksud di atas telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-12978 HT.01.01.Th'93 tanggal 3 Desember 1994, telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 11 Desember 1993 berturut-turut di bawah No. 1266/A.PT/HKM/1993/PN.JAK.SEL, No. 1991/A.Not/HKM/1993/PN.JAK.SEL dan No. 1692/A.Not/HKM/1993/PN.JAK.SEL, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 29 Maret 1994, TBN No. 1750/1994.

Dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham, Anggaran Dasar diubah berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 23 September 2005, sebagaimana ternyata dalam Akta No. 20, tanggal 23 Nopember 2005, dibuat di hadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam RUPS dimaksud Perseroan juga melakukan perubahan atas Pasal 3 dari anggaran dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan.

Perubahan atas pasal 1, 2, 3, 4 ayat 3 sampai dengan 4 ayat 8 telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusannya No.C-31506 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Nopember 2005, dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan pada tanggal 2 Desember 2005 di bawah No. 1425/RUB.09.03/XI/2005 dengan TDP No.090316447285. Sedangkan perubahan terhadap 4 ayat 1, 4 ayat 2 dan pasal 5 sampai dengan 29 telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima dan dicatat oleh Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum sebagaimana ternyata dalam suratnya No. C-31630 HT.01.04.TH.2005, tanggal 29 Nopember 2005, dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan pada tanggal 2 Desember 2005 di bawah No. 1426/RUB.09.03/XI/2005 dengan TDP No. 090316447285.

Pada tanggal 25 Nopember 2005, Perseroan telah menyampaikan Surat Pernyataan Pendaftaran melalui surat No. 7218/EST.05/FIN/XI/2005, sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham Seri B Atas Nama Tahun 2005 sebanyak 5.500.000.000 (lima miliar lima ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) dan 1.100.000.000 (satu miliar seratus juta) Waran Seri I yang menyertai Saham Seri B Atas Nama kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) di Jakarta, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.A.2. lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-25/PM/2003, tanggal 17 Juli 2003.

Penawaran Umum Saham Perdana tersebut telah mendapatkan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 23 September 2005 dengan Akta Notaris No. 39 oleh Agus Madjid, S.H., dan saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 3 Pebruari 2006.

Pada tanggal 23 Agustus 2007, Perseroan menerbitkan obligasi Bakrie Telecom I dengan nilai nominal Rp 650 miliar yang kemudian terdaftar di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 5 September 2007. Jangka waktu obligasi adalah lima (5) tahun sampai dengan tanggal 4 September 2012 dengan tingkat suku

bunga 11,90% per tahun yang terhutang setiap tiga (3) bulan dimulai sejak tanggal 4 Desember 2007 sampai dengan tanggal jatuh tempo. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir berdasarkan akta No. 6 tanggal 3 Pebruari 2006, dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H, Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran dasar terakhir telah mendapatkan persetujuan Menkumham No. C-03880 HT.1.04 TH.2006 tanggal 13 Pebruari 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 27 tanggal 4 April 2006, Tambahan No. 356.

Hingga saat ini, Ijin Penyelenggaraan yang telah dimiliki Perseroan adalah sebagai berikut:

- Ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal dan ijin Penyelenggaraan Jasa Teleponi Dasar untuk menyelenggarakan (i) jaringan tetap lokal dengan akses menggunakan transmisi gelombang radio pada pita frekuensi 825 MHz - 835 MHz berpasangan dengan 870 MHz - 880 MHz dan (ii) jasa teleponi dasar.
- Ijin prinsip untuk penyelenggaraan jasa Internet Teleponi untuk Ketentuan Publik (ITKP).
- Ijin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (*Internet Service Provider*) untuk menyelenggarakan jasa akses internet.
- Ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas dengan wilayah layanan nasional untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi di seluruh wilayah Indonesia.
- Ijin Prinsip Jaringan Tetap Sambungan Internasional untuk menyelenggarakan jaringan tetap sambungan internasional, jasa teleponi dasar dengan cakupan nasional.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Wisma Bakrie lantai 3, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1, Kuningan, Jakarta 12920. Sampai dengan akhir Oktober, Perseroan dalam menjalankan operasinya didukung oleh 2110 dealer/mitra outlet resmi dan memiliki jaringan infrastruktur telekomunikasi berupa 14 MSC, 37 BSC, dan 953 BTS dengan cakupan daerah pelayanan yang meliputi wilayah JBJB, dan kota-kota seperti Surabaya, Malang, Semarang, Solo, Yogyakarta, Medan dan Padang.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Oktober		31 Desember	
	2007	2006	2005	2004*
AKTIVA				
Aktiva Lancar	913.235	527.412	396.014	91.500
Aktiva Tidak Lancar	3.546.149	1.689.727	1.126.569	960.085
Jumlah Aktiva	4.459.384	2.217.139	1.522.583	1.051.585
KEWAJIBAN				
Kewajiban Lancar	403.445	299.516	199.479	126.352
Kewajiban Tidak Lancar	2.210.668	422.201	483.457	698.749
Jumlah Kewajiban	2.614.113	721.717	682.936	825.101
EKUITAS	1.845.271	1.495.422	839.647	226.484
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	4.459.384	2.217.139	1.522.583	1.051.585
LAPORAN LABA RUGI				
Pendapatan Usaha	1.291.817	919.883	403.830	282.454
Pendapatan Usaha Bersih	992.875	607.921	243.757	161.701
Beban Usaha	744.427	469.074	343.701	229.228
EBITDA	422.219	291.515	29.751	31.877
Laba (Rugi) Usaha	248.448	138.847	(99.944)	(67.527)
Laba (Rugi) Bersih	126.804	72.680	(144.324)	(297.978)

**) disajikan kembali*

PROSPEK USAHA

Perseroan memiliki prospek usaha yang baik untuk tumbuh dan berkembang di masa mendatang, sehubungan dengan masih rendahnya tingkat penetrasi telepon tanpa kabel di Indonesia, serta layanan FWA *Limited Mobility* yang ditawarkan Perseroan membebaskan tarif panggilan yang lebih murah dibandingkan dengan layanan telepon *full mobility*.

Momentum pertumbuhan yang tinggi. Pada akhir Oktober tahun 2007, total pelanggan Perseroan telah mencapai 3,2 juta pelanggan yang tersebar di wilayah JBB, dan kota-kota seperti Surabaya, Malang, Semarang, Solo, Yogyakarta, Medan dan Padang.

“*Disruptive Innovations*”. Perseroan secara konsisten mendobrak pasar dengan kegiatan promosi yang inovatif untuk meningkatkan pangsa pasar. Salah satu contoh program *disruptive innovations* yang dilakukan Perseroan adalah memperkenalkan konsep *talktime*, yang mengubah paradigma pulsa menjadi *talktime* sebagai tolok ukur menentukan biaya komunikasi. Inovasi pembebanan tarif ini bagi konsumen adalah sangat wajar dan lebih mudah dimengerti dibandingkan dengan konsep pulsa. Inovasi yang diperkenalkan oleh Perseroan sendiri mendapatkan respon yang positif dari pasar.

Keunggulan Merek. Merek Perseroan secara konsisten menempati posisi 3 teratas secara industri (GSM dan CDMA). Riset dari Taylor Nelson Sofres (TNS), sebuah perusahaan global dalam bidang riset informasi pemasaran independen yang berpusat di London, Inggris dan telah berdiri sejak tahun 1946, menunjukkan merek Esia memperoleh nilai paling tinggi secara *unaided recall* dibandingkan dengan merek lainnya.

Lisensi Nasional. Berdasarkan ijin prinsip yang diperoleh pada bulan Desember 2006, Perseroan telah melakukan ekspansi pada 17 kota baru di tahun 2007, sehingga total kota yang telah dilayani oleh Perseroan adalah 34 kota di seluruh Indonesia sampai dengan akhir tahun 2007. Dalam rangka ekspansi tersebut, Perseroan tetap menawarkan layanan *value for money* yang sebelumnya telah sukses diterapkan sebelumnya di wilayah JBB.

PENAWARAN UMUM TERBATAS I (PUT I)

Berikut keterangan mengenai Penawaran Umum Terbatas I

Jumlah saham yang ditawarkan dalam HMETD	8.638.079.352
Nilai nominal	Rp 100,- (seratus Rupiah)
Rasio saham lama dengan HMETD	168 : 73
Harga Pelaksanaan HMETD	Rp 350,- (tiga ratus lima puluh Rupiah)

Berdasarkan DPS per 28 Desember 2007 yang dikeluarkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		%	Jumlah Nilai Nominal
	Seri A	Seri B		
Modal Dasar	10.000.000.000	32.111.652.195		5.211.165.219.500
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
- PT Bakrie & Brothers Tbk	4.454.895.515	5.069.326.841	50,25	1.397.911.787.100
- PT Bakrie Communications	596.606.935	-	3,15	119.321.387.000
- Richweb Investments Limited	390.706.260	-	2,06	78.141.252.000
- CMA Fund Management Limited	-	21.716.318	0,11	2.171.631.800
- Masyarakat	309.293.740	8.111.131.258	44,43	872.971.873.800
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.751.502.450	13.202.174.417	100,00	2.470.517.931.700
Jumlah Saham dalam Portepel	4.248.497.550	18.909.477.778		2.740.647.287.800

Catatan: beberapa pemegang saham telah melaksanakan waran yaitu sejumlah 174.261.372 saham sehingga modal ditempatkan dan disetor Perseroan meningkat dari Rp 2.453.091.794.500 menjadi Rp 3.694.688.309.800. Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan belum melakukan perubahan Anggaran Dasar sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor.

Dengan asumsi bahwa masyarakat tidak melaksanakan haknya dalam PUT I ini, maka struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan sesudah PUT I tersaji secara proforma dalam tabel dibawah ini:

Keterangan	Jumlah Saham		%	Jumlah Nilai Nominal
	Seri A	Seri B		
Modal Dasar	10.000.000.000	32.111.652.195		5.211.165.219.500
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
- PT Bakrie & Brothers Tbk	4.454.895.515	9.207.828.222	47,91	1.811.761.925.200
- PT Bakrie Communications	596.606.935	259.239.918	3,00	145.245.378.800
- Richweb Investments Limited	390.706.260	169.771.173	1,97	95.118.369.200
- CMA Fund Management Limited	-	31.152.575	0,11	3.115.257.500
- Masyarakat	309.293.740	9.036.869.886	32,77	965.545.736.600
- Pembeli siaga		4.061.130.623	14,24	406.113.062.300
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.751.502.450	22.765.992.397	100,00	3.426.899.729.600
Jumlah Saham dalam Portepel	4.248.497.550	9.345.659.798		1.784.265.489.900

Dengan asumsi bahwa seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT I ini terjual habis dan seluruh pemegang Waran Seri I telah melaksanakan haknya, maka struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan sesudah PUT I tersaji secara proforma dalam tabel dibawah ini:

Keterangan	Jumlah Saham		%	Jumlah Nilai Nominal
	Seri A	Seri B		
Modal Dasar	10.000.000.000	32.111.652.195		5.211.165.219.500
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
- PT Bakrie & Brothers Tbk	4.454.895.515	9.207.828.222	47,91	1.811.761.925.200
- PT Bakrie Communications	596.606.935	259.239.918	3,00	145.245.378.800
- Richweb Investments Limited	390.706.260	169.771.173	1,97	95.118.369.200
- CMA Fund Management Limited	-	31.152.575	0,11	3.115.257.500
- Masyarakat	309.293.740	13.098.000.509	47,01	1.371.658.798.900
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.751.502.450	22.765.992.397	100,00	3.426.899.729.600
Jumlah Saham dalam Portepel	4.248.497.550	9.345.659.798		1.784.265.489.900

PENGUNAAN DANA DARI HASIL PUT I

Dana hasil PUT I ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) dengan perincian sebagai berikut:

1. Sekitar 59% akan dipergunakan untuk pengembangan jaringan telekomunikasi dengan rincian sebagai berikut:
 - sekitar 43% dipergunakan untuk penambahan BTS, transmisi dan perangkatnya;
 - sekitar 16% dipergunakan untuk penambahan dan pengembangan MSC dan BSC;
2. Sekitar 17% akan dipergunakan untuk penambahan jaringan *backbone*
3. Sekitar 24% akan dipergunakan untuk pengembangan peralatan perangkat penunjang sarana telekomunikasi lainnya.

Keterangan lebih lanjut mengenai penggunaan dana dari hasil PUT I dapat dilihat pada Bab II.

PERNYATAAN HUTANG

dalam jutaan Rupiah

Uraian	Jumlah
KEWAJIBAN LANCAR	
Hutang usaha	128.353
Hutang lain-lain	17.147
Pendapatan diterima dimuka	26.685
Uang jaminan pelanggan	16.229
Biaya masih harus dibayar	136.205
Hutang pajak	8.658
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	70.168
Jumlah Kewajiban Lancar	403.445
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	
Kewajiban pajak tangguhan	64.846
Kewajiban jangka panjang – setelah dikurangi bagian jatuh tempo	
Hutang usaha	182.870
Pinjaman bank	1.319.935
Hutang obligasi	643.017
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2.210.668
JUMLAH KEWAJIBAN	2.614.113

RISIKO USAHA

Setiap industri tidak terlepas dari risiko, begitu pula dengan bidang usaha yang dilakukan Perseroan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan menghadapi risiko-risiko usaha sebagai berikut:

- Risiko yang terkait dengan kondisi ekonomi, politik, dan keamanan nasional, regional dan global
- Risiko yang terkait dengan Industri Telekomunikasi
- Risiko usaha yang terkait dengan Kegiatan Usaha dan Operasional Perseroan

Risiko-risiko usaha Perseroan sesuai dengan besar dampaknya terhadap kinerja keuangan Perseroan:

1. Risiko Persaingan Usaha
2. Risiko Ketergantungan Interkoneksi Jaringan
3. Risiko Perubahan Peraturan Sektor Telekomunikasi
4. Risiko Perubahan-perubahan Ekonomi di Tingkat Domestik, Regional, dan Global
5. Risiko Penundaan Kerjasama Jaringan Dengan Pihak Lain
6. Risiko Penyesuaian Tarif oleh Pemerintah
7. Risiko Pembatalan Ijin Penyelenggaraan
8. Risiko Dalam Pendanaan
9. Risiko Kegagalan Ekspansi Jaringan Sesuai Jadwal
10. Risiko Depresiasi Nilai Tukar Rupiah
11. Risiko Instabilitas Sosial dan politik
12. Risiko Kejahatan Terorisme
13. Risiko Keterbatasan Jaringan
14. Risiko Kompetisi Tenaga Kerja
15. Risiko Degradasi Kualitas Layanan Usaha
16. Risiko Perubahan dan Perkembangan Teknologi
17. Risiko Terjadinya Bencana Alam

Penjelasan lebih lengkap mengenai risiko-risiko tersebut di atas akan dijelaskan pada Bab V Prospektus ini tentang Risiko Usaha.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Saham-saham yang diterbitkan dan ditawarkan oleh kepada para pemegang saham dalam rangka PUT I ini akan mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham-saham yang telah diterbitkan oleh Perseroan sebelum PUT I, termasuk tetapi tidak terbatas pada hak atas pembagian dividen.

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS tahunan berdasarkan usulan dari Direksi. Anggaran Dasar Perseroan menyatakan bahwa dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Mulai tahun buku 2008 manajemen Perseroan bermaksud akan mengusulkan pembayaran dividen kas di tahun-tahun mendatang sebesar 15% sampai dengan 25% atas laba bersih setelah pajak, dimana pelaksanaannya akan dilakukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Perseroan untuk ekspansi usaha lebih lanjut, dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Sejak Penawaran Umum Perdana Saham pada bulan Pebruari 2006 hingga saat ini, Perseroan belum membagikan dividen kepada para pemegang saham disebabkan oleh akumulasi saldo laba ditahan Perseroan yang masih mengalami defisit.

I. PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Direksi atas nama Perseroan, dengan ini melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) kepada Para Pemegang Saham dalam Rangka Penerbitan HMETD sebanyak-banyaknya 8.638.079.352 (delapan miliar enam ratus tiga puluh delapan juta tujuh puluh sembilan ribu tiga ratus lima puluh dua) Saham Biasa Seri B dengan Nilai Nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 350 (tiga ratus lima puluh Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya berjumlah sebesar-besarnya Rp 3.023.327.773.200 (tiga triliun dua puluh tiga miliar tiga ratus dua puluh tujuh juta tujuh ratus tujuh puluh tiga ribu dua ratus Rupiah) yang berasal dari saham portepel dan akan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia.

Setiap pemegang saham yang memiliki 168 (seratus enam puluh delapan) Saham Biasa baik Seri A maupun Seri B yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 27 Pebruari 2008 pukul 16.00 mempunyai 73 (tujuh puluh tiga) HMETD untuk membeli 73 (tujuh puluh tiga) Saham Biasa Seri B yang ditawarkan dengan Harga Penawaran Rp 350 (tiga ratus lima puluh Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Pemegang saham Seri A dan Seri B mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.

Saham hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas I ini seluruhnya merupakan saham yang dikeluarkan dari Portepel Perseroan dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Bakrie Telecom

PT BAKRIE TELECOM Tbk

Kegiatan Usaha:
Penyelenggaraan Jaringan dan Jasa Telekomunikasi
Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat
Wisma Bakrie, Lantai 3
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920 - Indonesia
Telepon: (62-21) 9110 1112; Fax: (62-21) 9110 0080
www.bakrietelecom.com

RISIKO USAHA UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO PERSAINGAN USAHA. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI PADA BAB V MENGENAI "RISIKO USAHA".

Perseroan didirikan dalam rangka PMDN dengan nama PT Radio Telepon Indonesia atau disingkat Ratelindo, berdasarkan Akta No. 94 tanggal 13 Agustus 1993, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta; sebagaimana diperbaiki dengan Akta Pembetulan No. 13 tanggal 5 Nopember 1993, dan diubah dengan Akta No. 129 tanggal 27 Nopember 1993, keduanya dibuat di hadapan Abdurachman Kadir, pengganti dari Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta. Akta-akta pendirian Perseroan sebagaimana dimaksud di atas telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-12978 HT.01.01.Th'93 tanggal 3 Desember 1994, telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 11 Desember 1993 berturut-turut di bawah No. 1266/A.PT/HKM/1993/PN.JAK.SEL, No. 1991/A.Not/HKM/1993/PN.JAK.SEL dan No. 1692/A.Not/HKM/1993/PN.JAK.SEL, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 29 Maret 1994, TBN No. 1750/1994. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Penggerak Dana Investasi/Ketua BKPM No. 192/T/PARPOSTEL/1996, tanggal 25 Maret 1996, Perseroan dinyatakan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Nopember 1995.

Dengan diperolehnya persetujuan dari BKPM pada tanggal 27 April 2001, Perseroan merubah statusnya dari Perseroan Terbatas yang didirikan dalam rangka PMDN menjadi Perseroan Terbatas yang didirikan dalam rangka PMA. Untuk itu Perseroan melakukan perubahan anggaran dasar sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 32 tanggal 25 Oktober 2001, dibuat di hadapan Notaris Ilmiawan Dekrit Supatmo, S.H. Perubahan atas Pasal 2, Pasal 3 dan Pasal 4 ayat 2 telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-11935 HT.01.04.TH.2001 tanggal 30 Oktober 2001, sedangkan perubahan atas Pasal 11 ayat 1, 2 dan 9 dan Pasal 14 ayat 1, 2 dan 7, telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman Republik Indonesia dan dicatat oleh Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum sebagaimana ternyata dalam Suratnya No. C-11936 HT.01.04.TH.2001 pada tanggal 30 Oktober 2001. Perubahan anggaran dasar tersebut di atas telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan pada tanggal 1 Nopember 2001 di bawah No. 973/RUB.09.03/XI/2001 dengan TDP No. 090316415621, dan telah diumumkan dalam BNRI No. 5 tanggal 15 Januari 2002, TBN No. 481/2002.

Pada tanggal 8 September 2003, Perseroan berganti nama menjadi PT Bakrie Telecom berdasarkan Akta Notaris Ilmiawan Dekrit Supatmo, S.H. No. 15 tanggal 8 September 2003. Perubahan nama tersebut berlaku efektif dengan diperolehnya persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia Republik Indonesia atas Akta No. 15 dimaksud di atas dengan keputusannya No. C-21884-HT.01.04.TH.2003 tanggal 12 September 2003. Perubahan anggaran dasar Perseroan tersebut di atas telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan pada tanggal 18 Oktober 2005 di bawah No. 1269/RUB.09.03/X/2005 dengan TDP No. 090316447285.

Dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham, Anggaran Dasar diubah berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 23 September 2005, sebagaimana ternyata dalam Akta No. 20, tanggal 23 Nopember 2005, dibuat di hadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam RUPS dimaksud Perseroan juga melakukan perubahan atas Pasal 3 dari anggaran dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir berdasarkan akta No.6 tanggal 3 Pebruari 2006, dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H, Notaris di Jakarta. Perubahan atas pasal 4 (2) Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 27 tanggal 4 April 2006, Tambahan No. 356.

Ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi penyediaan jaringan dan penyelenggaraan jasa telekomunikasi.

Sebelum PUT I ini, Perseroan telah mencatatkan seluruh saham di PT Bursa Efek Indonesia yang merupakan seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan dengan rincian pencatatan seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

Keterangan	Tanggal Pencatatan pada Bursa	Jumlah Saham	Akumulasi Jumlah Saham	Akumulasi Jumlah Nominal (Rp)
Penawaran Perdana	3 Pebruari 2006	5.500.000.000	5.500.000.000	605.000.000.000
Company Listing	3 Pebruari 2006	13.279.415.495	18.779.415.495	2.453.091.794.500
Hasil Konversi Waran*		174.261.372	18.953.676.867	2.470.517.931.700
Total saham yang dicatatkan		18.953.676.867	18.953.676.867	2.453.091.794.500

*sampai dengan 28 Desember 2007

Berdasarkan DPS per 28 Desember 2007 yang dikeluarkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		%	Jumlah Nilai Nominal
	Seri A	Seri B		
Modal Dasar	10.000.000.000	32.111.652.195		5.211.165.219.500
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
- PT Bakrie & Brothers Tbk	4.454.895.515	5.069.326.841	50,25	1.397.911.787.100
- PT Bakrie Communications	596.606.935	-	3,15	119.321.387.000
- Richweb Investments Limited	390.706.260	-	2,06	78.141.252.000
- CMA Fund Management Limited	-	21.716.318	0,11	2.171.631.800
- Masyarakat	309.293.740	8.111.131.258	44,43	872.971.873.800
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.751.502.450	13.202.174.417	100,00	2.470.517.931.700
Jumlah Saham dalam Portepel	4.248.497.550	18.909.477.778		2.740.647.287.800

Catatan: beberapa pemegang saham telah melaksanakan waran yaitu sejumlah 174.261.372 saham sehingga modal ditempatkan dan disetor Perseroan meningkat dari Rp 2.453.091.794.500 menjadi Rp 3.694.688.309.800. Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan belum melakukan perubahan Anggaran Dasar sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor.

Dengan asumsi masyarakat tidak melaksanakan haknya dalam PUT I ini, maka struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan sesudah PUT I tersaji secara proforma dalam tabel dibawah ini:

Keterangan	Jumlah Saham		%	Jumlah Nilai Nominal
	Seri A	Seri B		
Modal Dasar	10.000.000.000	32.111.652.195		5.211.165.219.500
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
- PT Bakrie & Brothers Tbk	4.454.895.515	9.207.828.222	47,91	1.811.761.925.200
- PT Bakrie Communications	596.606.935	259.239.918	3,00	145.245.378.800
- Richweb Investments Limited	390.706.260	169.771.173	1,97	95.118.369.200
- CMA Fund Management Limited	-	31.152.575	0,11	3.115.257.500
- Masyarakat	309.293.740	9.036.869.886	32,77	965.545.736.600
- Pembeli siaga		4.061.130.623	14,24	406.113.062.300
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.751.502.450	22.765.992.397	100,00	3.426.899.729.600
Jumlah Saham dalam Portepel	4.248.497.550	9.345.659.798		1.784.265.489.900

Dengan asumsi bahwa seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT I ini terjual habis maka struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan sesudah PUT I tersaji secara proforma dalam tabel dibawah ini:

Keterangan	Jumlah Saham		%	Jumlah Nilai Nominal
	Seri A	Seri B		
Modal Dasar	10.000.000.000	32.111.652.195		5.211.165.219.500
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
- PT Bakrie & Brothers Tbk	4.454.895.515	9.207.828.222	47,91	1.811.761.925.200
- PT Bakrie Communications	596.606.935	259.239.918	3,00	145.245.378.800
- Richweb Investments Limited	390.706.260	169.771.173	1,97	95.118.369.200
- CMA Fund Management Limited	-	31.152.575	0,11	3.115.257.500
- Masyarakat	309.293.740	13.098.000.509	47,01	1.371.658.798.900
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.751.502.450	22.765.992.397	100,00	3.426.899.729.600
Jumlah Saham dalam Portepel	4.248.497.550	9.345.659.798		1.784.265.489.900

Apabila sampai dengan tanggal Cum Date terdapat waran Seri I yang tidak dikonversi menjadi saham maka pemegang waran Seri I tersebut tidak mempunyai hak untuk memperoleh HMETD.

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham baru dalam rangka PUT I ini dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 29 Pebruari 2008 sampai dengan tanggal 19 Maret 2008 melalui Bursa serta di luar Bursa, sesuai dengan Peraturan BAPEPAM No. IX.D.1 tentang HMETD. Jika saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Daftar Pemegang HMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas I PT Bakrie Telecom Tbk. No. 17 tanggal 15 Januari 2008 juncto Akta Addendum Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I PT Bakrie Telecom Tbk. No. 24 tanggal 8 Pebruari 2008 juncto Akta Addendum Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I PT Bakrie Telecom Tbk. No. 32 tanggal 12 Pebruari 2008, yang ketiganya dibuat di hadapan Agus Madjid S.H., Notaris di Jakarta, telah disepakati bahwa sisa Saham Biasa Seri B yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham akan diambil oleh PT Danatama Makmur pada harga yang sama dengan harga PUT I Perseroan, yaitu sebesar Rp 350 (tiga ratus lima puluh Rupiah) setiap saham.

Mengingat bahwa jumlah saham yang ditawarkan sebanyak-banyaknya 8.638.079.352 (delapan miliar enam ratus tiga puluh delapan juta tujuh puluh sembilan ribu tiga ratus lima puluh dua) saham, maka pemegang saham lama yang tidak melaksanakan haknya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan (dilusi) maksimum sebesar 30,29% (tiga puluh koma dua puluh sembilan persen) setelah pelaksanaan HMETD.

Perseroan tidak bermaksud untuk mengeluarkan atau mencatatkan saham baru atau efek lainnya yang dapat dikonversikan menjadi saham selain dari yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal efektifnya PUT I ini kecuali saham hasil PUT I dan pelaksanaan Waran Seri I yang berasal dari Penawaran Umum Perdana Saham.

Saham yang diterbitkan dalam rangka PUT I ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh lainnya.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PUT I

Dana hasil PUT I ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) dengan perincian sebagai berikut:

1. Sekitar 59% akan dipergunakan untuk pengembangan jaringan telekomunikasi dengan rincian sebagai berikut:
 - sekitar 43% dipergunakan untuk penambahan BTS, transmisi dan perangkatnya;
 - sekitar 16% dipergunakan untuk penambahan dan pengembangan MSC dan BSC;
2. Sekitar 17% akan dipergunakan untuk penambahan jaringan *backbone*
3. Sekitar 24% akan dipergunakan untuk pengembangan peralatan perangkat penunjang sarana telekomunikasi lainnya.

Berdasarkan Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan per tanggal 15 Januari 2007, dana hasil Penawaran Umum setelah dikurangi biaya-biaya emisi telah digunakan seluruhnya untuk ekspansi berupa pembiayaan *capital expenditure* sebesar Rp 519.994 juta dan sebesar Rp 57.777 juta untuk modal kerja.

Laporan penggunaan dana hasil konversi sebagian waran Seri I yang diterbitkan pada saat Penawaran Umum Perdana saham, terakhir kali dilaporkan berdasarkan surat Perseroan No. 0883/EST.06/CorpSec/I/2008, tanggal 14 Januari 2008.

Berdasarkan Laporan penggunaan dana hasil emisi obligasi Bakrie Telecom I tahun 2007 dengan tingkat bunga tetap pada tahun 2007 yang terakhir kali dilaporkan berdasarkan surat Perseroan No. 0884/EST.06/CorpSec/I/2008, tanggal 14 Januari 2008, dana hasil Penawaran Umum Obligasi Perseroan setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi telah digunakan seluruhnya untuk penambahan BTS, penambahan dan pengembangan MSC dan BSC serta pengembangan peralatan penunjang sarana telekomunikasi lainnya.

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh BAPEPAM dan LK Nomor SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum, total biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah lebih kurang setara dengan 2,53% dari dana hasil PUT I yang meliputi:

1. Biaya Jasa untuk Konsultan Keuangan dan Pembeli Siaga sebesar 2,50%
2. Biaya Profesi Penunjang Pasar Modal sebesar 0,03%, yang terdiri dari biaya jasa:
 - a. Akuntan 0,005%
 - b. Konsultan Hukum 0,015%
 - c. Biro Administrasi Efek 0,001%
 - d. Notaris 0,001%
 - e. Biaya Lain-Lain (Percetakan, iklan, persiapan RUPSLB dan lain-lain) sebesar 0,008%

Perseroan akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil PUT I ini kepada para pemegang saham Perseroan dalam RUPS Tahunan Perseroan dan BAPEPAM DAN LK secara periodik sesuai dengan Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-81/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 yang diubah dengan Nomor Kep-15/PM/1997 tanggal 30 April 1997 dan terakhir diubah dengan Nomor Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Apabila Perseroan bermaksud untuk merubah rencana penggunaan dana hasil PUT I ini maka Perseroan harus terlebih dahulu (i) melaporkannya ke BAPEPAM DAN LK disertai dengan alasan dan pertimbangannya dan (ii) meminta persetujuan Pemegang Saham melalui RUPSLB Perseroan.

Dalam melaksanakan transaksi, Perseroan akan memperhatikan Peraturan Bapepam No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan Peraturan Bapepam No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

III. PERNYATAAN HUTANG

Sesuai dengan laporan keuangan Perseroan untuk periode sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2007 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Jimmy Budhi & Rekan dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, Perseroan mempunyai kewajiban yang seluruhnya berjumlah Rp 2.614.113 juta yang terdiri dari kewajiban lancar sebesar Rp 403.445 juta dan kewajiban tidak lancar sebesar Rp 2.210.668 juta dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Jumlah
KEWAJIBAN LANCAR	
Hutang usaha	128.353
Hutang lain-lain	17.147
Pendapatan diterima dimuka	26.685
Uang jaminan pelanggan	16.229
Biaya masih harus dibayar	136.205
Hutang pajak	8.658
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
Pinjaman bank	70.168
Jumlah Kewajiban Lancar	403.445
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	
Kewajiban pajak tangguhan – bersih	64.846
Kewajiban jangka panjang – setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
Hutang usaha	182.870
Pinjaman bank	1.319.935
Hutang obligasi	643.017
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2.210.668
JUMLAH KEWAJIBAN	2.614.113

Perincian lebih lanjut mengenai kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:

KEWAJIBAN LANCAR

Hutang Usaha

Jumlah hutang usaha Perseroan per tanggal 31 Oktober 2007 adalah Rp 128.353 juta yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

	Jumlah
Pihak Ketiga Mata Uang Asing	75.549
Pihak Ketiga Mata Uang Rupiah	43.887
Beban Interkoneksi	2.564
Hubungan Istimewa	
Hutang kepada-PT Multi Kontrol Nusantara	5.761
Hutang kepada-Perhimpunan Penghuni ATR	318
Hutang kepada-Dinamika Nusantara Bestari	175
Hutang kepada-PT Cakrawala Andalas Televisi	48
Hutang kepada-PT Bakrie Pesona Rasuna	16
Hutang kepada-Bakrie Corrugated Metal Industry	13
Hutang kepada-PT Bakrie Swasakti Utama	10
Hutang kepada-PT Rasuna Caturtama Corpora	8
Hutang kepada-PT CMA Indonesia	4
Jumlah	128.353

Hutang Lain-lain

Jumlah hutang lain-lain Perseroan per tanggal 31 Oktober 2007 adalah Rp 17.147 juta yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

	Jumlah
Dalam mata uang Rupiah	13.644
Dalam mata uang Asing	3.503
Jumlah	17.147

Analisis umur hutang lain-lain adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

	Jumlah
Sampai dengan 30 hari	8.336
Lebih dari 30 hari – 60 hari	4.770
Lebih dari 60 hari – 90 hari	486
Lebih dari 90 hari	3.555
Jumlah	17.147

Pendapatan Diterima Dimuka

Jumlah pendapatan diterima dimuka Perseroan per tanggal 31 Oktober 2007 adalah sebesar Rp 26.685 juta.

Uang Jaminan Pelanggan

Jumlah uang jaminan pelanggan per tanggal 31 Oktober 2007 adalah Rp 16.229 juta sebagian besar merupakan uang jaminan yang diterima dari agen dan dealer untuk pembelian *voucher* elektronik.

Biaya Masih Harus Dibayar

Jumlah biaya masih harus dibayar Perseroan per tanggal 31 Oktober 2007 adalah Rp 136.205 juta yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

	Jumlah
Interkoneksi	65.921
Bunga	25.754
Sewa	13.899
Cadangan manfaat karyawan	11.776
Royalti konsensi kepada Departemen Komunikasi dan Informatika– Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi	10.490
Retensi	4.714
Jasa professional	1.226
Listrik dan air	848
Pemasaran dan promosi	289
Lain-lain di bawah Rp 100.000.000,-	1.288
Jumlah	136.205

Hutang Pajak

Jumlah hutang pajak Perseroan per tanggal 31 Oktober 2007 adalah Rp 8.658 juta yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

	Jumlah
Pajak penghasilan :	
Pasal 21	829
Pasal 23	1.385
Pasal 26	5.004
Pasal 4(2)	1.440
Jumlah	8.658

Kewajiban Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun

Jumlah kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun per tanggal 31 Oktober 2007 adalah sebesar Rp 70.168 juta yang merupakan kewajiban kepada bank.

KEWAJIBAN TIDAK LANCAR

Kewajiban Pajak Tangguhan

Jumlah kewajiban pajak tangguhan Perseroan per tanggal 31 Oktober 2007 adalah sebesar Rp 64.846 juta.

Hutang Usaha

Jumlah hutang usaha Perseroan per tanggal 31 Oktober 2007 adalah sebesar Rp 182.870 juta.

Pinjaman Bank Jangka Panjang

Pada tanggal 25 Juni 2007, Perseroan menandatangani perjanjian pinjaman dari lembaga keuangan asing yang dikoordinir oleh Credit Suisse, cabang Singapura (Credit Suisse) dan PT Danatama Makmur (Danatama) dengan total pinjaman AS\$ 145.000.000 untuk jangka waktu 5 tahun dengan tenggang waktu selama 2 (dua) tahun dan 3 (tiga) tahun masa pembayaran angsuran pokok. Pinjaman ini dikenakan bunga 4% diatas LIBOR per tahun untuk tahun pertama dan kedua dan 4,5% diatas LIBOR per tahun untuk tahun-tahun berikutnya. Pada tanggal 28 Juni 2007, 19 Juli 2007 dan 14 September 2007, Perseroan mencairkan pinjaman tersebut sebesar AS\$ 50.549.243, AS\$ 39.450.757 dan AS\$ 55.000.000, atau sebesar AS\$ 145.000.000. Bagian dari pinjaman ini digunakan untuk melunasi pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan sisanya digunakan untuk belanja modal, seperti yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman. Perseroan mengadakan perjanjian lindung nilai dengan Credit Suisse atas keseluruhan dari pokok pinjaman tersebut.

(dalam jutaan Rupiah)

	Jumlah
Saldo pinjaman	1.319.935
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-
Jumlah Bagian Jangka Panjang	1.319.935

Pembatasan – pembatasan atas pinjaman Perseroan dari Credit Suisse adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah hutang tidak lebih dari AS\$ 220.000.000
- b. Dalam 12 bulan setelah *closing date*, jumlah pinjaman secara keseluruhan tidak lebih dari AS\$ 290.000.000
- c. Perseroan harus menjaga rasio keuangan sebesar :
 - Total hutang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari:
 - i. 5 banding 1 untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan ;

- ii. 4 banding 1 untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan ;
- iii. 3 banding 1 untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Hutang Obligasi

Pada tanggal 23 Agustus 2007, Perseroan menerbitkan obligasi Bakrie Telecom I dengan nilai nominal Rp 650 miliar yang kemudian terdaftar di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 5 September 2007. Jangka waktu obligasi adalah 5 (lima) tahun sampai dengan tanggal 4 September 2012 dengan tingkat suku bunga 11,90% per tahun yang terhutang setiap 3 (tiga) bulan dimulai sejak tanggal 4 Desember 2007 sampai dengan tanggal jatuh tempo. Biaya yang timbul sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut adalah Rp 7.223.895.107. Setelah 1 (satu) tahun, Perseroan mempunyai opsi untuk membeli kembali setengah dari jumlah obligasi yang masih beredar sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi. Pada tanggal 31 Oktober 2007, nilai bersih obligasi sebesar Rp 643.016.901.397.

Perseroan tidak memiliki kewajiban-kewajiban lain selain yang telah dinyatakan di atas dan yang telah diungkapkan dalam Prospektus ini. Tidak ada kewajiban baru (selain kewajiban yang timbul dari kegiatan usaha normal Perseroan) yang muncul setelah tanggal neraca sampai dengan tanggal laporan akuntan dan setelah tanggal laporan akuntan sampai dengan efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

Dengan adanya pengelolaan yang sistematis atas aktiva dan kewajiban serta peningkatan hasil operasi di masa yang akan datang, manajemen menyatakan kesanggupannya untuk dapat menyelesaikan seluruh kewajibannya sesuai dengan persyaratan sebagaimana mestinya.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

1. Umum

Perseroan didirikan dalam rangka PMDN dengan nama PT Radio Telepon Indonesia atau disingkat Ratelindo, berdasarkan Akta No. 94 tanggal 13 Agustus 1993, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta; sebagaimana diperbaiki dengan Akta Pembetulan No. 13 tanggal 5 Nopember 1993, dan diubah dengan Akta No. 129 tanggal 27 Nopember 1993, keduanya dibuat di hadapan Abdurachman Kadir, pengganti dari Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Penggerak Dana Investasi/Ketua BKPM No. 192/T/PARPOSTEL/1996, tanggal 25 Maret 1996, Perseroan dinyatakan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Nopember 1995. Perseroan merupakan pelopor operator jaringan tanpa kabel di Indonesia dengan spektrum frekuensi AMPS-A dan memiliki wilayah lisensi yang mencakup Jakarta dan Jawa Barat (termasuk Banten).

Seiring dengan penggantian nama Perseroan menjadi PT Bakrie Telecom, Perseroan mengeluarkan produk baru dengan meluncurkan layanan FWA *Limited Mobility* dengan merek dagang Esia, dengan menggunakan teknologi CDMA 2000 1x.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi, Departemen Komunikasi dan Informatika No. 16/DIRJEN/2006 tanggal 23 Januari 2006 Perseroan diberikan ijin untuk menyelenggarakan jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKP) dengan cakupan nasional.

Ijin Penyelenggaraan ITKP ini merupakan ijin atau lisensi yang dikeluarkan berdasarkan Undang-undang No. 36/2000 tentang Telekomunikasi.

Perseroan telah memperoleh Ijin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (*Internet Service Provider*) pada tanggal 2 Maret 2007 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 053/Dirjen/2007. Dengan adanya ijin ini, maka Perseroan dapat menyelenggarakan jasa akses internet.

Pada tanggal 15 Juni 2007, Perseroan memperoleh ijin penyelenggaraan jaringan tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas dengan wilayah layanan nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia No. 298/KEP/M.KOMINFO/6/2007 tanggal 15 Juni 2007. Dengan perolehan ijin tersebut, Perseroan dapat menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi di seluruh wilayah Indonesia.

Perseroan telah mendapatkan Ijin Prinsip Penyelenggaraan Jaringan Tetap Sambungan Internasional untuk menyelenggarakan jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar dengan cakupan nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri No. 415/KEP/M.KOMINFO/9/2007 tanggal 14 September 2007. Dimana berdasarkan ijin tersebut Perseroan telah menyatakan komitmennya untuk membangun jaringan SLI dalam dua tahap dengan kurun waktu tiap tahapan selama lima tahun. Tahap pertama meliputi pembangunan *international centre gates*, Jakarta, Surabaya, Batam, Makasar dan Medan. Komitmen lainnya adalah pembangunan *landing point* di Batam dan jaringan internasional yang menuju ke Singapura. Tahap kedua adalah pembangunan *landing point* di Kupang dengan rute internasional ke Darwin, Australia, termasuk juga penyediaan sambungan ke *Tier-1 Internet backbone* atau IP *backbone*.

Pada akhir Oktober 2007, Perseroan telah memiliki 953 jaringan BTS yang mencakup wilayah JBBB dan wilayah nasional seperti Surabaya, Malang, Semarang, Solo, Yogyakarta, Medan dan Padang dengan pelanggan sejumlah 3.261.666 pelanggan yang terdiri dari 130.262 pelanggan pasca bayar dan 3.131.404 pelanggan pra bayar.

Perseroan merupakan pelopor penyedia jaringan dan jasa telekomunikasi nirkabel di Indonesia, melalui produk pertamanya yaitu Ratelindo. Saat ini, Perseroan menyediakan FWA *Limited Mobility* melalui produk-produknya, seperti Esia, Wifone, EsiaTel dan Wimode. Keuntungan utama dari layanan mobilitas terbatas adalah biaya panggilan menjadi lebih murah jika dibandingkan dengan telepon seluler, karena layanan ini dikategorikan sebagai telepon tetap.

Perseroan melihat bahwa potensi peminat layanan FWA *Limited Mobility* relatif besar, terutama untuk pelanggan yang sebagian besar kegiatan telekomunikasi dilakukan di dalam satu area tertentu. Selain itu, jasa ini pun sangat diminati oleh pelanggan yang belum memiliki telepon rumah karena biaya pemasangan yang ringan dan waktu pemasangan yang cepat.

Perseroan membangun bisnis dan organisasinya berdasarkan model *budget operator*. Sebagai *budget operator*, Perseroan membedakan layanannya dengan memberikan “*Better Products at Lower Prices*” kepada seluruh “*Value Conscious Customers*” melalui *disruptive innovation* yang fokus kepada pelanggan. Sebagai hasil dari inovasi yang berkelanjutan dan mendobrak pasar, saat ini Perseroan dipersepsikan sebagai operator yang memberikan waktu bicara (*Talktime*) terpanjang kepada pelanggan, yang mengubah paradigma pulsa menjadi waktu bicara sebagai tolok ukur menentukan biaya komunikasi. Strategi ini berhasil membangun keunggulan strategik yang unik dibandingkan dengan pesaing.

Model bisnis sebagai budget operator membuat Perseroan menjatuhkan pilihan pada teknologi CDMA 2000 1x untuk layanan telepon tetap nirkabel. Teknologi ini menggunakan teknik kompresi yang lebih unggul, teknologi paket data yang lebih baik dan metode sinyal yang lebih efisien. Keunggulan ini menyebabkan Perseroan memiliki biaya modal yang lebih rendah, biaya operasional jaringan yang rendah dan penggunaan spektrum yang lebih efisien, sehingga Perseroan dapat mempertahankan struktur biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan operator berbasis teknologi GSM.

Sampai dengan 31 Oktober 2007 Perseroan telah memiliki jumlah pelanggan sebanyak 3,2 juta pelanggan yang terdiri dari 3,1 juta merupakan pelanggan di wilayah JBJB dan sedangkan sisanya berasal dari kota-kota baru di wilayah nasional seperti Surabaya, Malang, Semarang, Solo, Yogyakarta, Medan dan Padang. Perseroan akan terus berusaha memperbesar pangsa pasar dengan produk-produk yang inovatif, dengan melihat bahwa tingkat penetrasi pasar yang masih rendah pada saat ini. Perseroan yakin bahwa kondisi pasar dalam industri telekomunikasi di Indonesia masih sangat prospektif dan akan terus berkembang pada masa yang akan datang.

Dari sisi teknologi yang dipakai, Perseroan mempunyai keyakinan bahwa teknologi CDMA 2000 1x, merupakan teknologi yang tepat untuk komunikasi data maupun suara yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penggunaan teknologi CDMA 2000 1x merupakan keputusan strategis yang diambil Perseroan dalam mengantisipasi karakter industri telekomunikasi dan teknologi yang telah dan akan selalu berkembang dengan sangat cepat. Teknologi CDMA 2000 1x sendiri masih dapat dikembangkan menjadi *3rd Generation (3G) services* dengan melakukan *upgrade* ke teknologi CDMA 2000 1x EV-DO.

Pada saat ini Perseroan fokus pada pelayanan kepada segmen menengah ke bawah yang memiliki pengeluaran rata-rata Rp 600 ribu sampai dengan Rp 2,25 juta per bulan (*socioeconomic* status B & C menurut data standar Roy Morgan Research tahun 2006). Perseroan beranggapan bahwa pangsa pasar ini memiliki kecenderungan untuk melakukan sambungan telepon tanpa melakukan *roaming* dan menggunakan fitur-fitur yang lebih sederhana seperti layanan suara dan SMS. Namun demikian, Perseroan melihat bahwa terdapat pula pasar yang potensial dari perilaku para pelanggan yang selalu menginginkan teknologi terkini dalam bertelekomunikasi. Dengan strategi pemilihan teknologi yang diterapkan Perseroan, maka jika dipandang perlu dan terdapat potensi pasar yang riil, Perseroan dapat segera mengembangkan jenis-jenis produk dan layanannya dengan memanfaatkan keunggulan dan pengembangan lebih lanjut dari teknologi CDMA 2000 1x, misalnya dengan menambah fitur produk dan pelayanan, mengembangkan komunikasi data, yang dapat berwujud aplikasi berbasis data (*content*), internet, dan aplikasi-aplikasi multimedia seperti *video conference* dan *video streaming*.

Pada bulan April 2007, Perseroan melakukan *soft launch* untuk produk Wimode, layanan internet berkecepatan tinggi, hemat terjangkau, dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Layanan Wimode terdiri atas layanan internet, layanan telepon untuk melakukan dan menerima panggilan dari atau ke telepon rumah, selular, panggilan jarak jauh, dan panggilan internasional, layanan pesan untuk mengirim pesan SMS ke sesama operator ataupun ke operator lainnya, layanan nilai tambah untuk men-*download content* ataupun memilih *ring back tone*.

2. Pentarifan

Untuk produk layanan Ratelindo, penetapan tarif didasarkan pada Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 19 tahun 2001 yang terdiri dari biaya aktivasi, biaya bulanan dan biaya

pemakaian. Pada saat ini, tarif yang dikenakan Perseroan kepada pelanggan Ratelindo adalah sama dengan tarif yang dikenakan oleh Telkom kepada pelanggan PSTN.

Untuk produk layanan Esia, Wifone, Wimode dan EsiaTel penetapan tarif didasarkan pada Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 35 tahun 2004, yang terdiri dari biaya aktivasi, biaya bulanan, biaya pemakaian dan biaya fasilitas tambahan. Pada bulan Pebruari 2006, Keputusan Menteri diatas diperbaharui oleh Peraturan No. 09/Per/M.KOMINFO/02/2006 tentang Tata Cara Penetapan Tarif Awal dan Tarif Perubahan Jasa Telepon Dasar melalui jaringan tetap yang mengubah penentuan tarif dasar sebelumnya menjadi perhitungan berbasis biaya (*cost based formula*).

3. Keuangan

Analisis dan pembahasan berikut disajikan berdasarkan Laporan Keuangan untuk periode sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2007 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Jimmy Budhi & Rekan dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Oktober		31 Desember	
	2007	2006	2005	2004*
LAPORAN LABA RUGI				
Pendapatan Usaha	1.291.817	919.883	403.830	282.454
Pendapatan Usaha Bersih	992.875	607.921	243.757	161.701
Beban Usaha	744.427	469.074	343.701	229.228
EBITDA	422.219	291.515	29.751	31.877
Laba (Rugi) Usaha	248.448	138.847	(99.944)	(67.527)
Laba (Rugi) Bersih	126.804	72.680	(144.324)	(297.978)
NERACA				
AKTIVA				
Aktiva Lancar	913.235	527.412	396.014	91.500
Aktiva Tidak Lancar	3.546.149	1.689.727	1.126.569	960.085
Jumlah Aktiva	4.459.384	2.217.139	1.522.583	1.051.585
KEWAJIBAN				
Kewajiban Lancar	403.445	299.516	199.479	126.352
Kewajiban Tidak Lancar	2.210.668	422.201	483.457	698.749
Jumlah Kewajiban	2.614.113	721.717	682.936	825.101
EKUITAS	1.845.271	1.495.422	839.647	226.484
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	4.459.384	2.217.139	1.522.583	1.051.585

**)disajikan kembali*

Pendapatan Usaha

Pendapatan Usaha Perseroan terutama berasal dari layanan pasca bayar dengan produk Esia, Wifone Pasca Bayar, Ratelindo Reguler, EsiaTel dan Ratelindo Wartel serta layanan pra bayar dengan produk Esia, Wifone dan EsiaTel. Perincian Pendapatan Usaha berdasarkan produk layanan Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Produk	2007		2006		2005		2004*	
	10 bulan		1 tahun		1 tahun		1 tahun	
Pasca Bayar								
Esia	115.180	8,9%	85.518	9,3%	31.581	7,8%	11.181	4,0%
Wifone dan Regular Ratelindo	40.468	3,1%	94.459	10,3%	125.791	31,1%	128.382	45,5%
EsiaTel dan Ratelindo Wartel	34.629	2,7%	65.027	7,1%	91.921	22,8%	95.399	33,8%
Sub Total	190.277	14,7%	245.004	26,7%	249.293	61,7%	234.962	83,3%
Pra Bayar								
Esia	947.680	73,4%	583.437	63,4%	119.762	29,7%	40.067	14,2%
Wifone	19.153	1,5%	883	0,1%	-	-	-	-
EsiaTel	2.029	0,2%	37	0,0%	-	-	-	-
Sub Total	968.862	75,1%	584.357	63,5%	119.762	29,7%	40.067	14,2%
Pendapatan jasa interkoneksi	132.678	10,3%	90.522	9,8%	34.775	8,6%	7.425	2,6%
TOTAL	1.291.817	100,0%	919.883	100,0%	403.830	100,0%	282.454	100,0%

**)disajikan kembali*

Pendapatan Usaha Perseroan berasal dari pendapatan pemakaian pulsa, pendapatan langganan bulanan, pendapatan jasa penyambungan dan lain-lain.

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian total pendapatan usaha untuk masing-masing periode dan kontribusi dari masing-masing layanan terhadap pendapatan usaha:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2007		2006		2005		2004*	
	10 bulan		1 tahun		1 tahun		1 tahun	
Pendapatan Pemakaian Pulsa	1.006.305	77,9%	725.549	78,9%	303.126	75,1%	208.096	73,7%
Pendapatan Jasa Penyambungan	89.598	6,9%	42.331	4,6%	38.422	9,5%	3.292	1,2%
Pendapatan Langganan Bulanan	30.477	2,4%	35.599	3,9%	10.840	2,7%	39.240	13,9%
Pendapatan Jasa Lainnya	32.759	2,5%	25.882	2,8%	16.667	4,1%	24.401	8,6%
Jumlah Pendapatan Jasa Telekomunikasi	1.159.139	89,7%	829.361	90,2%	369.055	91,4%	275.029	97,4%
Pendapatan jasa interkoneksi	132.678	10,3%	90.522	9,8%	34.775	8,6%	7.425	2,6%
Jumlah pendapatan usaha	1.291.817	100,0%	919.883	100,0%	403.830	100,0%	282.454	100,0%
Beban interkoneksi	(197.507)	(15,3)%	(212.056)	(23,1)%	(113.314)	(28,1)%	(63.464)	(22,5)%
Potongan harga	(101.435)	(7,9)%	(99.906)	(10,9)%	(46.759)	(11,6)%	(57.289)	(20,3)%
Jumlah Pendapatan Usaha Bersih	992.875	76,8%	607.921	66,0%	243.757	60,3%	161.701	57,2%

**)disajikan kembali*

Periode 10 (sepuluh) bulan tahun 2007

Pendapatan Usaha Perseroan untuk periode 10 (sepuluh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2007 adalah sebesar Rp 1.291.817 juta dimana pasca bayar (Esia, Wifone dan Ratelindo Reguler, EsiaTel dan Ratelindo Wartel), pra bayar (Esia, Wifone dan EsiaTel) serta pendapatan jasa interkoneksi yang memberikan kontribusi pendapatan masing-masing sebesar Rp 190.277 juta, Rp 968.862 juta dan 132.678 juta atau sebesar 14,7%, 75,1% dan 10,3% dari jumlah pendapatan usaha.

Sementara itu, Pendapatan Usaha Bersih Perseroan untuk periode 10 (sepuluh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2007 adalah sebesar Rp 992.875 juta. Selama periode tersebut proporsi pendapatan jasa interkoneksi terhadap pendapatan usaha Perseroan mengalami peningkatan menjadi 10,3% dibandingkan dengan 9,8% di tahun 2006 sedangkan beban interkoneksi mengalami penurunan menjadi 15,3% dibandingkan dengan 23,1% di tahun 2006. Peningkatan pendapatan jasa interkoneksi dan penurunan beban interkoneksi dipengaruhi oleh makin seimbangannya jumlah panggilan masuk dan jumlah panggilan keluar dan juga mulai diterapkannya skema interkoneksi berbasis biaya di awal tahun 2007.

Tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2005

Pendapatan Usaha Perseroan meningkat sebesar 127,8% dari Rp 403.830 juta pada tahun 2005 menjadi Rp 919.883 juta pada tahun 2006 terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah pelanggan dari 486.604 pada tahun 2005 menjadi 1.547.557 pelanggan pada tahun 2006.

Pendapatan Usaha Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 adalah sebesar Rp 919.883 juta dimana pasca bayar (Esia, Wifone dan Ratelindo Reguler, EsiaTel dan Ratelindo Wartel), pra bayar (Esia, Wifone dan EsiaTel) serta pendapatan jasa interkoneksi memberikan kontribusi pendapatan masing – masing sebesar Rp 245.004 juta, Rp 584.357 juta dan Rp 90.522 juta atau sebesar 26,6%, 63,5% dan 9,8% dari total Pendapatan Usaha.

Pendapatan Usaha pasca bayar menurun sebesar 1,7% yang disebabkan oleh penurunan jumlah pelanggan Ratelindo. Sebagian besar pelanggan Ratelindo telah bermigrasi ke Wifone pasca dan pra bayar atau EsiaTel pasca dan pra bayar yang memiliki kualitas dan fitur yang lebih baik.

Pendapatan Usaha pra bayar mengalami peningkatan dari Rp 119.762 juta di tahun 2005 menjadi Rp 584.357 juta di tahun 2006 atau meningkat sebesar 387,9%, hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah pelanggan terutama untuk produk Esia.

Pendapatan Usaha Bersih Perseroan meningkat sebesar 149,4% dari Rp 243.757 juta pada tahun 2005 menjadi Rp 607.921 juta pada tahun 2006. Peningkatan ini terutama disebabkan karena pendapatan dari pemakaian pulsa yang meningkat sebesar 139,4% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah pelanggan yang signifikan. Pendapatan langganan bulanan mengalami peningkatan sebesar 228,4% yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah pelanggan Esia pasca bayar. Selain itu pendapatan jasa penyambungan juga mengalami peningkatan sebesar 10,2% seiring dengan peningkatan penjualan paket perdana Esia.

Peningkatan jumlah potongan harga menjadi Rp 99.906 juta di tahun 2006 terutama disebabkan karena program-program promosi yang diberikan kepada pelanggan dalam bentuk *free on net talk time* dan "terima telepon dapet duit." Persentase potongan harga terhadap pendapatan usaha mengalami penurunan dari 11,6% di tahun 2005 menjadi 10,9% di tahun 2006.

Sementara itu proporsi dari pendapatan jasa interkoneksi terhadap pendapatan usaha di tahun 2006 meningkat menjadi 9,8% dibandingkan dengan 8,6% di tahun 2005 sedangkan beban interkoneksi menurun menjadi 23,1% di tahun 2006 dibandingkan dengan 28,1% di tahun 2005. Peningkatan pendapatan jasa interkoneksi dan penurunan beban interkoneksi disebabkan oleh makin seimbangannya jumlah panggilan masuk (menit) dan jumlah panggilan keluar (menit).

Tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2004

Pendapatan Usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar 43,0% dari Rp 282.454 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 403.830 juta pada tahun 2005. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah pelanggan. Layanan pasca bayar, pra bayar serta pendapatan jasa interkoneksi memberikan kontribusi pendapatan masing – masing sebesar Rp 249.293 juta, Rp 119.762 juta dan Rp 34.775 juta atau sebesar 61,7%, 29,7% dan 8,6% dari total Pendapatan Usaha.

Pendapatan Usaha dari layanan pasca bayar meningkat sebesar 6,1% yang dipicu oleh peningkatan pendapatan usaha Esia pasca bayar sebesar 182,5% karena adanya pertumbuhan jumlah pelanggan. Demikian halnya dengan layanan pra bayar, yang mengalami peningkatan Pendapatan Usaha dari Rp 40.067 juta di tahun 2004 menjadi Rp 119.762 juta di tahun 2005 atau meningkat sebesar 198,9% disebabkan oleh peningkatan jumlah pelanggan Esia pra bayar.

Pendapatan Usaha Bersih Perseroan juga mengalami peningkatan sebesar 50,7% dari Rp 161.701 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 243.757 juta pada tahun 2005.

Pendapatan jasa interkoneksi terhadap pendapatan usaha di tahun 2005 meningkat menjadi 8,6% dibandingkan dengan 2,6% di tahun 2004 sedangkan beban interkoneksi terhadap pendapatan usaha di tahun 2005 meningkat menjadi 28,1% dibandingkan dengan 22,5% di tahun 2004.

Beban Usaha

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2007 10 bulan	2006 1 tahun	2005 1 tahun	2004* 1 tahun
Beban Usaha				
Penyusutan	165.767	143.112	119.799	91.324
Operasi dan Pemeliharaan	205.052	68.319	47.203	30.728
Umum dan Administrasi	87.895	71.727	43.697	38.532
Karyawan	123.255	75.244	45.437	34.084
Penjualan dan Pemasaran	154.453	101.116	77.669	26.480
Biaya Usaha Lainnya	8.005	9.556	9.896	8.080
Total	744.427	469.074	343.701	229.228

**)disajikan kembali*

Beban penyusutan

Beban penyusutan meliputi beban penyusutan atas peralatan jaringan Perseroan dan aktiva tetap lainnya, termasuk beban instalasi dan beban konstruksi, sepanjang masa manfaat aktiva tetap tersebut.

Beban operasi dan pemeliharaan

Beban operasi meliputi beban listrik, sewa, ijin frekuensi, asuransi dan royalti ke Dirjen Pos dan Telekomunikasi. Sedangkan untuk beban pemeliharaan terutama meliputi beban pemeliharaan dan perbaikan jaringan Perseroan.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi terdiri dari honorarium tenaga ahli, sewa gedung perkantoran, transportasi, listrik, telepon dan air, perlengkapan kantor dan pemeliharaan kantor.

Beban karyawan

Beban karyawan terdiri dari beban gaji dan kesejahteraan karyawan, tunjangan kesehatan, tunjangan makan, dan pelatihan karyawan.

Beban penjualan dan pemasaran

Beban penjualan dan pemasaran meliputi beban iklan dan promosi, pameran.

Beban usaha lainnya

Beban usaha lainnya terdiri dari beban material untuk *RUM card* dan *voucher*.

Periode 10 (sepuluh) bulan pada tahun 2007

Beban usaha Perseroan untuk periode 10 (sepuluh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2007 adalah sebesar Rp 744.427 juta.

Beban penyusutan. Proporsi beban penyusutan dibandingkan dengan total pendapatan usaha selama 10 (sepuluh) bulan pada tahun 2007 adalah sebesar 12,8%.

Beban operasi dan pemeliharaan. Proporsi beban operasi dan pemeliharaan dibandingkan dengan total pendapatan usaha selama 10 (sepuluh) bulan pada tahun 2007 adalah sebesar 15,9%. Beban operasi dan pemeliharaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari Rp 20.324 juta pada 31 Desember 2006 menjadi Rp 131.959 juta pada 31 Oktober 2007 disebabkan karena peningkatan beban sewa sejalan dengan perluasan jaringan dan wilayah cakupan dengan perincian biaya sewa sebagai berikut:

- a. Sewa peralatan telekomunikasi kepada PT Cipta Inti Perkasa sebesar Rp 65.973 juta dan sewa lahan BTS sebesar Rp 41.147 juta;
- b. Sewa jaringan sebesar Rp 17.920 juta;
- c. Sewa gudang dengan PT Bakrie Swasakti Utama, peralatan kantor dan kendaraan sebesar Rp 6.918 juta.

Beban umum dan administrasi. Proporsi beban umum dan administrasi dibandingkan dengan total pendapatan usaha selama 10 (sepuluh) bulan pada tahun 2007 adalah sebesar 6,8%.

Beban karyawan. Proporsi beban karyawan dibandingkan dengan total pendapatan usaha selama 10 (sepuluh) bulan pada tahun 2007 adalah sebesar 9,5%.

Beban penjualan dan pemasaran. Proporsi beban penjualan dan pemasaran dibandingkan dengan total pendapatan usaha selama 10 (sepuluh) bulan pada tahun 2007 adalah sebesar 12,0%.

Beban usaha lainnya. Proporsi beban usaha lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha selama 10 (sepuluh) bulan pada tahun 2007 adalah sebesar 0,6%.

Tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2005

Beban Usaha Perseroan meningkat sebesar 36,5% dari Rp 343.701 juta di tahun 2005 menjadi Rp 469.074 juta pada tahun 2006. Peningkatan Beban Usaha tersebut terutama disebabkan oleh upaya Perseroan dalam mengembangkan bisnisnya melalui ekspansi jaringan, memperkuat citra produk Esia baik melalui aktivitas promosi '*below the line*' maupun '*above the line*' serta proses rekrutmen karyawan profesional.

Jika dilihat dari proporsi terhadap pendapatan usaha, proporsi beban usaha Perseroan mencapai 51,0% dari pendapatan usaha, turun secara signifikan dari 85,1% pada tahun 2005. Hal tersebut merupakan keberhasilan dari model bisnis "*budget operator*" yang dijalankan Perseroan, selain itu Perseroan telah mencapai skala ekonomisnya dalam menjalankan kegiatan usahanya. Jumlah beban usaha terhadap jumlah pelanggan efektif turun sebesar 54,5% dari Rp 1.012.922 pada tahun 2005 menjadi Rp 461.197 pada tahun 2006.

Beban penyusutan. Beban penyusutan dibandingkan dengan total pendapatan usaha pada tahun 2006 adalah sebesar 15,6%, atau turun dari 29,7% pada tahun 2005. Penyusutan mengalami peningkatan sebesar 19,5% menjadi Rp 143.112 juta yang disebabkan oleh ekspansi jaringan CDMA dan infrastruktur di JBB dalam rangka peningkatan area cakupan dan kapasitas pelanggan Perseroan.

Beban operasi dan pemeliharaan. Beban operasi dan pemeliharaan pada tahun 2006 dibandingkan dengan total pendapatan usaha adalah sebesar 7,4% atau turun dari 11,7% di tahun 2005. Beban operasi dan pemeliharaan meningkat sebesar 44,7% menjadi Rp 68.319 juta, seiring dengan ekspansi jaringan CDMA yang secara langsung meningkatkan biaya ijin frekuensi, biaya sewa lokasi dan biaya listrik.

Beban umum dan administrasi. Beban umum dan administrasi pada tahun 2006 dibandingkan dengan total pendapatan usaha adalah sebesar 7,8%, turun dari 10,8% di tahun 2005. Beban umum dan administrasi meningkat sebesar 64,1% menjadi Rp 71.727 juta pada tahun 2006. Hal ini terutama disebabkan akibat ekspansi dan pertumbuhan usaha Perseroan terutama di Jakarta dan Bandung serta 15 kota lainnya di wilayah Jawa Barat dan Banten.

Beban karyawan. Beban karyawan pada tahun 2006 dibandingkan dengan total pendapatan usaha adalah sebesar 8,2%, turun dari 11,3% di tahun 2005. Beban karyawan meningkat sebesar 65,6% di tahun 2006 menjadi Rp 75.244 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh rekrutmen karyawan baru, peningkatan beban gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan serta adanya penyesuaian kompensasi sehubungan dengan inflasi maupun kinerja.

Beban penjualan dan pemasaran. Beban penjualan dan pemasaran pada tahun 2006 dibandingkan dengan total pendapatan usaha adalah sebesar 11,0% atau turun dari 19,2% di tahun 2005. Beban penjualan dan pemasaran meningkat sebesar 30,2% di tahun 2006 menjadi Rp 101.116 juta dibandingkan Rp 77.669 juta di tahun 2005. Hal ini terutama disebabkan oleh kampanye produk Esia yang lebih agresif serta program-program promosi yang diselenggarakan di tahun 2006. Hasil dari kegiatan promosi ini adalah meningkatnya pertambahan jumlah pelanggan Esia dari pertambahan sebesar 372.129 pelanggan selama tahun 2005 meningkat menjadi 1.454.949 selama tahun 2006 atau mengalami peningkatan pertambahan jumlah pelanggan sebesar 291,0%.

Beban usaha lainnya. Beban usaha lainnya pada tahun 2006 dibandingkan dengan total pendapatan usaha adalah sebesar 1,0 % atau turun dari 2,5% di tahun 2005. Beban usaha lainnya pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 3,4% dari Rp 9.896 juta di tahun 2005 menjadi Rp 9.556 juta.

Tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2004

Beban Usaha Perseroan meningkat sebesar 49,9% dari Rp 229.228 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 343.701 juta di tahun 2005. Peningkatan Beban Usaha tersebut terutama disebabkan oleh ekspansi yang dilakukan Perseroan. Sebagian besar dari peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan beban penjualan dan pemasaran, yang meningkat sebesar 193,3%. Sedangkan, jika dilihat dari proporsi terhadap pendapatan usaha, proporsi beban usaha Perseroan pada tahun 2005 mencapai 85,1% dari pendapatan usaha, naik dari 81,2% pada tahun 2004.

Beban penyusutan. Beban penyusutan dibandingkan dengan total pendapatan usaha pada tahun 2005 adalah sebesar 29,7%, atau turun dari 32,3% pada tahun 2004. Penyusutan mengalami peningkatan sebesar 31,2% menjadi Rp 119.799 juta yang disebabkan oleh ekspansi jaringan CDMA dan infrastruktur di Jakarta, Banten, dan Jawa Barat dalam rangka peningkatan area cakupan dan kapasitas pelanggan perseroan.

Beban operasi dan pemeliharaan. Beban operasi dan pemeliharaan pada tahun 2005 dibandingkan dengan total pendapatan usaha adalah sebesar 11,7% atau meningkat dari 10,9% di tahun 2004. Beban operasi dan pemeliharaan meningkat sebesar 53,6% menjadi Rp 47.203 juta, seiring dengan ekspansi jaringan CDMA yang secara langsung meningkatkan biaya ijin frekuensi, biaya sewa lokasi dan biaya listrik.

Beban umum dan administrasi. Beban umum dan administrasi pada tahun 2005 dibandingkan dengan dari total pendapatan usaha adalah sebesar 10,8%, turun dari 13,6% di tahun 2004. Beban umum dan administrasi meningkat sebesar 13,4% menjadi Rp 43.697 juta pada tahun 2005. Hal ini terutama disebabkan oleh ekspansi dan pertumbuhan Perseroan.

Beban karyawan. Beban karyawan pada tahun 2005 dibandingkan dengan total pendapatan usaha adalah sebesar 11,3%, turun dari 12,1% di tahun 2004. Beban karyawan meningkat sebesar 33,3% di tahun 2005 menjadi Rp 45.437 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan jumlah karyawan, penyesuaian inflasi dan penyesuaian merit.

Beban penjualan dan pemasaran. Beban penjualan dan pemasaran pada tahun 2005 dibandingkan dengan total pendapatan usaha adalah sebesar 19,2% atau meningkat dari 9,4% di tahun 2004. Beban penjualan dan pemasaran meningkat sebesar 193,3% di tahun 2005 menjadi Rp 77.669 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kampanye produk-produk Esia yang agresif khususnya di Triwulan IV tahun 2005. Hasil dari kegiatan promosi ini adalah peningkatan jumlah pelanggan Esia dari 71.039 di tahun 2004 menjadi 190.961 di bulan September 2005 dan peningkatan yang signifikan menjadi 372.129 di bulan Desember 2005.

Beban usaha lainnya. Beban usaha lainnya termasuk pembelian material kartu RUIIM untuk *starter pack* dan *voucher* untuk isi ulang pra bayar. Beban ini mengalami peningkatan dari Rp 8.080 juta pada tahun 2004 menjadi sebesar Rp 9.896 juta pada tahun 2005 atau meningkat sebesar 22,5%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh volume penjualan *starter pack* yang meningkat sehubungan dengan pertumbuhan penjualan.

EBITDA

Berikut adalah EBITDA Perseroan:

Keterangan	2007 10 bulan	2006 1 tahun	2005 1 tahun	2004* 1 tahun
EBITDA (Dalam Jutaan Rupiah)	422.219	291.515	29.751	31.877
Marjin EBITDA	32,7%	31,7%	7,4%	11,3%

**)disajikan kembali*

Periode 10 (sepuluh) bulan pada tahun 2007

Selama periode 10 (sepuluh) bulan pada tahun 2007 Perseroan mencatat EBITDA sebesar Rp 422.219 juta, dengan marjin EBITDA sebesar 32,7%.

Tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2005

Model bisnis Perseroan sebagai '*budget operator*' telah terbukti sukses sebagaimana tercermin dalam peningkatan jumlah pelanggan dan pendapatan usaha. Perseroan membukukan EBITDA sebesar Rp 291.515 juta pada tahun 2006, meningkat secara signifikan sebesar 879,8% dari Rp 29.751 juta di tahun 2005. Peningkatan terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah pelanggan dan efisiensi dalam kegiatan operasional Perseroan yang tercermin dalam peningkatan marjin EBITDA pada tahun 2006 sebesar 31,7% dibandingkan dengan hanya 7,4% di tahun 2005.

Tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2004

Di tahun 2005, Perseroan mencatat EBITDA sebesar Rp 29.751 juta, turun sebesar 6,7% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini, yang dikompensasikan oleh pertumbuhan Perseroan, terutama disebabkan oleh beban penjualan dan pemasaran yang semakin besar.

Laba/Rugi Usaha

Berikut adalah Laba (Rugi) Perseroan:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2007 10 bulan	2006 1 tahun	2005 1 tahun	2004* 1 tahun
Laba (rugi) usaha	248.448	138.847	(99.944)	(67.527)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	190.950	75.398	(176.860)	(131.657)
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(64.146)	(2.718)	32.536	(166.321)
Laba (rugi) bersih	126.804	72.680	(144.324)	(297.978)

**)disajikan kembali*

Periode 10 (sepuluh) bulan pada tahun 2007

Laba Usaha Perseroan pada periode 10 (sepuluh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2007 adalah sebesar Rp 248.448 juta.

Tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2005

Laba usaha Perseroan pada tahun 2006 sebesar Rp 138.847 juta meningkat secara signifikan dari rugi usaha sebesar Rp 99.944 juta di tahun 2005. Peningkatan laba usaha di tahun 2006 tersebut terutama disebabkan peningkatan pendapatan usaha sebesar 124,7% dibandingkan pendapatan usaha tahun 2005.

Tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2004

Rugi usaha Perseroan meningkat dari rugi usaha sebesar Rp 67.527 juta di tahun 2004 menjadi rugi usaha sebesar Rp 99.944 juta di tahun 2005. Rugi usaha Perseroan mengalami peningkatan terutama disebabkan oleh pertumbuhan dalam aktiva untuk ekspansi jaringan CDMA.

Laba (Rugi) Bersih

Periode 10 (sepuluh) bulan pada tahun 2007

Laba Bersih Perseroan pada periode 10 (sepuluh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2007 adalah sebesar Rp 126.804 juta.

Tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2005

Laba Bersih Perseroan meningkat secara signifikan dari rugi bersih sebesar Rp 144.324 juta di tahun 2005 menjadi laba bersih sebesar Rp 72.680 juta di tahun 2006. Peningkatan laba bersih tersebut terutama disebabkan Perseroan berhasil dalam melakukan efisiensi operasional.

Tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2004

Rugi Bersih Perseroan mengalami penurunan secara signifikan dari rugi bersih sebesar Rp 297.978 juta di tahun 2004 menjadi rugi bersih sebesar Rp 144.324 juta di tahun 2005. Penurunan rugi bersih tersebut terutama disebabkan karena peningkatan dalam pendapatan usaha bersih dan efek dari pajak tangguhan.

Pertumbuhan Aktiva, Kewajiban dan Ekuitas

Aktiva

Komposisi aktiva Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Oktober		31 Desember	
	2007	2006	2005	2004*
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	332.198	239.424	254.257	23.263
Investasi jangka pendek	154.752	54.640	31.555	-
Piutang usaha-setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu	108.590	70.766	39.034	27.104
Persediaan	17.747	12.373	5.174	3.906
Uang muka	49.796	39.609	31.318	11.333
Biaya dibayar dimuka	179.625	66.388	30.537	22.174
Pajak dibayar dimuka	70.527	44.212	4.139	3.720
Jumlah Aktiva Lancar	913.235	527.412	396.014	91.500
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Aktiva pajak tangguhan	-	-	2.018	-
Uang muka pembelian aktiva tetap	154.049	114.194	9.432	40.515
Aktiva Tetap – bersih	3.139.365	1.554.253	1.087.815	885.304
Beban ditangguhkan-bersih	11.335	11.703	16.667	27.245
Taksiran tagihan pajak penghasilan	13.684	4.575	5.877	3.509
Aktiva derivatif	195.074	-	-	-
Kas yang dibatasi penggunaannya	26.483	-	-	-
Jaminan	6.159	5.002	4.760	3.512
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	3.546.149	1.689.727	1.126.569	960.085
Jumlah Aktiva	4.459.384	2.217.139	1.522.583	1.051.585

**) disajikan kembali*

31 Oktober 2007

Pada tanggal 31 Oktober 2007, jumlah aktiva Perseroan sebesar Rp 4.459.384 juta meningkat sebesar 101,1% dari jumlah aktiva Perseroan pada tanggal 31 Desember 2006 yang tercatat sebesar Rp 2.217.139 juta. Hal ini disebabkan terutama karena adanya penambahan aktiva tetap dan transaksi lindung nilai sehubungan dengan strategi manajemen risiko terhadap risiko fluktuasi kurs nilai tukar mata uang asing atas pinjaman bank dalam mata uang asing yang dilakukan oleh Perseroan.

31 Desember 2006 dibandingkan dengan 31 Desember 2005

Pada tanggal 31 Desember 2006, jumlah aktiva Perseroan sebesar Rp 2.217.139 juta mengalami peningkatan signifikan sebesar 45,6% dari jumlah aktiva Perseroan pada tanggal 31 Desember 2005 yang tercatat sebesar Rp 1.522.583 juta. Peningkatan dalam jumlah aktiva dikarenakan pertumbuhan dalam aktivitas investasi dan keuangan Perseroan serta peningkatan hasil kegiatan operasional Perseroan. Adapun rincian dari aktiva Perseroan adalah sebagai berikut:

Kas dan Setara Kas. Kas dan setara kas pada akhir tahun 2006 tercatat sebesar Rp 239.424 juta, mengalami penurunan sebesar 5,8% dari Rp 254.257 juta di tahun 2005. Penurunan ini disebabkan oleh penggunaan kas untuk membiayai aktivitas investasi untuk memperkuat jaringan Esia di Jakarta, Jawa Barat dan Banten.

Aktiva Lancar. Aktiva lancar meningkat sebesar 33,2% menjadi Rp 527.412 juta terutama disebabkan oleh peningkatan piutang dagang, persediaan dan biaya dibayar dimuka seiring dengan peningkatan kegiatan usaha Perseroan. Peningkatan piutang dagang bersih Perseroan sebesar 81,3% menjadi Rp 70.766 juta sejalan dengan peningkatan pendapatan pemakaian pulsa. Walaupun piutang dagang bersih meningkat, Perseroan juga dapat meningkatkan kolektibilitas piutang dari 39 hari di tahun 2005 menjadi

31 hari di tahun 2006. Peningkatan persediaan sejalan dengan pertumbuhan pelanggan, sedangkan peningkatan biaya dibayar dimuka terutama disebabkan karena adanya peningkatan sewa ruangan dan lahan BTS seiring dengan peningkatan usaha Perseroan.

Ekspansi jaringan CDMA yang dilakukan di tahun 2006 juga mempengaruhi akun biaya dibayar dimuka, yang meningkat dari Rp 30.537 juta di tahun 2005 menjadi Rp 66.388 juta di tahun 2006 yang terutama bersumber dari peningkatan sewa area BTS dan lisensi.

Aktiva Tetap. Aktiva tetap bersih meningkat sebesar 42,9% menjadi Rp 1.554.253 terutama akibat pembelian peralatan telekomunikasi untuk keperluan ekspansi jaringan CDMA di Jakarta, Jawa Barat dan Banten.

31 Desember 2005 dibandingkan dengan 31 Desember 2004

Pada tanggal 31 Desember 2005, jumlah aktiva Perseroan sebesar Rp 1.522.583 juta mengalami peningkatan signifikan sebesar 44,8% dari jumlah aktiva Perseroan pada tanggal 31 Desember 2004 yang tercatat sebesar Rp 1.051.585 juta.

Peningkatan total aktiva ini adalah hasil dari peningkatan kegiatan investasi dan pendanaan di samping hasil-hasil usaha yang cukup baik. Perincian aset secara garis besar adalah sebagai berikut:

Kas dan Setara kas: Saldo kas dan setara kas per akhir tahun 2005 adalah Rp 254.257 juta, meningkat sebesar Rp 230.994 juta dari Rp 23.263 juta di tahun 2004. Peningkatan saldo tahun 2005 disebabkan oleh kas bersih yang diterima dari aktivitas pendanaan. Di tahun 2005, Perseroan menerima hasil dari penerbitan saham-saham sehubungan dengan penambahan modal disetor dari pemegang saham

Aktiva Lancar: Aktiva lancar melonjak sebesar 332,8% menjadi Rp 396.014 juta terutama disebabkan oleh arus kas yang berasal dari penyuntikan modal segar dari para pemegang saham dan peningkatan dalam Piutang Usaha.

Aktiva Tetap: Aktiva tetap bersih meningkat sebesar 22,9% menjadi Rp 1.087.815 juta terutama disebabkan oleh ekspansi jaringan milik Perseroan.

Kewajiban

Komposisi kewajiban Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Oktober		31 Desember	
	2007	2006	2005	2004*
KEWAJIBAN				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang usaha	128.353	109.177	61.327	55.770
Hutang lain-lain	17.147	11.953	4.586	6.467
Pendapatan diterima dimuka	26.685	13.050	17.087	2.225
Uang jaminan pelanggan	16.229	16.437	14.693	12.523
Biaya masih harus dibayar	136.205	91.703	63.343	37.248
Hutang pajak	8.658	5.516	2.267	5.660
Kewajiban jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Pinjaman bank	-	51.680	36.176	6.459
Hutang usaha	70.168	-	-	-
Jumlah Kewajiban Lancar	403.445	299.516	199.479	126.352
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	64.846	700	-	30.517
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Hutang usaha	182.870	-	-	-
Hutang hubungan istimewa	-	-	10.276	176.094
Pinjaman bank	1.319.935	421.501	473.181	492.138
Hutang obligasi	643.017	-	-	-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2.210.668	422.201	483.457	698.749
Jumlah kewajiban	2.614.113	721.717	682.936	825.101

**)disajikan kembali*

31 Oktober 2007

Pada tanggal 31 Oktober 2007, jumlah kewajiban Perseroan sebesar Rp 2.614.113 juta mengalami peningkatan sebesar 262,2% dari jumlah kewajiban Perseroan pada tanggal 31 Desember 2006 yang tercatat sebesar Rp 721.717 juta. Hal ini terutama disebabkan adanya peningkatan hutang usaha, pinjaman bank dan emisi obligasi Perseroan.

31 Desember 2006 dibandingkan dengan 31 Desember 2005

Pada tanggal 31 Desember 2006, jumlah kewajiban Perseroan sebesar Rp 721.717 juta mengalami peningkatan sebesar 5,7% dari jumlah kewajiban Perseroan pada tanggal 31 Desember 2005 yang tercatat sebesar Rp 682.936 juta. Kenaikan kewajiban terutama akibat dari peningkatan dalam hutang dagang dan beban yang masih harus dibayar sehubungan dengan aktivitas ekspansi Perseroan.

Kewajiban lancar naik sebesar 50,1% dari Rp 199.479 juta pada tanggal 31 Desember 2005 menjadi Rp 299.516 juta pada tanggal 31 Desember 2006 terutama di sebabkan oleh peningkatan hutang dagang akibat aktivitas pembelian untuk menunjang aktivitas ekspansi Perseroan serta peningkatan pada beban yang masih harus dibayar akibat peningkatan dalam beban interkoneksi sebagai akibat dari peningkatan *off-net traffic calls*.

Sedangkan kewajiban tidak lancar turun 12,7% dari Rp 483.457 juta pada tanggal 31 Desember 2005 menjadi Rp 422.201 juta pada tanggal 31 Desember 2006 terutama disebabkan karena penurunan hutang jangka panjang seiring dengan cicilan pembayaran pokok hutang.

31 Desember 2005 dibandingkan dengan 31 Desember 2004

Pada tanggal 31 Desember 2005, jumlah kewajiban Perseroan sebesar Rp 682.936 juta mengalami penurunan sebesar 17,2% dari jumlah kewajiban Perseroan pada tanggal 31 Desember 2004 yang tercatat sebesar Rp 825.101 juta. Penurunan kewajiban terutama karena konversi pinjaman dari pihak-pihak terkait menjadi modal.

Kewajiban lancar naik sebesar 57,9% dari Rp 126.352 juta pada tanggal 31 Desember 2004 menjadi Rp 199.479 juta terutama disebabkan oleh kenaikan pada hutang usaha akibat peningkatan kegiatan pembelian dalam rangka ekspansi, pendapatan diterima dimuka, biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun pinjaman bank.

Sedangkan kewajiban tidak lancar turun 30,8% dari Rp 698.749 juta pada tanggal 31 Desember 2004 menjadi Rp 483.457 juta terutama disebabkan adanya kesepakatan pemegang saham di tahun 2005 untuk mengkonversi hutang-hutang Perseroan sebesar Rp 252.791 juta menjadi modal saham tambahan.

Ekuitas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Oktober		31 Desember	
	2007	2006	2005	2004*
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	2.470.502	2.456.762	1.903.092	1.030.979
Uang muka setoran modal	-	-	-	115.000
Tambahan modal disetor	33.865	29.056	-	-
Laba investasi efek yang belum terealisasi	966	743	374	-
Cadangan lindung nilai	204.273	-	-	-
Defisit	(864.335)	(991.139)	(1.063.819)	(919.495)
Jumlah Ekuitas	1.845.271	1.495.422	839.647	226.484

**) disajikan kembali*

31 Oktober 2007

Pada tanggal 31 Oktober 2007, jumlah ekuitas Perseroan sebesar Rp 1.845.271 juta mengalami peningkatan sebesar 23,4% dari jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2006 yang tercatat sebesar Rp 1.495.422 juta. Peningkatan jumlah ekuitas ini terutama disebabkan karena peningkatan laba ditahan yang berasal dari peningkatan laba bersih Perseroan dan cadangan lindung nilai yang berasal dari transaksi lindung nilai atas pinjaman bank.

31 Desember 2006 dibandingkan dengan 31 Desember 2005

Pada tanggal 31 Desember 2006, jumlah ekuitas Perseroan sebesar Rp 1.495.422 juta mengalami peningkatan signifikan sebesar 78,1% dari jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2005 yang tercatat sebesar Rp 839.647 juta. Kenaikan ekuitas yang signifikan ini terutama disebabkan karena adanya tambahan modal dari Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Perseroan dan adanya penurunan defisit sebesar 6,8% dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 0,9 triliun karena peningkatan laba ditahan akibat laba bersih yang dibukukan Perseroan.

31 Desember 2005 dibandingkan dengan 31 Desember 2004

Pada tanggal 31 Desember 2005, jumlah ekuitas Perseroan sebesar Rp 839.647 juta mengalami peningkatan signifikan sebesar 270,7% dari jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2004 yang tercatat sebesar Rp 226.484 juta. Kenaikan ekuitas yang signifikan ini terutama disebabkan karena adanya penambahan modal dari pemegang saham di samping konversi pinjaman menjadi ekuitas.

Imbal Hasil Investasi

Tingkat imbal hasil investasi menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba dari aktiva (*Return on assets* / imbal hasil aktiva) dan laba dari ekuitas (*Return on equity* / Imbal hasil ekuitas) yang dimiliki Perseroan. Imbal Hasil Aktiva diukur dari perbandingan antara EBIT dengan rata rata jumlah aktiva, sedangkan Imbal Hasil Ekuitas di ukur dari perbandingan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan rata rata jumlah ekuitas Perseroan.

Berikut adalah tabel Imbal Hasil Aktiva dan Imbal Hasil Ekuitas Perseroan:

(dalam jutaan Rupiah kecuali imbal hasil aktiva dan ekuitas)

Keterangan	31 Oktober		31 Desember	
	2007	2006	2005	2004*
EBIT	248.448	138.847	(99.944)	(67.527)
Rata-rata jumlah aktiva	3.338.262	1.869.861	1.287.084	1.079.467
Imbal hasil aktiva	7,4%	7,4%	-7,8%	-6,3%
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	190.950	75.398	(176.860)	(131.657)
Rata-rata jumlah ekuitas	1.670.347	1.167.535	533.066	317.973
Imbal hasil ekuitas	11,4%	6,5%	-33,2%	-41,4%

**) disajikan kembali*

Perseroan, sebagai sebuah perusahaan penyelenggara jasa telekomunikasi, adalah sebuah perusahaan yang memiliki karakter yang berbeda dengan perusahaan-perusahaan pada umumnya di industri lain. Industri penyelenggara telekomunikasi ini adalah sebuah industri yang padat modal, yang digunakan untuk membiayai investasi pada alat-alat, jaringan dan infrastruktur telekomunikasi, sehingga perhitungan Imbal Hasil Aktiva dan Imbal Hasil Ekuitas pada tahun 2004 dan 2005 belum menunjukkan hasil yang optimal, namun demikian untuk tahun 2006 dan 31 Oktober 2007 mulai menunjukkan hasil yang positif.

(dalam jutaan Rupiah kecuali EBITDA/Jumlah Aktiva)

Keterangan	31 Oktober 2007	31 Desember		
		2006	2005	2004*
EBITDA	422.219	291.515	29.751	31.877
Rata-rata jumlah Aktiva	3.338.261	1.869.861	1.287.085	1.079.467
EBITDA/Jumlah Aktiva	12,6%	15,6%	2,3,%	2,9%

**) disajikan kembali*

Pada beberapa tahun terakhir terjadi pertumbuhan rasio antara EBITDA dengan rata-rata jumlah aktiva, dimana walaupun EBITDA mengalami pertumbuhan, investasi pada jaringan dan infrastruktur CDMA juga masih banyak dilakukan oleh Perseroan yang mengakibatkan rata-rata jumlah aktiva meningkat.

Likuiditas dan Solvabilitas

Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar pada suatu tanggal tertentu. Berikut adalah tabel tingkat likuiditas Perseroan:

(dalam jutaan Rupiah kecuali tingkat likuiditas)

Keterangan	31 Oktober		31 Desember	
	2007	2006	2005	2004*
Aktiva Lancar	913.235	527.412	396.014	91.500
Kewajiban Lancar	403.445	299.516	199.479	126.352
Tingkat Likuiditas	226,4%	176,1%	198,5%	72,4%

**) disajikan kembali*

Karena sebagian besar penjualan dilakukan tunai, maka Perseroan hanya memiliki piutang usaha yang kecil, Perseroan juga tidak memiliki persediaan yang besar karena sifat bisnisnya menyediakan jasa telekomunikasi. Sebagian besar persediaan terdiri dari *voucher* dan *starter pack*.

Pada tanggal 31 Oktober 2007, rasio likuiditas meningkat dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006, dari 176,1% menjadi 226,36%, akibat dari meningkatnya aktiva lancar yang berasal dari peningkatan pada kas dan setara kas serta investasi jangka pendek, yang terutama berasal dari hasil emisi obligasi. Selain itu meningkatnya aktiva lancar juga didorong oleh peningkatan pada biaya dibayar dimuka yang berasal dari sewa ruangan dan lahan BTS seiring dengan ekspansi nasional Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2006, rasio likuiditas menurun dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2005, dari 198,5% menjadi 176,1%, akibat dari penggunaan kas untuk membiayai ekspansi jaringan pada tahun 2006. Pada tanggal 31 Desember 2005, rasio likuiditas sebesar 198,5%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rasio tanggal 31 Desember 2004 sebesar 72,4% disebabkan oleh meningkatnya kas dan setara kas hasil dari tambahan modal dari PT Bakrie Brothers Tbk. sebesar Rp 500 miliar.

Tingkat Solvabilitas aktiva Perseroan mencerminkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya yang tercermin dari perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aktiva. Berikut adalah tabel tingkat Solvabilitas aktiva Perseroan:

(dalam jutaan Rupiah kecuali solvabilitas aktiva)

Keterangan	31 Oktober		31 Desember	
	2007	2006	2005	2004*
Jumlah Kewajiban	2.614.113	721.717	682.936	825.101
Jumlah Aktiva	4.459.384	2.217.139	1.522.583	1.051.585
Solvabilitas Aktiva	58,6%	32,6%	44,9%	78,5%

**) disajikan kembali*

Tingkat Solvabilitas aktiva Perseroan pada tahun 2004 hingga tahun 2006 memperlihatkan tren penurunan dari 78,5% menjadi 32,6% yang disebabkan karena selama kurun waktu tersebut Perseroan masih mendanai ekspansi usahanya sebagian besar melalui ekuitas sehingga jumlah kewajiban Perseroan tidak mengalami peningkatan yang berarti selama periode tersebut. Namun jumlah aktiva meningkat sejalan dengan penambahan fasilitas pendukung jaringan untuk keperluan ekspansi usaha selama periode tersebut. Sementara itu, tingkat solvabilitas aktiva pada tahun 2006 sampai dengan 31 Oktober 2007 mengalami peningkatan karena Perseroan menggunakan hutang untuk mendanai sebagian besar ekspansi usaha yang tercermin dari bertambahnya jumlah kewajiban secara signifikan yang digunakan untuk ekspansi usaha.

Kebutuhan likuiditas Perseroan, secara historis muncul dari kebutuhan untuk mendanai investasi dan pengeluaran modal terkait dengan ekspansi bisnis telekomunikasi Perseroan. Bisnis telekomunikasi memerlukan modal yang besar untuk membangun dan memperluas infrastruktur jaringan dan data serta untuk mendanai operasi. Perseroan masih akan mengadakan pengeluaran modal, sejalan dengan pengembangan jaringan, juga untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan yang ada.

Analisa Likuiditas dan Sumber Pendanaan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Oktober		31 Desember	
	2007	2006	2005	2004*
Diperoleh dari kegiatan usaha	415.032	185.922	(48.652)	(9.088)
Digunakan untuk kegiatan investasi	(1.845.107)	(737.029)	(322.408)	(143.922)
Diperoleh dari kegiatan pendanaan	1.522.849	536.274	602.053	168.167

**) disajikan kembali*

Kas bersih yang diperoleh dari kegiatan usaha

Jumlah kas bersih yang diterima dari kegiatan operasi adalah kas yang diterima dari pelanggan, setelah dikurangi dengan pembayaran untuk supplier, beban usaha, serta kas masuk maupun keluar sehubungan dengan pendapatan dan beban bunga dan pajak.

Kas bersih dari kegiatan operasi adalah sebesar Rp 415.032 juta, Rp 185.922 juta Rp (48.652) juta dan Rp (9.088) juta masing-masing untuk 10 (sepuluh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2007, dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004.

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi

Jumlah kas yang dipergunakan untuk kegiatan investasi pada umumnya adalah kas yang dipergunakan untuk pembayaran atas pembelian dan pemasangan alat-alat sehubungan dengan pengembangan kapasitas dan kualitas dari jaringan Perseroan.

Kas yang diperlukan untuk kegiatan investasi adalah sebesar Rp 1.845.107 juta, Rp 737.029 juta Rp322.408 juta dan Rp 143.922 juta masing-masing untuk 10 (sepuluh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2007, dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004.

Kas Bersih yang diperoleh dari kegiatan pendanaan.

Jumlah kas yang diperoleh dari dan digunakan untuk kegiatan pendanaan adalah kas yang berasal dari penerbitan saham baru dan hasil konversi waran serta kas yang berasal dari penerbitan obligasi dan penerimaan dari hutang bank jangka panjang dan kas yang digunakan untuk pembayaran pokok atas pinjaman bank yaitu sebesar Rp 1.522.849 juta, Rp 536.274 juta Rp 602.053 juta dan Rp 168.167 juta masing-masing untuk 10 (sepuluh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2007, dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 31 2005 dan 2004.

Posisi arus kas Perseroan menunjukkan angka yang positif untuk arus kas dari aktivitas operasi, dengan meningkatnya pendapatan dan jumlah pelanggan. Hal ini merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan operasional Perseroan untuk menghasilkan laba.

Arus kas dari aktivitas investasi berupa angka negatif menunjukkan besarnya belanja aktiva tetap Perseroan untuk perluasan dan peningkatan mutu jaringan yang dipersiapkan bagi pertumbuhan pelanggan. Kas yang digunakan untuk aktivitas investasi masih lebih besar daripada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, sehingga untuk memelihara saldo kas positif yang sehat dibutuhkan tambahan kas berupa saldo kas periode sebelumnya atau pendanaan eksternal.

Pengeluaran Modal

Perseroan telah melakukan investasi yang cukup besar dalam infrastruktur jaringan dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Sebagian besar pengeluaran modal Perseroan digunakan dalam rangka meningkatkan kapasitas layanan dan memperluas cakupan jaringan di wilayah JBJB dan kota-kota seperti Surabaya, Malang, Semarang, Solo, Yogyakarta, Medan dan Padang.

Selama tahun 2004, 2005 dan 2006 dan periode 10 (sepuluh) bulan pada tahun 2007, Perseroan melakukan pengeluaran investasi yang masing-masing mencapai jumlah keseluruhan Rp 331.350 juta, Rp 331.742 juta, Rp 723.745 juta dan Rp 1.904.928 juta. Pengeluaran investasi selama tahun-tahun

tersebut dimaksudkan untuk memperkuat posisi Perseroan sebagai penyelenggara jasa dan penyedia jaringan telekomunikasi.

Berikut ini merupakan tabel pengeluaran modal oleh Perseroan untuk periode 10 (sepuluh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2007, dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Oktober		31 Desember	
	2007	2006	2005	2004*
Tanah	3.817	-	-	-
Bangunan	-	-	-	4.741
Peralatan dan fasilitas telekomunikasi	137.416	60.001	10.212	259.169
Peralatan pengangkutan	-	1.011	367	84
Peralatan dan perabot kantor	4.451	33.149	5.396	3.569
Aktiva dalam penyelesaian	1.605.195	515.389	306.334	23.272
Total	1.750.879	609.550	322.309	290.835

*)disajikan kembali

Untuk tahun 2008 dan tahun 2009, jumlah kebutuhan investasi yang akan dipenuhi dari dana PUT diperkirakan sebesar kurang lebih Rp 3,0 triliun. Investasi tersebut akan digunakan dengan alokasi sebagai berikut:

- Investasi jaringan seluler: sebesar kurang lebih Rp 1.770 miliar, yaitu untuk melanjutkan pengembangan kapasitas dan memperluas cakupan layanan terutama untuk kota-kota baru di wilayah nasional.
- Penambahan jaringan *backbone*: sebesar kurang lebih Rp 510 miliar.
- Pengembangan peralatan perangkat penunjang sarana telekomunikasi lainnya sebesar kurang lebih Rp 720 miliar.

Dalam pelaksanaannya, pengeluaran modal mungkin tidak sama dengan yang direncanakan akibat berbagai faktor termasuk arus kas Perseroan di kemudian hari, hasil operasi, keadaan keuangan Perseroan, perubahan keadaan ekonomi di Indonesia, ketersediaan pemasok atau pendanaan lainnya dengan kondisi yang bisa diterima Perseroan, masalah teknis, atau hal lainnya yang dihadapi pada saat pengadaan atau pemasangan peralatan, perubahan perundang-undangan di Indonesia, perubahan rencana usaha dan strategi Perseroan, dan perubahan dalam nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing lainnya yang akan mempengaruhi nilai pembelian peralatan.

Sensitivitas Terhadap Nilai Tukar

Perseroan pada saat ini memiliki aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing. Kewajiban Perseroan dalam mata uang asing yang terdiri dari hutang usaha, hutang bank dan hutang lain-lain mencapai sebesar 58,9% dari total kewajiban Perseroan per 31 Oktober 2007.

Risiko atas depresiasi nilai tukar rupiah pada saat ini disebabkan oleh kewajiban Perseroan dalam mata uang asing yang berasal dari pinjaman dengan Credit Suisse sebesar US\$ 145 juta dan hutang usaha serta hutang lain-lain dalam mata uang asing sejumlah US\$ 35.564.113.

Pada tanggal 25 Juni 2007, Perseroan menandatangani perjanjian pinjaman dari lembaga keuangan asing yang dikoordinir oleh Credit Suisse, cabang Singapura dan PT Danatama Makmur dengan total pinjaman US\$ 145 juta untuk jangka waktu 5 tahun dengan tenggang waktu selama 2 tahun dan 3 tahun masa pembayaran angsuran pokok. Pinjaman ini dikenakan bunga LIBOR + 4% per tahun untuk tahun pertama dan kedua dan LIBOR + 4,5% per tahun untuk tahun ketiga sampai tahun kelima. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan sisanya digunakan untuk belanja modal. Perseroan telah mengadakan perjanjian lindung nilai dengan Credit Suisse atas keseluruhan dari pokok pinjaman tersebut.

Perseroan telah melakukan transaksi derivatif lindung nilai untuk melindungi pinjaman jangka panjang dalam mata uang asing yang diterima Perseroan tersebut diatas. Pertimbangan utama untuk melaksanakan transaksi derivatif adalah kebutuhan terhadap instrumen lindung nilai yang diyakini dapat mengurangi risiko kurs akibat volatilitas nilai tukar mata uang asing. Sampai dengan akhir Oktober 2007, Perseroan telah melaksanakan *Amortisation Swap*, *Call Option swap* dan *Collar swap*.

Berdasarkan perhitungan dan telaah yang dilakukan, Perseroan berkeyakinan bahwa transaksi derivatif tersebut diatas mempunyai efektifitas sebagai instrumen lindung nilai. Baik pada awal timbulnya lindung nilai maupun pada periode berikutnya, hubungan lindung nilai efektif dalam mencapai saling hapus akibat risiko yang dilindungi nilainya selama periode lindung nilai.

Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan, dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode yang dilaporkan. Hasil sebenarnya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan telepon tidak bergerak.

Pendapatan dari jasa penyambungan diakui pada saat jasa atau instalasi tersebut selesai dilaksanakan. Pendapatan dari pemakaian pulsa diakui pada saat pulsa tersebut dihasilkan.

Pendapatan telepon bergerak terbatas

Untuk pelanggan pasca bayar, pendapatan dari jasa penyambungan diakui pada saat aktivasi oleh pelanggan sedangkan pendapatan pulsa serta pendapatan bulanan diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan kartu pra bayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana, yang dikenal sebagai kartu *Removable User Identification Module* (RUIM), dan kartu pulsa isi ulang diakui sebagai berikut:

- Penjualan kartu perdana diakui sebagai pendapatan saat penyerahan kepada agen penjual atau penjualan langsung kepada pelanggan akhir.
- Penjualan kartu pulsa isi ulang (pra bayar) diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui secara proporsional sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat kartu telah habis masa berlakunya.

Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi dengan penyelenggaraan telekomunikasi dalam negeri dan internasional, diakui pada saat terjadinya dan disajikan sebesar pendapatan bersih, setelah dikurangi beban interkoneksi. Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan sewa dan jasa Perusahaan tertentu ditagihkan dimuka berdasarkan kontrak. Tagihan tersebut yang belum diakui sebagai pendapatan pada tanggal neraca dicatat sebagai "Pendapatan Diterima Dimuka" dalam komponen kewajiban lancar pada neraca.

Pendapatan Lain-lain

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat penyerahan jasa tersebut.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

4. Pandangan Manajemen terhadap:

A. Kondisi perekonomian dan kondisi pasar

Tahun 2007 merupakan tahun kestabilan makroekonomi perekonomian Indonesia yang secara gradual mulai mengalami perbaikan. Hal ini terlihat dari pencapaian target pertumbuhan ekonomi yang secara keseluruhan tahun 2006 mencapai 5,5% (yoy) dan selama kuartal ketiga tahun 2007 mencapai 6% (sumber: laporan BI). Kinerja makroekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, terbukti dengan adanya konsistensi pada kebijakan moneter, tercapainya target inflasi tahunan yang berhasil ditekan hingga 6,6% (yoy) di tahun 2006 atau berada dibawah sasaran dan selama 9 bulan di tahun 2007 bergerak pada 6%+1%, sesuai sasaran yang ditetapkan. Penurunan suku bunga kebijakan moneter (BI rate) secara terukur hingga 8,25% pada bulan Oktober 2007 dan kestabilan nilai kurs merupakan indikasi adanya perbaikan kondisi makroekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang pesat akan berdampak positif pada standar hidup dan daya beli masyarakat sehingga akan menciptakan permintaan yang tinggi di industri layanan jasa telekomunikasi.

Industri telekomunikasi Indonesia berada pada tahap awal dari siklus bisnisnya yang tercermin dari rendahnya tingkat penetrasi atau rasio teledensitas. Pada akhir September 2007, tingkat penetrasi pelanggan telepon tetap dan telepon genggam masing-masing sebesar 6% dan 41%. Karena Industri telekomunikasi memainkan peranan yang penting dalam mendukung pertumbuhan sektor industri lainnya, pengembangan dan modernisasi infrastruktur telekomunikasi menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Sesungguhnya dalam konteks pertumbuhan telekomunikasi, populasi penduduk Indonesia yang besar memberikan potensi permintaan yang tinggi untuk jasa layanan telekomunikasi, terutama untuk telekomunikasi bergerak. Pada akhir September 2007 jumlah pelanggan telepon genggam mencapai 90 juta pelanggan, meningkat sebesar 29% dibandingkan dengan akhir tahun 2006 yaitu sebesar 70 juta.

Di samping itu, industri telekomunikasi juga menghadapi perubahan teknologi yang cepat dan diatur dengan regulasi yang ketat. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang sangat kompetitif di dalam industri telekomunikasi. Untuk memperoleh pangsa pasar, operator harus memiliki diferensiasi merek yang sangat kuat, karena saat ini pelanggan memiliki banyak pilihan. Menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif sangatlah penting untuk memperoleh posisi strategis di dalam industri ini.

B. Perubahan perilaku konsumen terhadap perubahan teknologi baru dan kondisi demografi pasar

Perubahan teknologi yang cepat adalah salah satu karakteristik dari industri telekomunikasi. Perseroan menyikapi kondisi ini sebagai hal yang positif dimana teknologi baru tersebut memungkinkan tersedianya layanan telekomunikasi yang semakin terjangkau bagi masyarakat luas. Hal ini ditunjukkan antara lain dengan semakin murah harga perangkat telepon dan semakin banyaknya fitur-fitur yang ditawarkan oleh operator dengan harga terjangkau.

Perubahan teknologi yang membawa layanan telekomunikasi semakin murah mendorong perubahan perilaku konsumen yang tercermin dari semakin tingginya ketergantungan konsumen terhadap layanan telekomunikasi yang dapat memenuhi segala kebutuhan akan informasi-informasi yang dapat diakses secara cepat, yang sesuai dengan gaya hidup berbagai segmen pelanggan. Hal ini akan meningkatkan dan memperluas tingkat penetrasi ke daerah-daerah dan segmen-segmen yang belum terjangkau.

C. Persaingan Usaha

Persaingan yang dihadapi Perseroan dalam industri telekomunikasi ini cukup besar, karena Perseroan tidak hanya bersaing secara langsung dengan sesama penyedia layanan FWA *Limited Mobility* lainnya seperti Telkom Flexi dan Star One, akan tetapi secara tidak langsung juga bersaing dengan penyedia layanan *seluler*.

Operator seluler telekomunikasi di Indonesia dapat dibagi menjadi dua golongan, yang pertama berasal dari tiga operator besar yang menguasai 87% dari total pelanggan sampai dengan akhir September 2007. Per September 2007, Telkomsel adalah operator terbesar seluler dengan 48%

pangsa pasar. Dua operator terbesar lainnya adalah Indosat dengan 24% pangsa pasar dan Excelcomindo dengan 14% pangsa pasar. Sedangkan yang kedua berasal dari enam operator lainnya memiliki pangsa pasar sebesar 13%.

Pasar seluler saat ini ditandai dengan makin ketatnya perang harga antar operator, khususnya antara produk pra bayar *low end* dari GSM dan CDMA untuk menarik lebih banyak pelanggan potensial dalam *low segment market*. Perang tarif ini tampak jelas diangkat dalam iklan TV masing-masing operator.

Seiring dengan menurunnya tarif, garis pemisah dalam penentuan harga yang sebelumnya ditegaskan antara operator *full mobility access* dan *fixed wireless access*, sekarang perlahan-lahan digantikan oleh layanan yang ditawarkan oleh kartu pra bayar. Saat ini hal yang menjadi faktor kunci utama sebagai pemenang dalam kompetisi adalah: pengembangan jangkauan dan kualitas layanan, insentif program berkelanjutan untuk menjaga loyalitas pelanggan dan mendorong lebih banyak pemakaian serta produk yang *simple* dengan struktur tarif yang sederhana.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan, memberikan lebih banyak program insentif dan *value added services* berbasis layanan suara dan sms bagi pelanggan.

5. Manajemen Risiko

Salah satu cara yang penting untuk mendukung pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah keberadaan dari kebijakan dan infrastruktur di bidang manajemen risiko. Perseroan telah mengidentifikasi potensi risiko yang terdapat di lingkungan bisnis dan perencanaan, serta kemungkinan dampaknya terhadap pencapaian tujuan Perseroan. Perseroan juga telah mengkaji pengendalian internal untuk mengurangi dampak negatif dan menyusun rencana untuk meningkatkan manajemen risiko secara keseluruhan di dalam Perseroan.

Didukung oleh perusahaan induk, PT Bakrie & Brothers Tbk., Perseroan saat ini melaksanakan prosedur manajemen risiko yang disebut *Control Self Assessment*, yang membantu Perseroan mengevaluasi eksposur risiko di setiap proses bisnis. Seluruh karyawan yang terlibat di dalam proses bisnis berperan dalam menentukan, mengevaluasi dan mengawasi risiko dalam upaya membangun kerjasama tim dan komitmen yang kuat untuk mengelola risiko dan melaksanakan proses bisnis. Tujuan akhir adalah meningkatkan manajemen risiko Perseroan melalui sistem yang ditata dan didokumentasikan dengan baik.

Perseroan mengantisipasi lingkungan yang penuh persaingan dengan mengurangi margin, meningkatkan layanan, secara konsisten melaksanakan praktek GCG dan melakukan inovasi.

V. RISIKO USAHA

Sebagaimana halnya dengan bidang usaha yang lain, Perseroan juga tidak terlepas dari risiko-risiko usaha yang dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal yang dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan antara lain:

Risiko yang terkait dengan kondisi ekonomi, politik, dan keamanan nasional, regional dan global

Perseroan, lingkup kegiatan Perseroan serta aset-asetnya berada di dalam wilayah Indonesia. Dengan demikian, kondisi-kondisi yang mempengaruhi stabilitas nasional di masa mendatang yang meliputi aspek ekonomi, politik, keamanan, dan juga sosial budaya, serta tindakan yang diambil dan/atau tidak diambil oleh Pemerintah dapat berpengaruh buruk terhadap kegiatan usaha dan operasional, kinerja keuangan, dan prospek usaha Perseroan di masa mendatang. Disamping itu, kondisi ekonomi, politik, keamanan, dan sosial budaya di tingkat regional dan global dapat juga memberikan pengaruh buruk terhadap kegiatan usaha, kinerja keuangan, dan prospek usaha Perseroan di masa mendatang. Semua kondisi ini pada umumnya berada di luar kendali Perseroan.

Risiko yang terkait dengan Industri Telekomunikasi

Pada sektor industri telekomunikasi terdapat beberapa faktor yang berasal dari pelaku bisnis, perkembangan teknologi dan instrumen kebijakan publik yang terkait langsung dan berpengaruh dalam industri bisnis telekomunikasi. Pertama, faktor yang ditimbulkan dari pelaku bisnis telekomunikasi adalah berasal dari pemain-pemain lain yang merupakan perusahaan pesaing yang memiliki cakupan, ruang lingkup dan target pasar serupa dengan Perseroan. Hal ini memicu timbulnya persaingan yang ketat antara para pesaing dengan Perseroan. Kedua, faktor yang berasal dari perubahan dan perkembangan teknologi telekomunikasi yang bersifat dinamis dan padat modal. Ketiga, faktor yang berasal dari instrumen kebijakan pemerintah dalam hal ini adalah Departemen Komunikasi dan Informatika, yang merupakan departemen teknis yang berwenang menetapkan kebijakan sektor telekomunikasi, disamping Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia yang berwenang menetapkan regulasi dan mekanisme bisnis telekomunikasi. Perubahan regulasi dan kebijakan Pemerintah ini tidak selamanya dapat menguntungkan Perseroan, namun sebaliknya dapat juga merugikan Perseroan. Pada hakikatnya faktor-faktor diatas tidak sepenuhnya berada dalam jangkauan kendali Perseroan, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi pada faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh buruk terhadap kegiatan operasional, kinerja keuangan, dan prospek usaha Perseroan di masa mendatang.

Risiko usaha yang terkait dengan Kegiatan Usaha dan Operasional Perseroan

Entitas Perseroan merupakan sebuah organisasi yang mempunyai lingkup usaha dan orientasi tujuan baik yang berdimensi keuangan maupun non-keuangan yang membutuhkan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Kendala ketidakmampuan Perseroan dalam melaksanakan kegiatan operasional dapat juga berpengaruh buruk terhadap kegiatan operasional, kinerja keuangan, dan prospek usaha Perseroan di masa mendatang meskipun faktor-faktor tersebut pada umumnya berada dalam jangkauan kendali dan wewenang manajemen.

Pada bagian dibawah ini akan disebutkan risiko-risiko usaha Perseroan sesuai dengan besar dampaknya terhadap kinerja keuangan Perseroan.

1. Risiko Persaingan Usaha

Dalam menyediakan produk dan layanan FWA *Limited Mobility* di wilayah lisensi Perseroan, persaingan berdasarkan pada beberapa faktor, di antaranya cakupan jaringan, tarif layanan, kualitas layanan, ketersediaan layanan data, ragam layanan yang ditawarkan serta pelayanan pasca penjualan.

Perseroan juga bersaing dengan layanan produk seluler yang ditawarkan oleh beberapa operator lainnya, baik yang menggunakan teknologi GSM maupun CDMA. Di tahun 2007, beberapa operator

layanan telekomunikasi baru mulai menyediakan layanan jasa berbasis teknologi 3G dan 3,5G. Disamping itu Terdapat kemungkinan Departemen Komunikasi dan Informatika memberikan perijinan baru bagi operator telekomunikasi lainnya di masa mendatang, sehingga menambah pesaing baru bagi Perseroan. Persaingan yang lebih ketat dapat menyebabkan penurunan ARPU, kenaikan *Churn Rate*, serta penurunan pertumbuhan jumlah pelanggan Perseroan.

Walaupun demikian Perseroan terus berinovasi dalam hal produk serta teknologi agar dapat bersaing dengan kompetitor dan berupaya meningkatkan pangsa pasar secara terus-menerus.

2. Risiko Ketergantungan Interkoneksi Jaringan

Interkoneksi merupakan kebutuhan vital dan kewajiban bagi setiap operator telekomunikasi tidak terkecuali bagi pesaing, sehingga karenanya dapat tercipta hubungan telekomunikasi antar pelanggan operator satu sama lainnya. Dengan demikian, kegiatan usaha Perseroan sangat tergantung pada perjanjian interkoneksi dengan jaringan seluler, telepon tetap dan tanpa kabel serta infrastruktur terkait milik pesaing. Adanya kemungkinan terjadinya perselisihan atas perjanjian interkoneksi, yang disebabkan kegagalan salah satu pihak memenuhi kewajibannya dapat menyebabkan tertundanya atau terganggunya layanan Perseroan kepada pelanggan.

Perseroan terus-menerus menjaga hubungan dengan pemerintah dan operator-operator lain untuk memungkinkan ketersediaan interkoneksi pada saat dibutuhkan.

Ketidak-tersediaan interkoneksi dapat berdampak pada terjadinya hilangnya pendapatan potensial Perseroan yang selanjutnya dapat mempengaruhi total pendapatan dan hasil operasi Perseroan. Dalam jangka panjang juga dapat berdampak pada meningkatnya *churn rate* pelanggan karena adanya kesulitan yang dihadapi pelanggan dalam menghubungi operator lainnya.

3. Risiko Perubahan Peraturan Sektor Telekomunikasi

Perubahan peraturan di sektor telekomunikasi, sejak tahun 1999 menuju ke liberalisasi penyelenggaraan layanan telekomunikasi dengan ditandainya penghapusan dini hak eksklusif yang dimiliki oleh Telkom dan Indosat. Hal ini memungkinkan perusahaan-perusahaan lain dengan kemampuan sumber daya yang lebih besar dari Perseroan untuk memasuki industri telekomunikasi Indonesia dan menjadi pesaing langsung Perseroan dalam menyediakan layanan telekomunikasi telepon tanpa kabel.

Perubahan peraturan dapat juga terjadi berupa perubahan perijinan industri telekomunikasi, penyesuaian terhadap kebijakan jenis dan besaran tarif telekomunikasi, perubahan pengaturan sistem interkoneksi serta perubahan-perubahan peraturan lainnya di masa datang. Kemungkinan perubahan peraturan tersebut dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha Perseroan.

Pemerintah melalui departemen teknisnya yaitu Departemen Komunikasi dan Informatika, berwenang untuk menentukan regulasi dan kebijakan pada industri telekomunikasi. Disamping lembaga independen Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) yang berperan sebagai lembaga yang melakukan pengawasan dan pengendalian pada tingkat operasionalnya. Karena sebagian besar pendapatan usaha Perseroan tergantung pada tarif yang ditetapkan Pemerintah, maka segala kebijakan menyangkut perubahan tarif akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha Perseroan.

Departemen Komunikasi dan Informatika pada Pebruari tahun 2006 secara formal telah mengadopsi skema bisnis interkoneksi dengan pendekatan interkoneksi berbasis biaya (*cost based*) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.8 Tahun 2006, yang pada intinya mengatur tentang besaran biaya interkoneksi berbasis biaya terhadap semua operator penyelenggara jasa telekomunikasi.

Perseroan berusaha secara konsisten untuk memenuhi persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah dan BRTI agar dapat menjalankan kegiatan usahanya tanpa hambatan yang berarti.

4. Risiko Perubahan-perubahan Ekonomi di Tingkat Domestik, Regional dan Global

Berbeda dengan kondisi tahun 2005 dan 2006 yang diwarnai dengan berbagai penyesuaian ketidakseimbangan perekonomian global dan menurunnya daya beli masyarakat pasca kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), tahun 2007 merupakan tahun kestabilan makroekonomi perekonomian Indonesia yang secara gradual mulai mengalami perbaikan. Hal ini terlihat dari pencapaian target pertumbuhan ekonomi yang secara keseluruhan tahun 2006 mencapai 5,5% (yoy) dan selama kuartal ketiga tahun 2007 mencapai 6% (sumber: laporan BI). Kinerja makroekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, terbukti dengan adanya konsistensi pada kebijakan moneter, tercapainya target inflasi tahunan yang berhasil ditekan hingga 6,6% (yoy) di tahun 2006 atau berada dibawah sasaran dan selama 9 bulan di tahun 2007 bergerak pada 6%+1%, sesuai sasaran yang ditetapkan. Penurunan suku bunga kebijakan moneter (BI *rate*) secara terukur hingga 8,25 % pada bulan Oktober 2007 dan kestabilan nilai kurs merupakan indikasi adanya perbaikan kondisi makroekonomi. Disisi lain, neraca perdagangan juga mencatat surplus, ekspor tumbuh pesat di tengah permintaan domestik yang belum sepenuhnya pulih dan pertumbuhan impor yang masih lambat.

Namun demikian, perekonomian Indonesia di tahun 2007 tetap diselimuti risiko perekonomian (*downside risk*) yang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Dari sektor riil, terdapat kendala terkait dengan fleksibilitas kapasitas produksi dalam mengimbangi peningkatan permintaan dan adanya berbagai kendala dalam usaha melanggengkan kekakuan di sisi penawaran, terutama yang bersumber pada ekonomi biaya tinggi, kesimpangsiuran dan inkonsistensi regulasi, dan berbagai pungutan yang dirasa sangat membebani pengusaha, di tengah masih rendahnya tingkat kepastian hukum. Dampak dari kekakuan di sisi penawaran tersebut menyebabkan perekonomian di sektor riil tidak mampu menyerap eksekutif likuiditas di pasar keuangan. Oleh karena itu, dunia perbankan domestik saat ini tetap dihantui oleh dua masalah mendasar yaitu lambatnya pertumbuhan kredit dan masih tingginya risiko kredit. Risiko tersebut secara keseluruhan dapat dikendalikan bila ada dukungan profitabilitas dan modal yang memadai serta manajemen risiko dan tata kelola usaha yang lebih baik dari para debitur.

Masih tingginya berbagai risiko tersebut membuat jendela peluang bagi pemutus kebijakan publik mulai mengecil, sementara ruang untuk menurunkan BI *Rate* semakin terbatas. Risiko hilangnya momentum pertumbuhan ekonomi akan terus mengancam bila percepatan realisasi perbaikan iklim investasi dan penurunan biaya tinggi serta distorsi struktural lainnya dalam perekonomian tidak segera ditindak-lanjuti. Risiko ketidaktepatan pengelolaan waktu dan besaran perubahan BI *Rate* juga memegang peranan penting agar stabilitas harga dan nilai tukar yang ada saat ini yang merupakan prasyarat dasar bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi tetap terjaga.

Perekonomian 2007 juga akan tetap dipengaruhi oleh kemampuan penyesuaian perekonomian domestik terhadap berbagai kemungkinan risiko perekonomian global yang dapat muncul. Kondisi lingkungan eksternal nampaknya belum menggembirakan terutama akibat adanya ketidakseimbangan global dan perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia, khususnya Amerika Serikat, serta potensi pembalikan arus dana jangka pendek. Hal ini akan menyebabkan stabilitas perekonomian domestik tidak dapat diikuti dengan pertumbuhan yang tinggi.

Kondisi yang tidak stabil atau pertumbuhan ekonomi yang rendah atau negatif di tingkat domestik, regional dan global dapat memberikan dampak negatif pada kegiatan usaha, kinerja keuangan, hasil operasi dan prospek usaha Perseroan.

5. Risiko Penundaan Pengembangan Jaringan Dengan Pihak Lain

Kerjasama jaringan yang dilakukan dengan pihak lain menghadapi risiko penundaan implementasi, yang dapat berakibat kepada terhambatnya pengembangan jaringan di wilayah baru berdasarkan lisensi yang dimiliki Perseroan saat ini.

Penundaan kerjasama tersebut dapat terjadi bilamana tidak tercapai kesepakatan dalam hal antara lain:

- Model bisnis dan skema penyaluran trafik telekomunikasi dan pemanfaatan jaringan sesuai rencana usaha masing-masing pihak.
- Masalah teknis, layanan pelanggan, alokasi penyediaan sarana dan prasarana jaringan, dan penetapan alokasi nomor, serta masalah komersial lainnya.

Penundaan kerjasama tersebut dapat berdampak negatif pada kegiatan usaha, kinerja keuangan, hasil operasi dan prospek usaha Perseroan.

6. Risiko Penyesuaian Tarif Oleh Pemerintah

Pemerintah melalui departemen teknisnya yaitu Departemen Komunikasi dan Informatika, berwenang untuk menentukan regulasi dan kebijakan pada industri telekomunikasi. Disamping lembaga independen Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) yang berperan sebagai lembaga yang melakukan pengawasan dan pengendalian pada tingkat operasionalnya.

Karena sebagian besar pendapatan usaha Perseroan tergantung pada tarif yang ditetapkan Pemerintah, maka segala kebijakan menyangkut perubahan tarif akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha Perseroan.

Sebagai gambaran, jenis tarif yang berlaku terdiri dari tarif jasa telekomunikasi yang dikenakan kepada pelanggan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Telekomunikasi dan Informatika No.12 Tahun 2006 dan tarif jasa interkoneksi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Telekomunikasi dan Informatika No.8 Tahun 2006. Termasuk dalam kelompok tarif jasa telekomunikasi diantaranya seperti biaya aktivasi, biaya bulanan, tarif sambungan domestik, jarak jauh dan internasional. Sementara yang termasuk tarif interkoneksi seperti besaran tarif untuk jenis originasi, transit dan terminasi dari trafik interkoneksi. Segala jenis, formula dan besaran tarif telekomunikasi nampaknya akan dilakukan peninjauan secara periodik. Sampai saat ini, tidak ada jaminan bahwa kebijakan tarif pemerintah di masa mendatang tidak akan merugikan kegiatan usaha perseroan (risiko yang terkait dengan industri telekomunikasi).

Biaya interkoneksi juga dapat mempengaruhi pendapatan dan hasil operasi Perseroan. Departemen Komunikasi dan Informatika menentukan kerangka kerja hal-hal yang berkaitan dengan interkoneksi, termasuk aturan mengenai biaya interkoneksi di Indonesia dan telah melakukan perubahan kerangka kerja ini di masa lalu. Pemerintah telah menetapkan sistem interkoneksi berbasis biaya yang baru pada bulan Pebruari 2006 yang diberlakukan sejak 1 Januari 2007. Walaupun aturan interkoneksi berbasis biaya pada saat ini membawa dampak positif pada Perseroan namun Perseroan tidak dapat memberikan jaminan bahwa Perseroan tidak akan terpengaruh dengan adanya perubahan mengenai kebijakan interkoneksi berbasis biaya di masa yang akan datang.

7. Risiko Pembatalan Ijin Penyelenggaraan

Baik untuk ijin penyelenggaraan jasa telekomunikasi tanpa kabel maupun penggunaan frekuensi, Perseroan bergantung pada ijin yang dikeluarkan Pemerintah. Pemerintah melalui Departemen Komunikasi dan Informatika dapat mengubah ketentuan-ketentuan ijin Perseroan. Kegagalan dalam menaati peraturan yang berlaku serta terhadap persyaratan dan ketentuan atas ijin tersebut dapat mengakibatkan dicabutnya ijin Perseroan. Pembatalan, perubahan ijin yang kurang menguntungkan, dan kegagalan memperbaharui ijin tersebut dapat berakibat buruk serta memiliki dampak negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha Perseroan (risiko yang terkait dengan industri telekomunikasi).

8. Risiko Dalam Pendanaan

Penyediaan layanan telekomunikasi bersifat padat modal. Kebutuhan Perseroan untuk senantiasa melakukan ekspansi, modernisasi serta memperbaharui teknologi melibatkan investasi modal yang cukup besar.

Perseroan secara terus-menerus mencari alternatif pendanaan yang efektif bagi Perseroan baik yang bersumber dari internal Perseroan berupa hasil kinerja operasional pada saat itu maupun yang bersumber dari eksternal yang berasal dari lembaga keuangan, pasar modal, *vendor financing*, dan lain lain. Namun hal ini akan sangat bergantung pada kondisi ekonomi yang berlaku, tingkat suku bunga, faktor-faktor keuangan, dan usaha lainnya, dimana sebagian besar tidak dapat dikendalikan oleh

Perseroan dan bergantung pada akses yang dimiliki Perseroan untuk mendapatkan sumber pembiayaan tersebut.

Keterbatasan pendanaan ini akan berdampak pada penurunan kemampuan bersaing sehingga berpengaruh pada kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasional, dan prospek usaha perseroan yang pada akhirnya mengakibatkan menurunnya tingkat keuntungan Perseroan.

9. Risiko Kegagalan Ekspansi Jaringan Sesuai Jadwal

Salah satu indikasi keberhasilan bisnis jasa telekomunikasi adalah kemampuan untuk mendapatkan jumlah pelanggan yang besar, dimana hal ini tergantung kepada luas jaringan dan kualitas layanan. Untuk memperluas jaringan dan meningkatkan kualitas layanan, Perseroan merencanakan untuk melakukan ekspansi jaringan baik di wilayah operasi saat ini di JBJB serta kota-kota baru di wilayah nasional lainnya. Tidak ada kepastian bahwa ekspansi jaringan akan dapat dilaksanakan tepat waktu, yang dapat berdampak pada keterbatasan kapasitas dan kualitas jaringan, dan juga penundaan operasi komersial di wilayah baru. Situasi ini akan berdampak negatif terhadap target pertumbuhan pelanggan dan kemampuan untuk berkompetisi.

10. Risiko Depresiasi Nilai Tukar Rupiah

Pada masa krisis ekonomi Indonesia pada pertengahan tahun 1997 hingga 1998, nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, terutama US Dollar, mengalami depresiasi dan fluktuasi, bahkan hingga kini fluktuasi tersebut tidak menutup kemungkinan masih terjadi. Pendapatan dan biaya operasional berdenominasi Rupiah, sementara untuk pengeluaran belanja modal berupa peralatan dan jaringan telekomunikasi milik Perseroan sebagian besar berdenominasi *United States Dollar*. Risiko atas depresiasi nilai tukar rupiah pada saat ini disebabkan oleh kewajiban Perseroan dalam mata uang asing yang berasal dari pinjaman dengan Credit Suisse sebesar US\$ 145 juta dan hutang usaha serta hutang lain-lain dalam mata uang asing sejumlah US\$ 35.564.113. Perseroan menerapkan strategi lindung nilai (*hedge*) atas pokok pinjaman dari Credit Suisse sebagai upaya transfer risiko atas kemungkinan terjadinya fluktuasi ataupun depresiasi nilai tukar rupiah. Bila terjadi depresiasi nilai tukar Rupiah, dapat menyebabkan peningkatan pembiayaan investasi Perseroan, yang ditimbulkan dari peningkatan beban bunga, sehingga pada saat yang sama juga akan mempengaruhi laba bersih Perseroan.

Tidak ada kepastian apakah depresiasi dan fluktuasi nilai tukar Rupiah dapat terjadi lagi, demikian pula dengan kebijakan Pemerintah dalam menangani masalah nilai tukar tersebut di masa mendatang akan menguntungkan kegiatan usaha Perseroan. Kondisi tersebut di atas dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan (risiko terkait dengan kondisi ekonomi, politik dan keamanan nasional, regional dan global).

11. Risiko Instabilitas Sosial dan Politik

Perubahan pada Pemerintahan dan kebijakan-kebijakan yang di ambil oleh Pemerintah dapat berdampak langsung terhadap usaha Perseroan. Kegiatan usaha Perseroan dipengaruhi oleh berbagai tindakan yang dapat diambil oleh Pemerintah, termasuk dan tidak terbatas pada perubahan kebijakan harga minyak mentah dan gas alam, harga tarif dasar listrik, reaksi terhadap perang dan tindakan anarkisme serta terorisme, negosiasi ulang atau pembatalan atas konsesi dan kontrak yang tengah berlaku, perubahan kebijakan perpajakan dan investasi, pemberlakuan pembatasan mata uang asing serta reaksi terhadap perkembangan di dunia internasional.

Perkembangan politik dan sosial di Indonesia yang terjadi di masa lalu terbukti tidak dapat diprediksi. Orientasi sistem pemerintahan yang mengarah kepada desentralisasi maupun dekonsentrasi pada prosesnya juga mengalami berbagai kendala kontraproduktif antara kebijakan pemerintah pusat dan daerah, hal ini akan membawa Perseroan kepada kondisi yang dilematis. Meskipun saat ini kondisi sosial dan politik dalam negeri cukup stabil, namun Tidak ada kepastian bahwa segala masalah politik dan sosial tersebut diatas tidak akan terulang kembali, dan tidak ada kepastian bahwa perubahan tersebut tidak akan berpengaruh buruk terhadap kondisi Perseroan (risiko terkait dengan kondisi ekonomi, politik dan keamanan nasional, regional dan global).

12. Risiko Kejahatan Terorisme

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, di Indonesia telah terjadi beberapa insiden yang mengarah pada kegiatan terorisme dengan peledakan bom yang ditujukan pada fasilitas Pemerintahan, komersial dan sarana publik lainnya yang sering dikunjungi oleh berbagai kalangan baik, warga domestik maupun asing. Di Jakarta, target pengeboman fasilitas tersebut terjadi pada gedung Bursa Efek Indonesia, Bandara International Soekarno-Hatta, Hotel J.W. Marriot, dan Kedutaan Besar Australia. Sementara di luar Jakarta, peristiwa yang sama terjadi antara lain di beberapa tempat di pulau Bali pada tahun 2002 dan tahun 2005.

Insiden bom tersebut diindikasikan terkait dengan jaringan organisasi teroris internasional, dan memungkinkan akan berlanjut pada masa mendatang. Segala upaya antisipatif dan represif dari Kepolisian tengah digalakkan agar Negara terhindar dari kesan sarang teroris maupun negara yang menjadi objek kegiatan terorisme. Dampak kejahatan teroris ini menimbulkan ketidakstabilan keamanan dan keresahan publik sehingga berpengaruh negatif terhadap iklim investasi, menurunkan atau bahkan meniadakan kepercayaan terhadap Pemerintahan Indonesia, dan kondisi perekonomian Indonesia, yang pada akhirnya akan berdampak buruk terhadap kegiatan operasional, kinerja keuangan, dan prospek usaha Perseroan di masa mendatang (risiko terkait dengan kondisi ekonomi, politik dan keamanan nasional, regional dan global).

13. Risiko Keterbatasan Jaringan

Walaupun Perseroan telah mendapatkan ijin penyelenggaraan jaringan infrastruktur telekomunikasi di wilayah JBBB serta wilayah lainnya di seluruh Indonesia, Perseroan menghadapi risiko keterbatasan jaringan yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan pendanaan serta kendala baik teknis maupun non-teknis dalam penetrasi jaringan ke suatu daerah. Akibatnya, Perseroan berisiko tidak dapat mencapai target pelanggan potensial di wilayah tersebut (risiko terkait dengan kegiatan usaha dan operasional Perseroan).

14. Risiko Kompetisi Tenaga Kerja

Dengan tingginya persaingan di industri telekomunikasi dan keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian khususnya dalam industri telekomunikasi, maka terdapat risiko tenaga ahli Perseroan diperebutkan oleh perusahaan pesaing. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Perseroan telah berupaya dengan memberikan kompensasi dan reward yang kompetitif sesuai dengan keahlian dan pengalamannya.

Perseroan menyadari bahwa sumberdaya manusia harus diperlakukan sebagai aset yang berharga khususnya bagi tenaga kerja yang mempunyai pengalaman dan keahlian spesifik di bidang telekomunikasi, karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan meraih target Perseroan, termasuk keyakinan melaksanakan strategi bisnis di masa mendatang.

Kenyataan ini, mengharuskan Perseroan menetapkan strategi dan manajemen rekrutmen yang terarah dan terencana. Ketidakmampuan Perseroan dalam melakukan proses rekrutmen, kaderisasi, motivasi dan stimulasi kompensasi benefit, dan mempertahankan tenaga ahli yang berkualitas, dapat berakibat negatif pada kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan di masa mendatang (risiko terkait dengan kegiatan usaha dan operasional Perseroan).

15. Risiko Degradasi Kualitas Layanan Usaha

Tingkat *entry barrier* di industri telekomunikasi cukup tinggi, disebabkan oleh terbatasnya alokasi spektrum frekuensi dan karakteristik industri serta tingginya kebutuhan modal. Kebutuhan modal ini dialokasikan untuk peningkatan infrastruktur telekomunikasi dalam rangka perluasan daerah cakupan dan kualitas layanan. Sebagaimana halnya dengan industri jasa lainnya, parameter keberhasilan bisnis jasa telekomunikasi juga terletak pada kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan. Perseroan menempatkan pusat operasi jaringan dan infrastruktur sistem penagihan di Jakarta, bilamana terjadi pergantian sistem dan atau adanya gangguan terhadap sistem operasi jaringan dan infrastruktur sistem penagihan dapat berdampak pada penurunan kualitas layanan usaha seperti terjadinya call drop maupun ketidakakuratan volume trafik percakapan atau besaran jumlah tagihan. Semakin tinggi tingkat

penguasaan sumberdaya manusia, dana dan teknologi akan mempertinggi kualitas output layanan sehingga tercipta kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*). Kondisi sebaliknya, akan mengakibatkan penurunan kualitas layanan yang pada akhirnya akan berpengaruh negatif kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha Perseroan (risiko terkait dengan kegiatan usaha dan operasional Perseroan).

16. Risiko Perubahan dan Perkembangan Teknologi

Industri telekomunikasi memiliki karakteristik khusus berupa kemungkinan timbulnya teknologi telekomunikasi baru yang lebih canggih dan efisien dan/atau adanya pengembangan terhadap teknologi komunikasi yang telah ada sehingga menjadi lebih canggih dan efisien. Salah satu contoh nyata adalah hadirnya teknologi CDMA 2000 1x dengan keunggulan utama berupa penggunaan spektrum frekuensi yang lebih efisien dan kemampuan melakukan transfer data yang jauh lebih cepat jika dibandingkan dengan teknologi telekomunikasi yang telah ada sebelumnya, misalnya teknologi GSM. Hal ini menyebabkan operator-operator telekomunikasi yang menggunakan teknologi CDMA 2000 1x mempunyai kemungkinan untuk beroperasi dengan lebih efisien dan dapat memberikan layanan yang lebih baik dan lebih terjangkau kepada para pelanggannya, dibandingkan dengan operator-operator telekomunikasi yang menggunakan teknologi GSM.

Walaupun teknologi CDMA 2000 1x tetap terus dikembangkan kemampuannya, misalnya dengan hadirnya teknologi CDMA 2000 1x EV-DO yang memiliki kemampuan setara dengan standar Third Generation (3G), bila Perseroan tidak tanggap terhadap perkembangan teknologi yang diminati pasar, maka dapat berdampak pada pangsa pasar, pendapatan, dan profitabilitas Perseroan. Sehubungan dengan itu, Perseroan melalui fungsi *product development* berupaya untuk terus mengikuti perkembangan teknologi terkini untuk mengantisipasi kebutuhan pasar terhadap teknologi tersebut.

17. Risiko Terjadinya Bencana Alam

Kegiatan usaha Perseroan terletak di Indonesia, dimana sebagian wilayahnya rentan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, letusan gunung berapi, atau peristiwa-peristiwa lainnya.

Bencana alam yang terjadi di luar kendali Perseroan dapat berdampak negatif terhadap keadaan ekonomi Indonesia dan prospek bisnis Perseroan.

Walaupun upaya perlindungan terhadap risiko yang akan terjadi telah diasuransikan ke dalam berbagai polis asuransi kerugian yang meliputi risiko atas bencana alam, kerusakan peralatan telekomunikasi (*property damage*), risiko kehilangan potensi pendapatan (*business interruption*), maupun risiko lainnya yang ditimbulkan atau menimpa pihak ketiga (*third party liability*), Perseroan tidak dapat menjamin bahwa setiap perlindungan tersebut di atas telah mencukupi bagi kelangsungan bisnis Perseroan, karena masih terdapat faktor-faktor risiko lainnya yang sama sekali di luar kendali Perseroan seperti kondisi *force majeure* maupun risiko lain yang bersifat katastrofik.

Seluruh risiko material yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan telah diungkapkan sebagaimana diuraikan diatas.

VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang material dan relevan yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini setelah Laporan Auditor Independen tertanggal 11 Pebruari 2008 sampai dengan efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan didirikan dalam rangka PMDN dengan nama PT Radio Telepon Indonesia atau disingkat Ratelindo, berdasarkan Akta No. 94 tanggal 13 Agustus 1993, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta; sebagaimana diperbaiki dengan Akta Pembetulan No. 13 tanggal 5 Nopember 1993, dan diubah dengan Akta No. 129 tanggal 27 Nopember 1993, keduanya dibuat di hadapan Abdurachman Kadir, pengganti dari Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta. Akta-akta pendirian Perseroan sebagaimana dimaksud di atas telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-12978 HT.01.01.Th'93 tanggal 3 Desember 1994, telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 11 Desember 1993 berturut-turut di bawah No. 1266/A.PT/HKM/1993/PN.JAK.SEL, No. 1991/A.Not/HKM/1993/PN.JAK.SEL dan No. 1692/A.Not/HKM/1993/PN.JAK.SEL, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 29 Maret 1994, TBN No. 1750/1994.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Penggerak Dana Investasi/Ketua BKPM No. 192/T/PARPOSTEL/1996, tanggal 25 Maret 1996, Perseroan dinyatakan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Nopember 1995. Perseroan merupakan pelopor operator jaringan tanpa kabel di Indonesia dengan spektrum frekuensi AMPS-A dan memiliki wilayah lisensi yang mencakup Jakarta dan Jawa Barat (termasuk Banten).

Pada tanggal 8 September 2003, Perseroan berganti nama menjadi PT Bakrie Telecom berdasarkan Akta Notaris Ilimiawan Dekrit Supatmo, S.H. No. 15 tanggal 8 September 2003. Perubahan nama tersebut berlaku efektif dengan diperolehnya persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas Akta No. 15 dimaksud di atas dengan keputusannya No. C-21884-HT.01.04.TH.2003 tanggal 12 September 2003.

Perubahan anggaran dasar Perseroan tersebut di atas telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan pada tanggal 18 Oktober 2005 di bawah No. 1269/RUB.09.03/X/2005 dengan TDP No. 090316447285.

Dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham, Anggaran Dasar diubah berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 23 September 2005, sebagaimana ternyata dalam Akta No. 20, tanggal 23 Nopember 2005, dibuat di hadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam RUPS dimaksud Perseroan juga melakukan perubahan atas Pasal 3 dari anggaran dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan.

Perubahan atas pasal 1, 2, 3, 4 ayat 3 sampai dengan 4 ayat 8 telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusannya No.C-31506 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Nopember 2005, dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan pada tanggal 2 Desember 2005 di bawah No. 1425/RUB.09.03/XI/2005 dengan TDP No.090316447285. Sedangkan perubahan terhadap 4 ayat 1, 4 ayat 2 dan pasal 5 sampai dengan 29 telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima dan dicatat oleh Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum sebagaimana ternyata dalam suratnya No. C-31630 HT.01.04.TH.2005, tanggal 29 Nopember 2005, dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan pada tanggal 2 Desember 2005 di bawah No. 1426/RUB.09.03/XI/2005 dengan TDP No. 090316447285.

Pada tanggal 25 Nopember 2005, Perseroan telah menyampaikan Surat Pernyataan Pendaftaran melalui surat No. 7218/EST.05/FIN/XI/2005, sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham Seri B Atas Nama Tahun 2005 sebanyak 5.500.000.000 (lima miliar lima ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) dan 1.100.000.000 (satu miliar seratus juta) Waran Seri I yang menyertai Saham Seri B Atas Nama kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) di Jakarta, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.A.2. lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-25/PM/2003, tanggal 17 Juli 2003.

Penawaran Umum Saham Perdana tersebut telah mendapatkan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 23 September 2005 dengan Akta Notaris No. 39 oleh Agus Madjid, S.H., dan saham Perseroan telah dicatat di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 3 Pebruari 2006.

Pada tanggal 23 Agustus 2007, Perseroan menerbitkan obligasi Bakrie Telecom I dengan nilai nominal Rp 650 miliar yang kemudian terdaftar di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 5 September 2007. Jangka waktu obligasi adalah lima (5) tahun sampai dengan tanggal 4 September 2012 dengan tingkat suku bunga 11,90% per tahun yang terhutang setiap tiga (3) bulan dimulai sejak tanggal 4 Desember 2007 sampai dengan tanggal jatuh tempo. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir berdasarkan akta No. 6 tanggal 3 Pebruari 2006, dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H, Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran dasar terakhir telah mendapatkan persetujuan Menkumham No. C-03880 HT.1.04 TH.2006 tanggal 13 Pebruari 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 27 tanggal 4 April 2006, Tambahan No. 356.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir berdasarkan akta No. 6 tanggal 3 Pebruari 2006, dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H, Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran dasar terakhir telah mendapatkan persetujuan Menkumham No. C-03880 HT.1.04 TH.2006 tanggal 13 Pebruari 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 27 tanggal 4 April 2006, Tambahan No. 356.

Perseroan memiliki ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal dan ijin Penyelenggaraan Jasa Teleponi Dasar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. KP.282 Tahun 2004 tanggal 25 Agustus 2004 perihal Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Dengan Akses Radio dan Penyelenggaraan Jasa Teleponi Dasar Perseroan dan Surat Keterangan Laik Operasi No. 850/PT003/DITTEL/SRT/2005 tanggal 11 Juni 2005. Ijin tersebut diberikan untuk menyelenggarakan jaringan tetap lokal dengan akses radio dan penyelenggaraan jasa teleponi dasar kepada Perseroan untuk menyelenggarakan (i) jaringan tetap lokal dengan akses menggunakan transmisi gelombang radio pada pita frekuensi 825 MHz - 835 MHz berpasangan dengan 870 MHz - 880 MHz dan (ii) jasa teleponi dasar.

Perseroan memiliki izin prinsip untuk penyelenggaraan jasa Internet Teleponi untuk Ketentuan Publik (ITKP) berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi, Departemen Perhubungan Republik Indonesia No. 16/Dirjen/2006 tanggal 23 Januari 2006 dan Surat Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 003/Dittelinfo/Inf./II/05 tanggal 4 Pebruari 2005.

Perseroan telah memperoleh Ijin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (*Internet Service Provider*) pada tanggal 2 Maret 2007 berdasarkan Keputusan Direktorat Jendral Pos dan Telekomunikasi No. 053/Dirjen/2007. Dengan adanya ijin ini, maka Perseroan dapat menyelenggarakan jasa akses internet.

Pada tanggal 15 Juni 2007, Perseroan memperoleh ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas dengan wilayah layanan nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia No. 298/KEP/M.KOMINFO/6/2007 tanggal 15 Juni 2007. Dengan perolehan ijin tersebut, Perseroan dapat menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi di seluruh wilayah Indonesia.

Perseroan telah mendapatkan Ijin Prinsip Penyelenggaraan Jaringan Tetap Sambungan Internasional untuk menyelenggarakan jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar dengan cakupan nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri No. 415/KEP/M.KOMINFO/9/2007 tanggal 14 September 2007. Dimana berdasarkan ijin tersebut Perseroan telah menyatakan komitmennya untuk membangun jaringan SLI dalam dua tahap dengan kurun waktu tiap tahapan selama lima tahun. Tahap pertama meliputi pembangunan *international centre gates*, Jakarta, Surabaya, Batam, Makasar dan Medan. Komitmen lainnya adalah pembangunan *landing point* di Batam dan jaringan internasional yang menuju ke Singapura. Tahap kedua adalah pembangunan landing point di Kupang dengan rute internasional ke Darwin, Australia, termasuk juga penyediaan sambungan ke *Tier-1 Internet backbone* atau IP *backbone*.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Wisma Bakrie lantai 3, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1, Kuningan, Jakarta 12920. Sampai dengan akhir Oktober, Perseroan dalam menjalankan operasinya didukung oleh 2110 dealer/mitra outlet resmi dan memiliki jaringan infrastruktur telekomunikasi berupa 14 MSC, 37 BSC, dan 953 BTS dengan cakupan daerah pelayanan yang meliputi wilayah JBB, dan kota-kota seperti Surabaya, Malang, Semarang, Solo, Yogyakarta, Medan dan Padang.

2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Perkembangan kepemilikan saham Perseroan sampai dengan 29 Juni 2007 telah dimuat dalam prospektus yang diterbitkan dalam rangka Penawaran Obligasi Bakrie Telecom I dengan tingkat bunga tetap tahun 2007. Struktur permodalan Perseroan sejak Penerbitan Obligasi hingga saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut dibawah ini:

Tahun 2007

Berdasarkan DPS per 28 Desember 2007 yang dikeluarkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		%	Jumlah Nilai Nominal
	Seri A	Seri B		
Modal Dasar	10.000.000.000	32.111.652.195		5.211.165.219.500
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
- PT Bakrie & Brothers Tbk	4.454.895.515	5.069.326.841	50,25	1.397.911.787.100
- PT Bakrie Communications	596.606.935	-	3,15	119.321.387.000
- Richweb Investments Limited	390.706.260	-	2,06	78.141.252.000
- CMA Fund Management Limited	-	21.716.318	0,11	2.171.631.800
- Masyarakat	309.293.740	8.111.131.258	44,43	872.971.873.800
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.751.502.450	13.202.174.417	100,00	2.470.517.931.700
Jumlah Saham dalam Portepel	4.248.497.550	18.909.477.778		2.740.647.287.800

Catatan: beberapa pemegang saham telah melaksanakan waran yaitu sejumlah 174.261.372 saham sehingga modal ditempatkan dan disetor Perseroan meningkat dari Rp 2.453.091.794.500 menjadi Rp 3.694.688.309.800. Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan belum melakukan perubahan Anggaran Dasar sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor.

3. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

PT Bakrie & Brothers Tbk (“BNBR”)

Riwayat Singkat

BNBR didirikan di Teluk Betung Lampung berdasarkan Akta No. 55 tanggal 13 Maret 1951 yang dibuat oleh Sie Khwan Djioe, Notaris di Jakarta, dengan nama N.V. Bakrie & Brothers. Pada saat itu, BNBR menjadi agen tunggal radio Paillard dari Swiss, sepeda *Express* dari Jerman Barat, sepeda *Excelsior* dari Inggris, serta mesin jahit *Pjaff* dari Jerman.

Berdasarkan Akta No. 20 Tanggal 10 Desember 1971, sebagaimana telah diperbaiki dengan Akta Pembetulan No. 65 Tanggal 31 Oktober 1972, yang keduanya dibuat di hadapan Chairil Bahri, S.H., pada saat itu Notaris di Jakarta, nama N.V. Bakrie & Brothers berubah menjadi PT Bakrie & Brothers. Perubahan nama tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/272/5 tertanggal 1 Desember 1972, dan telah didaftarkan pada Kantor Kepaniteraan Jakarta Selatan pada tanggal 8 Pebruari 1973, berturut-turut di bawah No. 471, No. 472, dan No. 473, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 pada tanggal 2 Oktober 1973, TBN No. 710 Tahun 1973.

Anggaran Dasar BNBR telah mengalami beberapa kali perubahan Anggaran Dasar, dengan perubahan terakhir berdasarkan pada Keputusan RUPSLB tanggal 6 Juni 2007 sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Agus Madjid, SH di Jakarta No. 26 tanggal 15 Juni 2007 mengenai persetujuan peningkatan modal disetor penuh melalui *Employee Stock Option Program* (ESOP) dan *Management Stock Option* (MESOP).

Dari tahun 1959 sampai tahun 1989, BNBR berkiprah di bidang penunjang infrastruktur, komersial, keuangan, pertambangan, properti, perkebunan, dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan komoditi.

Sesuai dengan Anggaran Dasar BNBR terakhir, ruang lingkup kegiatan usaha BNBR telah berkembang dengan mencakup usaha-usaha di bidang industri, pembangunan, perdagangan umum, pertanian dan pertambangan.

Pada tahun 1989, BNBR menjadi perusahaan publik dengan pencatatan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Saat ini BNBR memfokuskan usahanya pada tiga bisnis inti yaitu infrastruktur, telekomunikasi, dan perkebunan. Sektor infrastruktur meliputi kegiatan usaha di bidang produksi infrastruktur minyak dan gas, *engineering* dan transportasi, perumahan dan strukturnya, serta

komponen otomotif. Sektor telekomunikasi meliputi kegiatan usaha di bidang pembangunan dan pengembangan jaringan dan fasilitas komunikasi *fixed wireless*. Sementara itu, sektor perkebunan meliputi kegiatan usaha di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dan karet.

Perseroan berdomisili di Jakarta, dengan kantor berlokasi di Wisma Bakrie 2, Lantai 16-17, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta 12920.

Maksud dan Tujuan

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No 64 tanggal 9 Juli 1997 yang dibuat di hadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan BNBR adalah menjalankan usaha-usaha di bidang industri, pembangunan, perdagangan umum, pertanian serta pertambangan.

Sejak berdirinya di tahun 1942 sebagai perusahaan perdagangan umum dan keagenan, BNBR telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan di Indonesia dengan jenis usaha di bidang pipa baja, infrastruktur dan konstruksi terkait, serta investasi di bidang perkebunan dan telekomunikasi

Saat ini BNBR berkembang menjadi perusahaan publik dengan tiga bisnis inti yaitu sektor infrastruktur, telekomunikasi, dan perkebunan. Sektor infrastruktur meliputi kegiatan usaha di bidang produksi infrastruktur minyak dan gas, konstruksi dan fabrikasi baja, bahan bangunan, serta komponen otomotif. Sektor telekomunikasi meliputi kegiatan usaha di bidang pembangunan dan pengembangan jaringan dan fasilitas komunikasi, baik *fixed line* maupun *fixed wireless*. Sementara itu, sektor perkebunan meliputi kegiatan usaha di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dan karet, serta pengembangan bio-diesel.

BNBR memiliki komitmen untuk melakukan investasi pada ketiga divisi tersebut sesuai dengan sasaran BNBR berupa penyesuaian portofolio dan optimalisasi aset dengan cara melakukan investasi pada industri yang lebih bersifat *consumer driven* yang menawarkan pertumbuhan yang menarik di masa yang akan datang, juga dengan cara menciptakan efisiensi operasi dan peningkatan utilisasi pada investasi yang bersifat *project driven*.

Saat ini BNBR berdomisili di Jakarta, dengan kantor berlokasi di Wisma Bakrie 2, Lantai 16, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta Selatan 12920 dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1951.

Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan DPS per tanggal 28 Desember 2007 yang dikeluarkan oleh PT EDI Indonesia, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	%
Modal Dasar			
Seri A	1.550.016.000	3.875.040.000.000	
Seri B	7.362.576.000	2.576.901.600.000	
Seri C	35.480.584.000	3.548.058.400.000	
Modal ditempatkan dan disetor penuh	26.970.278.400	5.467.681.440.000	100,00
PT Bakrie Capital Indonesia	2.025.338.998	202.533.899.800	7,51
Mellon S/A Cundill Recovery FD Masyarakat (dibawah 5%)	1.492.000.000	149.200.000.000	5,53
	23.452.939.402	5.115.947.540.200	86,96
Jumlah saham dalam portepel			
Seri A	1.162.512.000	2.906.280.000.000	
Seri B	-	-	
Seri C	16.260.385.600	1.626.038.560.000	

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 15 Juni 2007 dibuat dihadapan Agus Madjid, SH, Notaris di Jakarta, susunan anggota Komisaris dan Direksi BNBR sampai dengan Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama/Independen : Irwan Sjarkawi
 Komisaris : Mohammad Amrin Yamin
 Komisaris Independen : Setio Anggoro Dewo
 Komisaris Independen : Mohamad Ikhsan

Direksi

Presiden Direktur	: Gafur Sulistyو Umar
Direktur	: Ambono Janurianto
Direktur	: Yuanita Rohali
Direktur	: Juliandus A. Lumban Tobing
Direktur	: Alex J. Pollack

4. MANAJEMEN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 23 Nopember 2005 *juncto* Akta No. 39 tanggal 16 Pebruari 2007, yang keduanya dibuat di hadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia dan telah diterima serta dicatat oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum No. C-UM.02.01.17476 tanggal 1 Desember 2005 dan No. W7-HT.01.10-2626 tgl 2 Maret 2007 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan pada tanggal 2 Desember 2005, susunan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Gafur Sulistyو Umar
Komisaris Independen	: Ai Mulyadi Mamoer
Komisaris Independen	: Raj Mitta
Komisaris	: Nalinkant A. Rathod
Komisaris	: Ambono Janurianto

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Anindya Novyan Bakrie
Wakil Direktur Utama	: Frederik Johannes Meijer
Wakil Direktur Utama	: Muhammad Buldansyah
Direktur	: Rakhmat Junaidi
Direktur	: Juliandus A. Lumban Tobing
Direktur	: Jastiro Abi

Berdasarkan surat Perseroan No. 025/SK-DIR/Legal/VIII/2006 per tanggal 16 Agustus 2006, sekretaris Perseroan adalah Harry Prabowo.

KOMITE AUDIT

Berdasarkan surat Perseroan No. 014/SK-KOM/Legal/VI/2006 per tanggal 1 Juni 2006, susunan Komite Audit Perseroan terdiri dari:

Ketua	: Drs Ai Mulyadi Mamoer MA
Anggota	: Yansen Pasaribu, SE, Ak
Anggota	: Bachril Bachtarudin SE, MM

Sesuai dengan catatan pada laporan keuangan auditan Perseroan untuk periode 10 (sepuluh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2008, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebesar Rp 9.462.991.862.

Dasar penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah Anggaran Dasar Perseroan pasal 11 ayat 4.

Berikut ini adalah riwayat singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan:

DEWAN KOMISARIS



Gafur Sulisty Umar – Komisaris Utama (39 tahun)

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1968. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan pada tahun 2003. Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bakrie & Brothers Tbk. Sebelumnya pernah menduduki posisi sebagai Direktur Operasional di PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk pada periode Juni 2000 hingga Agustus 2002. Pernah aktif terlibat dalam Asosiasi Insinyur Indonesia, menjabat sebagai *Chief of Industry and Telecommunications* periode 2004-2006 dan sebagai anggota *Manufacturing Industry Committee* Asosiasi Emiten Indonesia untuk periode 2005-2008. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Trisakti pada tahun 1992 dan gelar *Master of Business Administration (MBA)* dari University of Arkansas, Amerika Serikat pada tahun 1995.



Ai Mulyadi Mamoer – Komisaris Independen (61 tahun)

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Tasikmalaya pada tahun 1946. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2005. Selain sebagai Komisaris Independen Perseroan, posisi lain yang masih dijabat saat ini adalah sebagai Eksekutif dari *Procurement Watch (IPW)*, Anggota Dewan Eksekutif dari *Transparency International Indonesia (TI-Indonesia)*, Anggota Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL), pendiri dan anggota Dewan Eksekutif dari Masyarakat Entrepreneur Indonesia (MEI) dan Ketua Pokja ICT-Integrity MASTEL pada periode 2003 hingga saat ini. Sebelumnya pada periode 1972 hingga 2003 beliau pernah menjabat sebagai Staf Ahli Direktur Utama dan Koordinator Staf Ahli PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Komisaris PT Ratelindo, Komisaris Perum Pos dan Giro, dan Kepala Biro Perencanaan Departemen Parpostel. Memperoleh gelar *Master of Arts (MA)* dari Michigan State University, USA pada tahun 1980, dan gelar Sarjana Ekonomi (SE) dari Universitas Padjajaran Bandung pada tahun 1971.



Raj Mitta – Komisaris Independen (51 tahun)

Warga Negara Australia, dilahirkan pada tahun 1956. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2005. Saat ini juga menjabat sebagai *Chairman* dari *Essential Value Associates Pte., Ltd* pada tahun 2003 hingga saat ini. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Chairman* di Arthur D. Little Asia pada periode 1997 hingga 2003. Pada periode 1980 hingga 1992 pernah menjabat sebagai *Senior Marketing* di Pepsico untuk wilayah Amerika Serikat dan Eropa, Mars (Inggris) dan Kellogg (Australia). Pada periode 1992 hingga 1997 pernah menjabat sebagai *Senior Practitioner* di Booz, Allen & Hamilton (London, Sydney, Singapura), dan *Executive Chairman* di Arthur D Little Asia. Memperoleh gelar *Master in Business* di Indian Institute of Management, AHMEDABAD, India pada tahun 1980 dan *Bachelor* dari IIT Bombay, India pada tahun 1979.

**Nalinkant A. Rathod – Komisaris (57 tahun)**

Warga Negara India, lahir di Rajahmundry, India pada tahun 1950. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2005. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris di PT Bumi Resources Tbk dan *Managing Director* di Capital Managers Asia Pte., Ltd., Singapore. Sebelumnya pernah menduduki berbagai jabatan di Precision Products Ltd. (India) (1970-1973), ICICI Ltd. (India) (1976-1979), Ashok Leyland Ltd. (India) (1979-1981), PT Texmaco Indonesia Jaya (1981-1982) dan PT Tripatra Engineering (1982-1987). Juga pernah berkiprah di Bakrie & Brothers Group untuk periode 1993-2001 dengan menempati berbagai posisi kunci, antara lain sebagai *Managing Director* dan *Chief Operating Officer* PT Bakrie & Brothers Tbk. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Andhra University di India dan pada tahun 1976 menjadi anggota Institute of Chartered Accountants of India (CA).

**Ambono Janurianto – Komisaris (48 tahun)**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Ambon pada tahun 1960. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2003. Selain sebagai Komisaris Perseroan, pada saat ini juga masih menjabat berbagai posisi di beberapa perusahaan, antara lain sebagai Direktur di PT Bakrie & Brothers Tbk sejak bulan April 2005, Presiden Direktur di PT Bakrie Sumatera Plantation sejak bulan Juni 2000, Komisaris di PT Kilang Vecolina sejak September 2001, Komisaris di PT Bakrie Pasaman Plantations sejak Juni 2001, dan Komisaris di PT Agrowiyana sejak Agustus 2000. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) jurusan Manajemen dari Universitas Katholik Parahyangan Bandung pada tahun 1986.

DEWAN DIREKSI**Anindya Novyan Bakrie – Direktur Utama (33 tahun)**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1974. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2004. Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV) sejak tahun 2002, sebagai *Chief Operating Officer* di Capital Managers Asia Pte., Ltd., Singapore, sejak tahun 2001 dan sebagai Komisaris Utama PT Lativi Media Karya sejak tahun 2007 serta Ketua Komite Telematika di Kamar Dagang dan Industri Indonesia. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Deputy to Chief Operating Officer* dan *Managing Director* di PT Bakrie & Brothers Tbk pada periode 1997 hingga 1999 dan sebagai *Financial Analyst* di Salomon Brothers Inc., New York, USA pada tahun 1996 hingga 1997. Di lingkungan organisasi, pada tahun 2004 hingga saat ini menjabat sebagai *Chairman of Telecommunication Permanent Committee* di Kadin Indonesia, dan *Chairman of Finance Committee* di Asosiasi Televisi Swasta Indonesia (ATVSI) pada periode hingga saat ini serta sebagai Secretary General pada the Asian Pacific Media Forum (APMF) pada periode 2003 hingga sekarang. Memperoleh gelar *Master of Business Administration (MBA)* jurusan Global Management Program dari Stanford Graduate School of Business, California, USA pada tahun 2001 dan gelar Bachelor of Science jurusan *Industrial Engineering* dari Northwestern University, USA pada tahun 1996. Juga memiliki lisensi Manajemen Investasi yang dikeluarkan oleh BAPEPAM pada tahun 2002.

**Frederik Johannes Meijer – Wakil Direktur Utama (37 tahun)**

Warga Negara Belanda, dilahirkan pada tahun 1970. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2007 untuk membidangi *Commercial*. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Management Trainee* di PTT Telecom Netherlands UK Ltd., London, Inggris, pada periode 1991 hingga 1992; *Assistant Project Manager Business Development* Unisource NV, Netherlands, pada periode 1992 hingga 1993; *Project Manager Business Development & Manager Marketing & Public Relations* di PTT Telecom Netherlands (Asia)/ KPN (Asia), Jakarta, Indonesia pada periode 1993 hingga 1995 dan *Vice President Marketing & CRM* di PT Telkomsel pada periode 2004 hingga 2006. Memperoleh gelar *International Business Studies* dari Hanzenhogeschool Groningen, Belanda pada tahun 1991 dan *Marketing* di Middlesex Poly-University, London, Inggris pada tahun 1992, serta *Marketing Telecommunications Executive Course* di INSEAD, Perancis pada tahun 1999.

**Muhammad Buldansyah– Wakil Direktur Utama (44 tahun)**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1963. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2007 untuk membidangi *Network Operation*. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *System Engineer AT&T Network Systems International*, Netherlands dan Saudi Arabia, pada periode 1988 hingga 1992; *System Engineering* hingga level manager AT&T Network Systems Indonesia (Lucent Technologies Indonesia) pada periode 1992 hingga 1996 dan *Direktur Jaringan* di PT Excelcomindo Pratama pada periode 2005 hingga 2006. Memperoleh gelar *Sarjana Teknik Elektro* dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1988.

**Rakhmat Junaidi – Direktur (35 tahun)**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1972. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2003. Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membidangi *Corporate Services* Perseroan (*intercarier, regulatory* dan *corporate communication*). Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Direktur Keuangan* di PT Radio Telepon Indonesia pada periode 2002 hingga 2004, dan *General Manager Finance & Legal* di PT Radio Telepon Indonesia pada periode 2001 hingga 2002 dan *manajer* di PT Skytel pada 1994 hingga 1995. Memperoleh gelar *Sarjana Ekonomi* jurusan *Akuntansi* dari STIE Perbanas Jakarta pada tahun 1997. Beliau juga menjabat sebagai *Sekretaris Jenderal* dari Asosiasi Kliring Interkoneksi Telekomunikasi (ASKITEL) untuk periode 2005 hingga 2008.

**Juliandus A. Lumban Tobing – Direktur (43 tahun)**

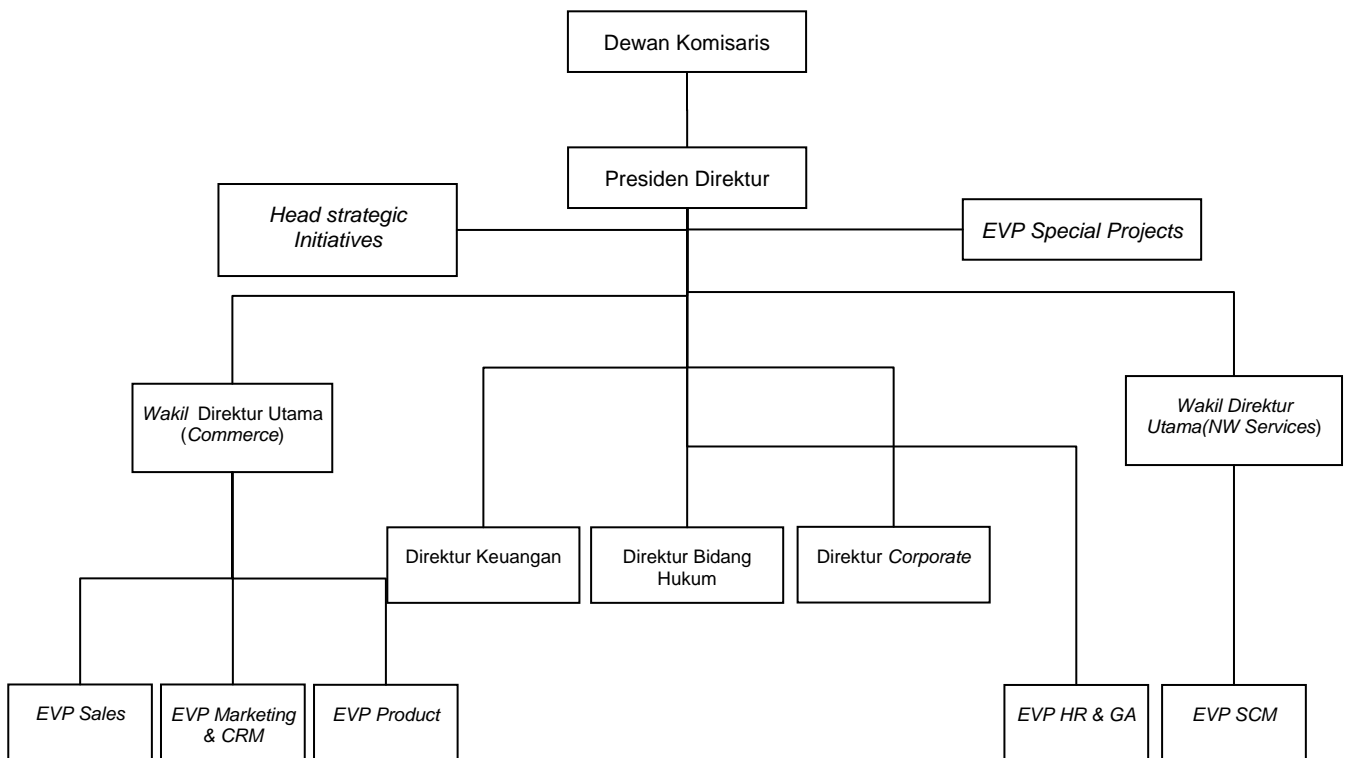
Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1964. Menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2005. Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membidangi masalah hukum Perseroan. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Direktur HRD* dan *GA*. Juga menjabat sebagai *Direktur* di PT Bakrie & Brothers Tbk dari tahun 2004 hingga saat ini. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Direktur* di PT Bakrie Swasakti Utama pada tahun 2001 hingga 2003, *Legal Advisor* di PT Bank Daichi Kangyo Indonesia pada tahun 1997 hingga 1999, serta pernah bekerja di *Kusnandar & Co. Law Firm*, Jakarta pada periode 1995 hingga 1997. Disamping itu, pernah magang di *Departemen Perdagangan* di Bogor pada tahun 1992. Memperoleh gelar *Sarjana Hukum* dari Universitas Pajajaran, Bandung pada tahun 1990.



Jastiro Abi – Direktur (36 tahun)

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1972. Menjabat sebagai Direktur yang membidangi keuangan Perseroan sejak tahun 2007. Sebelumnya pernah menjabat sebagai CFO Perseroan sejak 2004 hingga 2007, sebagai Direktur di PT Bakrie Swasakti Utama pada tahun 2002 hingga 2004, berbagai posisi manajerial pada divisi *Corporate Banking, Credit Recovery Unit, Trade Finance* di HSBC pada tahun 1998 – 2002 dan PT Astra Internasional Tbk pada tahun 1997 - 1998. Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Diponegoro pada tahun 1995, MEngSc dari Queensland University of Technology Australia pada tahun 1997, MBA dari University of Western Australia pada tahun 2005;

5. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN



6. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia merupakan hal yang vital bagi Perseroan sebagai mitra untuk mencapai keberhasilan setiap usaha dan kegiatannya. Perseroan menempatkan manajemen dan pengembangan sumber daya manusia menjadi bagian yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan Perseroan oleh karena itu Perseroan mengembangkan kebijakan yang komprehensif terkait dengan sumber daya manusia, termasuk di dalamnya proses penerimaan pegawai, pelatihan dan pengembangan serta evaluasi kerja. Selain itu kebijakan manajemen sehubungan dengan peran sumber daya manusia antara lain diwujudkan dalam pemenuhan peraturan-peraturan Pemerintah dalam hal ketenagakerjaan seperti keikutsertaan dalam program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) dan pemberian gaji yang telah sesuai dengan ketentuan Upah Minimum Regional (UMR).

Dalam hal peningkatan kualitas dan produktivitas kerja, Perseroan telah mendirikan Pusat Pelatihan dan Pengembangan yang digunakan oleh karyawan sebagai fasilitas pelatihan dan pusat pengembangan strategi. Perseroan juga telah membentuk *Bakrie Telecom Trainers Club* untuk memfasilitasi penyebaran pengetahuan di dalam organisasi. Selain itu, perhatian juga diberikan untuk mempromosikan program pelatihan dan pengembangan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pegawai untuk mendukung kinerja Perseroan di masa yang akan datang.

Perseroan juga memperkenalkan sistem penghargaan kepada karyawan, seperti *Bakrie Telecom Mission Impossible Award* dan *Bakrie Telecom Team Award*, yang bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap kinerja karyawan yang melampaui standar.

Per tanggal 31 Oktober 2007, Perseroan mempekerjakan 1353 orang karyawan. Berikut ini adalah komposisi karyawan Perseroan berdasarkan jenjang manajemen, pendidikan, dan usia.

Komposisi karyawan Perseroan berdasarkan jenjang manajemen adalah sebagai berikut:

Jenjang Manajemen	Oktober 2007		Desember 2006	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Direksi, Executive Vice President dan Vice President	29	2,14	21	2,82
Kepala Divisi (General Manager)	54	3,99	37	4,97
Kepala Bagian (Manager)	182	13,45	104	13,96
Kepala Seksi (Supervisor)	265	19,59	129	17,32
Pelaksana / Staff	823	60,83	454	60,94
Jumlah	1353	100,00	745	100,00

Komposisi karyawan Perseroan menurut jenjang pendidikan adalah sebagai berikut:

Jenjang Pendidikan	Oktober 2007		Desember 2006	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
S3, S2	72	5,32	36	4,83
S1, D4	837	61,86	422	56,65
D3	237	17,52	140	18,79
D2, D1, SLTA	204	15,08	145	19,46
Lain-Lain	3	0,22	2	0,27
Jumlah	1353	100,00	745	100,00

Sedangkan komposisi karyawan Perseroan berdasarkan jenjang usia adalah sebagai berikut:

Jenjang Usia	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
20 – 30 tahun	757	55,95	390	52,35
31 – 35 tahun	365	26,98	203	27,25
36 – 40 tahun	174	12,86	111	14,90
41 – 45 tahun	43	3,18	31	4,16
46 – 50 tahun	8	0,59	6	0,80
Di atas 50 tahun	6	0,44	4	0,54
Jumlah	1353	100,00	745	100,00

Dalam rangka menjalankan kegiatan operasionalnya, Perseroan memiliki tenaga-tenaga ahli yang menggabungkan 'global talent' dan 'local talent' yang sangat berpengalaman dibidangnya. Beberapa diantaranya adalah:

1. Harya Hidayat, EVP Special Projects

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1973. Sebelumnya menjabat sebagai *Vice President Corporate Finance* di PT Bumi Resources Tbk; *Vice President Corporate Finance* di Capital Manager Asia; Associate Director di AAJ Associate; *Management Trainee* di Merrill Lynch-Singapore; Intern Position (1998) Merill Lynch-Baltimore, Maryland. Memperoleh gelar MBA dari Univesity of Baltimore, Amerika Serikat pada tahun 1999 dan Bachelor of Science (BS) Business Administration dari University of Denver, Amerika Serikat pada tahun 1996.

2. Ahmad R.Widarmana, EVP Supply Chain Management

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Bogor pada tahun 1971. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Vice President Capital Manager Asia, Pte., Ltd.*, Senior Management di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Manager di PT Bank Finconesia di divisi korporasi dan remedial. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) jurusan Management dari Universitas Padjajaran, Bandung.

3. Charles Sitorus, EVP Sales

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1966. Memiliki pengalaman di bidang penjualan dan pemasaran di industri telekomunikasi. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Vice President Marketing Fixed Wireless Project* di PT Indosat Tbk., *Vice President-Marketing Selular Services*, *Vice President Regional-Central Indonesia Tengah*, dan *Corporate Direct Sales Manager* di PT Satelindo, dan pernah menjabat beberapa posisi menajerial sebagai *Marketing dan Sales Manager*, PT Gemawidia Statindo Komputer dan Senior Sales PT Astra Graphia. Memperoleh gelar Sarjana Tehnik Industri Pertanian dari Institut Pertanian Bogor (IPB).

4. Triharry D. Oetji, EVP HR & GA

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1968. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Chief of Human Capital Management* dari HCM SCS Astragraphia Technologies. Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Parahyangan, Bandung dan *Master of International Management* dari Bond University, Australia.

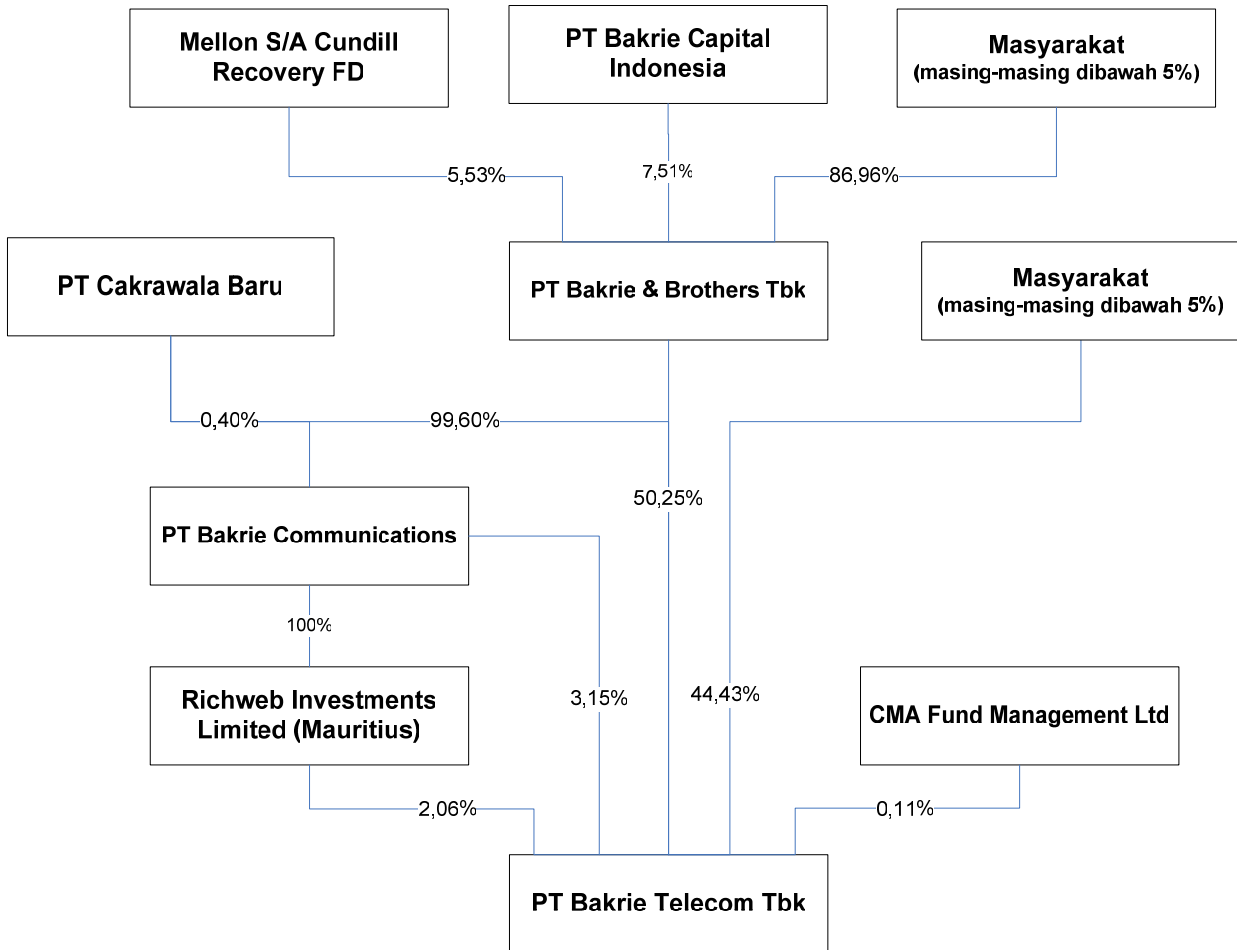
Perseroan saat ini juga mempekerjakan 7 tenaga kerja asing, dengan izin TKA Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Kewarganegaraan	KITAS		IMTA		Jabatan
			No. Ijin	Masa Berlaku	No. Ijin	Masa Berlaku	
1	Frederik Johanness Meijer	Belanda	2CIJD 0035F *	27 Desember 2007	13/MEN/B/IMTA/2006 *	3 Januari 2008	Wakil Direktur Utama
2.	Das Radhakant	India	2C1JE 8952-D *	29 Agustus 2007	18/MEN/B/IMTA/2006 *	3 Januari 2008	General Manager Planning
3.	Mani Jayaraman	India	2C1JE 1414-AE *	26 Oktober 2007	21947/MEN/B/IMTA/2007	16 Desember 2008	Vice President Product & Process
4.	Duttaa Avijit	India	2C1JE 5740-F	31 Mei 2008	20531/MEN/B/IMTA/2007	29 Nopember 2008	Vice President Value Added Services
5.	Rathore Manisa	India	2C2JE 0394A-F	30 Juni 2008	3519/ 2007	30 Juni 2008	General Manager Compliance & Aplication
6.	Sarvaiya Sattyadev	India	2C1JE 1543-F*	28 Januari 2008	6780/MEN/B/IMTA/2007*	28 Januari 2008	Vice President Fixed Wireless Phone
7.	Pama Andrea Javier	Phillipina	2C1JE 6497-F	24 Mei 2008	6985/MEN/B/IMTA/2007	24 Mei 2008	General Manager Marketing

* sedang dalam proses perpanjangan

7. HUBUNGAN KEPEMILIKAN, PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Hubungan kepemilikan, pengurusan dan pengawasan antara Perseroan dan pemegang saham berbentuk badan tabel Perseroan Terbatas dapat dilihat dari tabel di bawah ini.



TABEL HUBUNGAN PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Nama	Perseroan	BB
Gafur Sulistyو Umar	KU	DU
Ai Mulyadi Mamoer	KI	-
Raj Mitta	KI	-
Ambono Janurianto	K	D
Nalinkant A Rathod	K	-
Anindya Novyan Bakrie	DU	-
Frederik Johannes Meijer	WDU	-
Muhammad Buldansyah	WDU	-
Rakhmat Junaidi	D	-
Juliandus A. Lumban Tobing	D	D
Jastiro Abi	D	-

Keterangan:

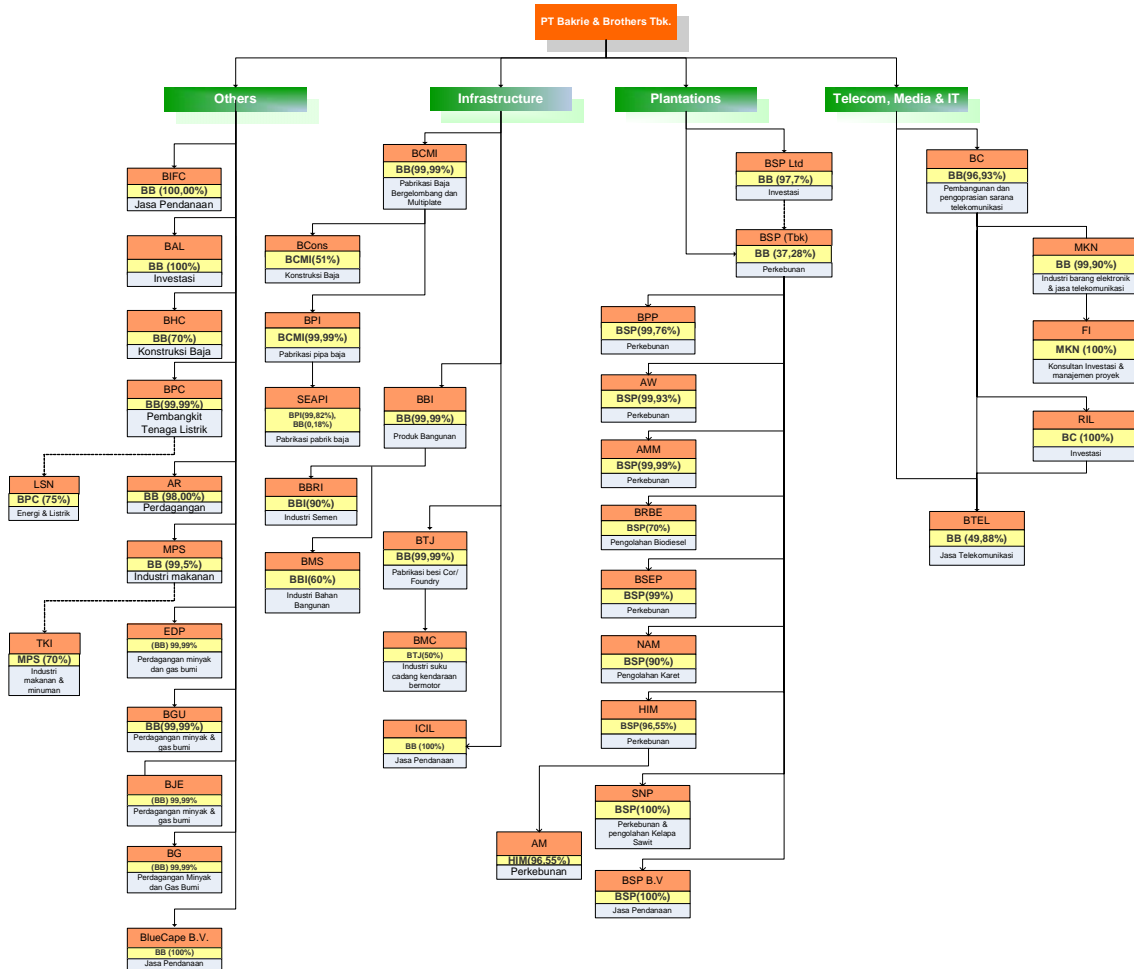
KU	: Komisaris Utama	WDU	: Wakil Direktur Utama
KI	: Komisaris Independen	D	: Direktur
K	: Komisaris	BB	: PT Bakrie & Brothers Tbk
DU	: Direktur Utama		

Tabel di bawah ini merupakan keterangan ringkas mengenai kelompok usaha/group Perseroan:

No.	Nama Perusahaan	Kegiatan Usaha	Sifat Hubungan
1	PT Bakrie & Brothers Tbk	Industri, pembangunan, perdagangan umum, pertanian dan pertambangan	Perusahaan Induk
2	PT Bakrie Building Industries (BBI)	Produk Bangunan	Afiliasi
3	PT Bakrie Corrugated Metal Industry (BCMI)	Pabrikasi baja bergelombang dan multiplate	Afiliasi
4	PT Bakrie Tosanjaya (BTJ)	Fabrikasi besi Cor / Foundry	Afiliasi
5	PT Bakrie Telecom Tbk (Btel)	Jasa Telekomunikasi	Afiliasi
6	PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk (BSP)	Perkebunan	Afiliasi
7	PT Bakrie Communications (BC)	Pembangunan dan pengoprasian sarana telekomunikasi	Afiliasi
8	Bakrie International Finance Company BV (BIFC)	Jasa pendanaan	Afiliasi
9	PT Bakrie Power (BPC)	Pembangkit tenaga listrik	Afiliasi
10	PT MultipanganSelina (MPS)	Industri makanan	Afiliasi
11	PT AgrokomRekanusa (AR)	Perdagangan	Afiliasi
12	PT Bakrie Harper Corporation (BHC)	Konstruksi baja	Afiliasi
13	Bestday Assets Limited (BAL)	Investasi	Afiliasi
14	Bakrie (BSP) Limited (BSP Ltd)	Investasi	Afiliasi
15	PT South East Asia Pipe Industries (SEAPI)	Pabrikasi baja	Afiliasi
16	PT Bakrie Gas	Perdagangan minyak dan gas bumi	Afiliasi
17	PT Bakrie GasindoUtama	Perdagangan minyak dan gas bumi	Afiliasi
18	PT Bakrie Java Energy	Perdagangan minyak dan gas bumi	Afiliasi
19	PT EnergasDayaPratama	Perdagangan minyak dan gas bumi	Afiliasi
20	Blue Cape BV (BlueCape)	Jasa pendanaan	Afiliasi
21	Infrastructure Capital International Limited (ICIL)	Jasa pendanaan	Afiliasi
22	PT Bakrie Brycon Indonesia (BBRI)	Industri semen	Afiliasi
23	PT Bakrie MitraSatmakura (BMS)	Industri bahan bangunan	Afiliasi
24	PT Bakrie Pipe Industries (BPI)	Pabrikasi pipa baja	Afiliasi
25	PT Bakrie Construction (Bcons)	Konstruksi baja	Afiliasi
26	Richweb Investments Limited (RIL)	Investasi	Afiliasi
27	PT Multi Kontrol Nusantara (MKN)	Konsultan investasi dan manajemen proyek	Afiliasi
28	PT BrajaMuktiCakra (BMC)	Industri suku cadang kendaraan bermotor	Afiliasi
29	PT ListrindoSerpong Nusantara (LSN)	Energi dan listrik	Afiliasi
30	PT Tri KuncimasIndustri (TKI)	Industri makanan dan minuman	Afiliasi
31	PT Bakrie Pasaman Plantation (BPP)	Perkebunan	Afiliasi
32	PT Agrowiyana (AW)	Perkebunan	Afiliasi
33	PT Agro MitraMadani (AMM)	Perkebunan	Afiliasi
34	PT Huma Indah Mekar (HIM)	Perkebunan	Afiliasi
35	BSP Finance BV (BSP BV)	Jasa pendanaan	Afiliasi
36	PT Bakrie Rekin Bio Energy (Bio Rekin)	Pengolahan Biodiesel	Afiliasi

No.	Nama Perusahaan	Kegiatan Usaha	Sifat Hubungan
37	PT Nibung Arthamulia (NA)	Pengolahan karet	Afiliasi
38	PT Sumbertama Nusapertiwi (SNP)	Perkebunan dan pengolahan kelapa sawit	Afiliasi
39	PT Bakrie Sentosa Persada	Perkebunan	Afiliasi
40	Farina Investments (L) Inc (FI)	Konsultan Investasi dan manajemen proyek	Afiliasi
41	PT Air Muring	Perkebunan	Afiliasi

Berikut merupakan struktur group Perseroan:



8. PERJANJIAN – PERJANJIAN PENTING

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan mengadakan beberapa perjanjian penting dengan pihak ketiga, yaitu sebagai berikut :

- a. Perseroan mengadakan Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) No. Telkom 148/HK.810/DCI-A1000000/2007 dan No. Perseroan 2501/EST-PKS/TELKOM/XII/2007, dimana masing-masing pihak menyetujui hal-hal sebagai berikut :
 - Saling membuka seluruh prefiks dan/atau kode akses, sehingga setiap pengguna/pelanggan dari masing-masing pihak dapat: memanggil dan/atau menerima panggilan dari nomor pelanggan pihak lainnya, memanfaatkan fitur-fitur yang dapat difungsikan untuk panggilan interkoneksi, mengakses atau memanfaatkan berbagai jenis Jastel yang melekat pada Jartel pihak lainnya ;
 - Perjanjian dengan Telkom berlaku selama dua (2) tahun, efektif mulai tanggal 1 Januari 2008 sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 dan dapat diperpanjang atau diakhiri sebelum masa berlakunya berakhir berdasarkan kesepakatan para pihak dalam bentuk amandemen/*side letter*.

Dengan ditandatanganinya Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi tanggal 28 Desember 2007 antara Perseroan dengan Telkom tersebut di atas, maka perjanjian-perjanjian kerja sama interkoneksi beserta semua perubahan/*side letter*/*amandemen*/*adendum* atas perjanjian-perjanjian tersebut yang telah ditandatangani sebelumnya oleh para pihak dinyatakan dicabut dan tidak berlaku lagi.

- b. Perseroan mengadakan Perjanjian Kerjasama Tentang Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi dengan Jaringan Bergerak Seluler PT Indonesian Satellite Corporation (Indosat) No. Indosat 0003/C00-CC0/LGL/2007 dan No. Perseroan 2392/EST-PKS/INDOSAT/XII/2007 tanggal 18 Desember 2007 dan dengan Jaringan Tetap Indosat No. Indosat 0006/C00-CC0/LGL/2007 dan No. Perseroan 2500/EST-PKS/INDOSAT/XII/2007, yang mengatur hal-hal sebagai berikut :
 - interkoneksi antara jaringan bergerak seluler Indosat dengan jaringan tetap lokal Perseroan dan jaringan tetap Indosat dengan jaringan tetap lokal Perseroan sehingga setiap pengguna masing-masing pihak dapat mengadakan atau menerima panggilan interkoneksi dan dapat juga mengirim dan menerima *SMS* ke atau dari setiap pengguna pihak lainnya;
 - besarnya biaya interkoneksi adalah sesuai dengan *traffic* interkoneksi antara Indosat dengan Perseroan yang dapat berubah sewaktu-waktu;
 - Perjanjian-perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal ditandatanganinya para pihak. Dalam hal tidak ada pihak yang menghendaki pengakhiran terhadap perjanjian-perjanjian ini, maka perjanjian-perjanjian ini akan tetap berlaku secara otomatis

Dengan telah ditandatanganinya Perjanjian Kerjasama Tentang Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi dengan Jaringan Bergerak Seluler dan dengan Jaringan Tetap Indosat tanggal 18 Desember 2007 tersebut di atas, maka perjanjian-perjanjian kerja sama interkoneksi yang telah ditandatanganinya sebelumnya oleh para pihak dinyatakan dicabut dan tidak berlaku lagi.

- c. Perseroan mengadakan Perjanjian Kerjasama Tentang Interkoneksi Jaringan Excelcomindo dengan Jaringan Tetap Lokal Bakrie Telecom No. XL1420.A/XXXII.S.4620/XL/XI/2007 dan No. Perseroan 2336/EST-PKS/XL/XII/2007 tanggal 19 Desember 2007 yang mengatur sebagai berikut:
- Interkoneksi langsung antara jaringan Bakrie Telecom dengan jaringan XL sehingga setiap pengguna masing-masing dapat mengirim atau menerima panggilan atau SMS dari pelanggan masing-masing Perusahaan.
 - Perseroan memiliki kewajiban untuk membayar pendapatan interkoneksi bersih Excelcom atas panggilan keluar melalui STBS milik Excelcom berdasarkan peraturan Pemerintah; dan
 - Perjanjian interkoneksi berlaku efektif sejak 19 Desember 2007 dan akan berlaku terus menerus selama jangka waktu 5 tahun.
- d. Pada tanggal 30 April 2002, Perseroan dan Nortel Networks Singapore Pte, Ltd. (Nortel Networks), Singapura, mengadakan Perjanjian Pengadaan bernilai US\$17.471.360,63, dimana Nortel Networks memasok peralatan untuk CDMA 2000 1X Wireless Local Loop Network di Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi. Peralatan tersebut akan meliputi perangkat lunak (*software*), bahan-bahan dan jasa-jasa untuk membangun jaringan Telekomunikasi berbasis CDMA 2000 1X. Pada tanggal 19 Oktober 2004 Perseroan mengadakan perjanjian pengadaan dengan Nortel Networks Singapore Pte, Ltd untuk ekspansi BTS.
- Pada tanggal 15 Mei 2007, Perseroan dan Nortel Networks mengadakan *Supply Agreement* untuk pengadaan perangkat telekomunikasi proyek *Expansions To a CDMA 1X Wireless Local Loop Network* di Jabodetabek, Jawa Barat dan lokasi lainnya di Indonesia
- e. Pada tanggal 15 Oktober 2003, Perseroan dan Huawei Tech. Investment Co. Ltd. Hongkong (Huawei), mengadakan Perjanjian Pengadaan dan Jasa bernilai US\$7.496.640, dimana Huawei akan memasok peralatan untuk CDMA 2000 1X *Wireless Local Loop Network* di Bandung. Perjanjian tersebut meliputi pengadaan peralatan dan jasa-jasa untuk membuat jaringan sama seperti Nortel Networks, Huawei juga memberikan Perseroan ijin non exclusive untuk menggunakan perangkat lunak yang berhubungan dan perangkat keras yang dibeli oleh Perseroan.
- Pada tanggal 1 Maret 2006, Perseroan dan Huawei menandatangani Perjanjian pengadaan barang dan jasa untuk proyek IN & SMSC, CDMS BTS, MSC/BSC Bandung *Expansion* dan *Carrier Expansion*.
- Pada tanggal 12 Maret 2007, Perseroan dan Huawei menandatangani *Equipment Supply Contract* untuk pengadaan perangkat telekomunikasi untuk proyek CDMA Phase V-A.
- f. Pada tanggal 22 November 2007, Perseroan dan PT Cipta Inti Perkasa mengadakan Perjanjian Jual Beli Perangkat Telekomunikasi.
- g. Pada tanggal 30 Nopember 2007, Perseroan mengadakan Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Jaringan dengan PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), anak Perusahaan Telkom, yang mengatur hal-hal sebagai berikut:
- Interkoneksi langsung antara jaringan Telkomsel dengan jaringan Perseroan untuk menyediakan jasa panggil interkoneksi dan mengirim dan menerima panggilan atau SMS dari pelanggan masing-masing perusahaan;
 - Perseroan mempunyai kewajiban untuk membayar kepada Telkomsel biaya interkoneksi sesuai dengan peraturan Pemerintah atas pendapatan dari panggilan keluar melalui sambungan Telkomsel; dan
 - Perjanjian dengan Telkomsel tersebut berlaku untuk jangka waktu 2 tahun terhitung efektif sejak tanggal 1 Nopember 2007 sampai dengan 31 Oktober 2009. Perjanjian diperpanjang secara otomatis untuk setiap 2 tahun kemudian.

Dengan telah ditandatanganinya Perjanjian Kerjasama Interkoneksi tersebut di atas, maka perjanjian-perjanjian kerja sama interkoneksi yang telah ditandatangani sebelumnya oleh para pihak dinyatakan dicabut dan tidak berlaku lagi

- h. Pada tanggal 30 Januari 2004, Perseroan mengadakan Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Jaringan dengan PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) dan PT Metro Selular Nusantara (Metrocel) yang mengatur hal-hal sebagai berikut:
- Interkoneksi STBS Perseroan dengan STBS Komselindo dan Metrocel untuk menyediakan jasa panggil dan mengirim SMS dan menerima panggilan atau SMS dari pelanggan masing-masing perusahaan;
 - Perseroan mempunyai kewajiban untuk membayar kepada Komselindo dan Metrocel biaya Interkoneksi sesuai dengan peraturan Pemerintah atas pendapatan dari panggilan keluar melalui sambungan Komselindo dan Metrocel; dan
 - Perjanjian dengan Komselindo dan Metrocel tersebut berlaku secara efektif sejak tanggal 30 Januari 2004 dan berlaku terus menerus sampai dengan adanya pemberitahuan tertulis untuk mengakhiri perjanjian selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak atau dihentikan berdasarkan keputusan Pemerintah yang mencabut ijin masing-masing pihak.

Pada tanggal 28 Desember 2006 Perseroan bersama-sama dengan Komselindo, Metrocel, dan PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) menandatangani Amandemen Pertama tentang Implementasi Interkoneksi Berbasis Biaya dan sepakat untuk menambahkan Telesera sebagai salah satu pihak dalam perjanjian, memperluas lingkup kerjasama interkoneksi jaringan untuk mencakup diantaranya penggunaan kode akses, tarif interkoneksi, *call scenario* dan *table routing*, penomoran, *settlement*, dan rekonsiliasi *billing*.

Amandemen Pertama ini akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2007 dan akan berakhir pada saat telah diberlakukannya perjanjian pokok interkoneksi.

Sehubungan dengan telah efektifnya penggabungan usaha antara Metrocel, Komselindo dan Telesera ke dalam PT Mobile-8 Telecom Tbk. (Mobile-8) pada tanggal 31 Mei 2007 berdasarkan Surat Efektif Pemberitahuan Penggabungan dari Mobile-8 No. 054/M8-LGL/VI/2007 tanggal 22 Juni 2007, maka sejak tanggal efektif tersebut, seluruh hak dan kewajiban Metrocel, Komselindo dan Telesera berdasarkan Perjanjian Interkoneksi beralih secara hukum kepada Mobile-8.

- i. Pada tanggal 22 Desember 2006, Perseroan mengadakan Perjanjian Kerjasama interkoneksi Jaringan Telekomunikasi dengan PT Hutchinson CP Telecommunications ("Hutchinson"), yang mengatur hal-hal sebagai berikut:
- Interkoneksi antara jaringan telekomunikasi Perseroan dengan jaringan telekomunikasi Hutchinson, sehingga setiap pelanggan Perseroan dan Hutchinson dapat mengadakan atau menerima panggilan interkoneksi serta dapat menerima atau mengirim SMS.
 - Perseroan wajib membayar biaya interkoneksi yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini kepada Hutchinson, begitupun juga Hutchinson kepada Perseroan serta bersama-sama menjaga kualitas pelayanan interkoneksi bagi pelanggannya

- j. Perseroan mengadakan Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi dengan PT Smart Telecom ("Smart") pada 11 Mei 2007 yang mengatur hal-hal sebagai berikut:
- Interkoneksi antara jaringan tetap lokal Perseroan dengan jaringan bergerak seluler Smart agar dapat menyediakan jasa telekomunikasi yang lebih handal, sehingga Perseroan dan Smart saling menyediakan layanan interkoneksi kepada pelanggannya.
 - Perseroan wajib membayar biaya interkoneksi kepada Smart sebagai akibat dari layanan ini, begitupun juga sebaliknya.
 - Perseroan bersama-sama dengan Smart, memiliki tanggung jawab atas kewajiban terhadap pembiayaan, pengadaan, pemasangan, pengoperasian, pemeliharaan perangkat interkoneksi yang dibutuhkan dalam rangka kerja sama ini.

Pada tanggal 6 November 2007 Perseroan dan Smart menandatangani Amandemen Pertama Terhadap Perjanjian Kerjasama Tentang Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi Nomor. Perseroan : 2000/EST-Amd/SMART TELECOM/XI/2007 – No. Smart : AMD.283/LO-BOD/ST/RAI/XI/2007 untuk merubah ketentuan konsiderans huruf a dan b pada Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi, berkaitan dengan perubahan Ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Perseroan dan perubahan Ijin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler Smart.

- k. Perjanjian kerjasama interkoneksi jaringan telekomunikasi dengan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI) pada tanggal 17 April 2007, yang mengatur hal-hal sebagai berikut :
- Interkoneksi langsung antara jaringan STI dan jaringan Perseroan dan saling menyediakan layanan interkoneksi yang telah disepakati kedua belah pihak, sehingga setiap pengguna tiap-tiap pihak dapat mengadakan atau menerima panggilan interkoneksi maupun dapat mengirim atau menerima SMS.
 - Perseroan wajib membayar biaya interkoneksi kepada STI dan sebaliknya STI wajib membayar biaya interkoneksi kepada Perseroan.
 - Perseroan dan STI wajib menjaga performansi dan kualitas layanan masing-masing sesuai parameter yang telah ditentukan.

9. KETERANGAN TENTANG AKTIVA TETAP

Tabel di bawah ini merupakan ikhtisar aktiva tetap yang dimiliki oleh Perseroan yang terdiri atas tanah dan beberapa sarana penunjang kegiatan usaha Perseroan:

No	Lokasi	Luas (M ²)	Status Kepemilikan	Masa Berlaku
1	Desa Sukmajaya, Kec. Sukmajaya, Kab. Bogor, Prop. Jawa Barat.	465	Hak Guna Bangunan	24 September 2025
2	Kel. Rangkapanjaya, Kec. Pancoran Mas, Kab. Bogor, Prop. Jawa Barat	574	Hak Guna Bangunan	24 September 2016
3	Desa Jatikramat, Kec. Jatiasih, Kab. Bekasi, Prop. Jawa Barat.	670	Hak Guna Bangunan	24 September 2026
4	Kel. Margahayu, Kec. Bekasi Timur, Kab. Bekasi, Prop. Jawa Barat.	200	Hak Guna Bangunan	24 September 2026
5	Desa Wanasari, Kec. Cibitung, Kab. Bekasi, Prop. Jawa Barat.	379	Hak Guna Bangunan	12 Oktober 2014
6	Desa Jatiranggon, Kec. Pondok Gede, Kab. Bekasi, Prop. Jawa Barat.	330	Hak Guna Bangunan	24 September 2026
7	Desa Roamalaka, Kec. Tambora, Kotamadya Jakarta Barat, Prop. DKI Jakarta	93	Hak Guna Bangunan	2 Mei 2011
8	Kel. Cengkareng Barat, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat, Prop. DKI Jakarta	443	Hak Pakai	10 Juli 2012
9	Kelurahan Kalibaru, Kec. Bekasi Barat, Kab. Bekasi, Prop. Jawa Barat	462	Hak Guna Bangunan	9 September 2011
10	Kelurahan Cipondoh, Kec. Cipondoh, Kotamadya, Tangerang, Prop. Jawa Barat.	488	Hak Guna Bangunan	15 Oktober 2027
11	Kel. Rempoa, Kec. Ciputat, Kotamadya Tangerang, Prop. Jawa Barat	463	Hak Guna Bangunan	**)
12	Kel. Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kotamadya Jakarta Selatan, Prop. DKI Jakarta	339	Hak Guna Bangunan	16 September 2017
13	Kel. Pondok Petir, Kec. Sawangan, Bogor, Prop. Jawa Barat.	500	Hak Guna Bangunan	24 September 2025
14	Desa Sukatani, Kec. Cimanggis, Kab. Bogor, Prop. Jawa Barat.	677	Hak Guna Bangunan	24 September 2025
15	Kel. Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa Kotamadya Jakarta Selatan, Prop. DKI Jakarta	592	Hak Guna Bangunan	22 September 2019
16	Kel. Cihanjuang, Kec. Parongpong Kab. Bandung, Prop. Jawa Barat	3.200	Hak Guna Bangunan	13 Januari 2035
17	Kec. Jagakarsa Kotamadya Jakarta Selatan , Prop. DKI Jakarta	754	Hak Guna Bangunan	10 Juli 2036
18	Kelurahan SekaranKecamatan Gunung Pati, Kotamadya Semarang , Prop. Jawa Tengah	1.760	Hak Guna Bangunan	21 Mei 2037
19	Kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjar sari, Kotamadya Surakarta, Prop Jawa Tengah	2.036	Hak Guna Bangunan	24 September 2036
20	Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta	1.660	Hak Milik	*)
21	Desa Tanjung Morawa B., Kecamatan Tanjung Morawa Kab Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara	2.213	Hak Guna Bangunan	24 September 2024
22	Jl. Kimia 8 Kel. Daya, Kec. Biringkanaya, Makasar, Sulsel	1.000	Hak Guna Bangunan	19 Desember 2037
Jumlah		19.298		

*) Tanah dengan status hak milik sedang dalam proses pelepasan hak dan penerbitan sertifikat hak guna bangunan atas nama Perseroan

***) Sertifikat hak guna bangunan tidak mencantumkan tanggal berakhirnya hak

10. PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN

Saat ini Perseroan tidak sedang terlibat dalam suatu perkara perdata, pidana, kepailitan, tata usaha negara, maupun perkara arbiterase di Badan Arbiterase Nasional Indonesia (BANI), perkara perburuhan di Panitia Penyelesaian Perselisihan Pusat/Daerah (P4P)/(P4D) dan perpajakan.

11. KETERANGAN TENTANG TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dimaksud adalah:

- a. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies, subsidiaries*).
- b. Perusahaan asosiasi (*associated companies*)
- c. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor).
- d. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut.
- e. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan dalam huruf c atau d di atas atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa. Transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa berikut ini dilakukan dengan harga dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga:

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Oktober 2007	31 Desember	
		2006	2005
Sewa ke PT. Bakrie Swasakti Utama	3.504	1.778	3.164
Pendapatan dari:			
PT. Bakrie Communications	2	10	32
PT. Bakrie Swasakti Utama	90	382	482
Jasa perbaikan peralatan ke PT. Multi Kontrol Nusantara	-	8.707	3.191

Saldo uang muka pembelian aktiva tetap dengan pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Oktober 2007	31 Desember	
		2006	2005
PT. Multi Kontrol Nusantara	-	1.001	-
Jumlah	-	1.001	-

Saldo hutang dengan pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Oktober 2007	31 Desember	
		2006	2005
PT. Multi Kontrol Nusantara	5.761	2.488	331
Penghuni ATR	318	-	-
PT. Dinamika Nusantara Bestari	175	-	-
PT. Cakrawala Andalas Televisi	48	-	-
PT. Bakrie Pesona Rasuna	15	-	-
Bakrie Corrugated Metal Industry	13	-	-
PT. Bakrie Swasakti Utama	10	28	1.807
PT. Rasuna Caturtama Corporation	8	-	-
CMA Fund Management Limited	4	-	-
Sub Total	6.352	2.516	2.138
Kewajiban Jangka Panjang			
PT. Quantum Bahana Enterprise	-	-	10.276
Jumlah	6.352	2.516	12.414

Perseroan dan PT Bakrie Swasakti Utama telah menandatangani beberapa Perjanjian Sewa Menyewa Ruang Kantor untuk masing-masing ruang kantor yang disewa oleh Perseroan di Wisma Bakrie Jakarta dan Apartemen Taman Rasuna milik PT Bakrie Swasakti Utama dimana sewa menyewa di Wisma Bakrie akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2008 dan di Apartemen Taman Rasuna pada tanggal 2011. Perjanjian-perjanjian sewa menyewa ini merupakan kelanjutan dari perjanjian-perjanjian sewa menyewa yang telah berlangsung pada tahun-tahun sebelumnya dengan total nilai sewa untuk ruang kantor dalam seluruh perjanjian sewa menyewa tersebut sebesar Rp 10.130.402.200. Perjanjian-perjanjian sewa menyewa tersebut dapat diperpanjang dengan kesepakatan 3 bulan sebelum berakhirnya perjanjian.

Pada tanggal 20 Pebruari 2006, Perseroan dan PT Multi Kontrol Nusantara (MKN) telah menandatangani Perjanjian Pekerjaan dan Pemasangan Perangkat Antena IBS di 38 Lokasi dalam Rangka Pembangunan Sarana Telekomunikasi di Wilayah JABODETABEK dan Jawa Barat. Pada tanggal yang sama, Perseroan dan MKN telah menandatangani Perjanjian Pekerjaan Pengadaan *Civil Work & ME Procurement* dalam rangka Pembangunan Sarana Telekomunikasi. Pada bulan Juli 2007, Perseroan telah melunasi semua hutang ke MKN sebesar Rp 3.395.635.383.

Pada tanggal 23 Desember 2003, Perseroan telah melakukan Perjanjian penyelesaian hutang-piutang dengan PT Quantum Bahana Enterprise (QBE) dimana kedua belah pihak sepakat untuk menghapuskan hutang bunga Perseroan sebesar Rp 7.917.736.270, sehingga hutang Perseroan kepada QBE pada tanggal 31 Desember 2003 menjadi sebesar Rp 13.487.092.287. Pinjaman ini kemudian dilunasi pada bulan Juni 2006.

Perjanjian-perjanjian dengan pihak hubungan istimewa memiliki jangka waktu berkisar antara 1 sampai 3 tahun dan dapat diperpanjang setelah jangka waktu tersebut berakhir.

Sifat dan hubungan transaksi dengan pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Hubungan	Sifat Transaksi	
PT. Bakrie Communications	Pemegang saham	Jasa	
PT. Quantum Bahana Enterprise	Afiliasi	Pinjaman	
PT. Multi Kontrol Nusantara	Afiliasi	Jasa	
PT. Bakrie Swasakti Utama	Afiliasi	Sewa	
Perhimpunan Penghuni ATR	Afiliasi	Jasa	
PT. Dinamika Nusantara Bestari	Afiliasi	Sewa	
PT. Cakrawala Andalas Televisi	Afiliasi	Jasa	
PT. Bakrie Pesona Rasuna	Afiliasi	Jasa	
Bakrie Corrugated Metal Industry	Afiliasi	Jasa	
PT. Rasuna Caturtama Corporation	Afiliasi	Jasa	
CMA Fund Management Ltd	Pemegang saham	Uang muka	

	31 Oktober 2007	31 Desember	
		2006	2005
Hutang hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban	0,24%	0,35%	1,82%
Beban kepada hubungan istimewa terhadap jumlah beban	0,47%	1,85%	0,92%
Pendapatan dari hubungan istimewa terhadap jumlah pendapatan usaha	0,01%	0,05%	0,14%

VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

1. UMUM

Perseroan didirikan dalam rangka PMDN dengan nama PT Radio Telepon Indonesia atau disingkat Ratelindo, berdasarkan Akta No.94 tanggal 13 Agustus 1993, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta; sebagaimana diperbaiki dengan Akta Pembetulan No.13 tanggal 5 Nopember 1993, dan diubah dengan Akta No.129 tanggal 27 Nopember 1993, keduanya dibuat di hadapan Abdurachman Kadir, pengganti dari Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta. Akta-akta pendirian Perseroan sebagaimana dimaksud di atas telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-12978 HT.01.01.Th'93 tanggal 3 Desember 1994, telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 11 Desember 1993 berturut-turut di bawah No. 1266/A.PT/HKM/1993/PN.JAK.SEL, No. 1991/A.Not/HKM/1993/PN.JAK.SEL dan No. 1692/A.Not/HKM/1993/PN.JAK.SEL, serta telah diumumkan dalam BNRI 25 tanggal 29 Maret 1994, TBN No. 1750/1994.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir berdasarkan akta No.6 tanggal 3 Pebruari 2006, dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H, Notaris di Jakarta. Perubahan atas pasal 4 (2) Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 27 tanggal 4 April 2006, Tambahan No. 356.

Saat ini, Perseroan menjalankan kegiatan usaha dalam bidang penyediaan sarana dan penyelenggaraan jasa telekomunikasi sambungan telepon lintas radio dengan teknologi E-TDMA dan CDMA. Perseroan secara komersial telah memulai operasinya pada tanggal 1 Nopember 1995, dengan penyediaan sarana dan penyelenggaraan jaringan tetap tanpa kabel berteknologi E-TDMA dengan nama Ratelindo di dua area (Jakarta dan Jawa Barat). Sejalan dengan perkembangan teknologi telekomunikasi dan evolusi pada industri telekomunikasi di Indonesia, pada September 2003 Perseroan meluncurkan produk, Esia, yang menggunakan teknologi CDMA 2000 1X. Pada bulan September 2006, Perseroan melakukan *soft launch* produk baru dengan nama "Wifone", yaitu jaringan tetap telepon rumah tanpa kabel dan dilengkapi dengan keunggulan tambahan seperti "*built in modern*" untuk sambungan internet. Tarif ditawarkan Wifone kompetitif dengan PSTN. Perseroan memfasilitasi pelanggan yang sebelumnya menggunakan jasa Ratelindo untuk beralih ke Wifone sebagai alternatif pengganti telepon rumah.

2. KEGIATAN USAHA

Produk dan Layanan

Perseroan merupakan pelopor penyedia jaringan dan jasa telekomunikasi nirkabel di Indonesia, melalui produk pertamanya yaitu Ratelindo. Seiring dengan penggantian nama Perseroan menjadi PT Bakrie Telecom, Perseroan mengeluarkan produk baru dengan meluncurkan layanan FWA *Limited Mobility* dengan merek dagang Esia yang berteknologi CDMA 2000 1x. Layanan FWA *Limited mobility* adalah layanan mobilitas jaringan akses pelanggan tetap tanpa kabel yang dibatasi pada suatu daerah operasi tertentu. Daerah operasi tersebut dibatasi hanya untuk satu kode area. Walaupun demikian, pelanggan dapat menggunakannya untuk tujuan komunikasi berbagai area, bahkan sampai ke luar negeri. Keunggulan dari layanan FWA *Limited Mobility* adalah tarifnya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan layanan Seluler karena dikategorikan sebagai layanan telepon tetap.

Potensi peminat layanan FWA *Limited Mobility* relatif sangat besar, terutama untuk pelanggan yang sebagian besar kegiatan telekomunikasi dilakukan di dalam satu area tertentu. Selain itu, jasa ini pun sangat diminati oleh pelanggan yang belum memiliki telepon rumah karena biaya pemasangan yang ringan dan waktu pemasangan yang cepat.

Ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi penyediaan jaringan dan penyelenggaraan jasa telekomunikasi. Perseroan saat ini memiliki produk utama yaitu Esia, Wifone, Wimode, EsiaTel, serta Ratelindo.

Berikut dibawah ini merupakan produk dan layanan yang diberikan oleh Perseroan, sebagai berikut:

- **Ratelindo**
Pada tahun 1996, Perseroan meluncurkan produk layanan Ratelindo merupakan layanan *Fixed Wireless Access* dengan teknologi E-TDMA yang didukung oleh Hughes Network System (USA).
- **Esia**
Pada bulan September 2003, Perseroan meluncurkan produk layanan Esia yang merupakan layanan FWA *Limited Mobility* dengan menggunakan teknologi CDMA 2000 1x. Keunggulan dari layanan FWA *Limited Mobility* adalah tarifnya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan layanan Seluler karena dikategorikan sebagai layanan telepon tetap. Potensi peminat layanan FWA *Limited Mobility* relatif sangat besar, terutama untuk pelanggan yang sebagian besar kegiatan telekomunikasi dilakukan di dalam satu area tertentu. Selain itu, jasa ini pun sangat diminati oleh pelanggan yang belum memiliki telepon rumah karena biaya pemasangan yang ringan dan waktu pemasangan yang cepat.

Produk layanan Esia dibagi menjadi 2 kategori, yaitu:

- ◆ **Esia pasca bayar**
Merupakan layanan Esia dimana pelanggan bebas berkomunikasi tanpa memikirkan batasan pulsa telepon, karena tagihan pemakaian dilakukan setiap bulan dan dibayarkan pada bulan berikutnya. Jumlah pelanggan Esia pasca bayar per 31 Oktober 2007 adalah 105.802.
- ◆ **Esia pra bayar**
Merupakan layanan Esia yang menggunakan sistem pembayaran di awal melalui pembelian nomor perdana dan *voucher*. Layanan ini memberikan kebebasan bagi pelanggan untuk memilih jumlah *voucher* sesuai dengan masa aktif yang diinginkan pelanggan. Melalui layanan ini, pelanggan juga dapat mengatur biaya percakapan yang diinginkan setiap bulannya atau setiap periode tertentu melalui pembelian *voucher*. Pelanggan dapat memperoleh *voucher* isi ulang elektronik dan fisik melalui pusat – pusat penjualan handphone, maupun kios dengan denominasi 5.000, 10.000, 25.000, 50.000, 100.000, 150.000 dan 250.000 dimana masa aktif *voucher* antara 15 sampai dengan 120 hari yang tergantung dengan nilai denominasi. Jumlah pelanggan Esia pra bayar per 31 Oktober 2007 adalah 3.064.171.
- **Wifone**
Pada bulan September 2006, Perseroan melakukan *soft launch* Wifone (*Wireless Intelligent Phone Service*), layanan telepon rumah tetap nirkabel yang dilengkapi dengan fitur yang sama dengan telepon genggam. Pelanggan yang membeli Wifone dapat menikmati tarif yang kompetitif dengan tarif reguler PSTN, karena Perseroan menawarkan tarif khusus untuk SMS, voice dan internet. Sementara itu, *grand launch* dilakukan pada awal tahun 2007.

Produk layanan Wifone dibagi menjadi 2 kategori, yaitu Wifone pra bayar dan pasca bayar. Jumlah pelanggan Wifone per 31 Oktober 2007 adalah 72.760 pelanggan yang terdiri dari 8.581 pelanggan pasca bayar dan 64.179 pelanggan pra bayar yang termasuk di dalamnya pelanggan Ratelindo Reguler.
- **EsiaTel**
EsiaTel adalah merk dagang Perseroan untuk Wartel. Pelanggan EsiaTel terdiri dari Wartel dengan teknologi E-TDMA dan Wartel dengan teknologi CDMA. Jumlah pelanggan yang dimiliki oleh pelanggan Esiatel sampai akhir Oktober 2007 adalah 15.879 pelanggan pasca bayar yang termasuk di dalamnya pelanggan Ratelindo Wartel dan 3.054 pelanggan pra bayar.
- **Wimode**
Pada bulan April 2007, Perseroan melakukan *soft launch* atas produk Wimode, layanan internet berkecepatan tinggi, hemat terjangkau, dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Layanan Wimode terdiri atas layanan internet, layanan telepon untuk melakukan dan menerima panggilan

dari atau ke telepon rumah, selular, panggilan jarak jauh, dan panggilan internasional, layanan pesan untuk mengirim pesan SMS ke sesama operator ataupun ke operator lainnya, layanan nilai tambah untuk men-*download content* ataupun memilih *ring back tone*.

Tabel berikut ini menunjukkan data pelanggan Perseroan dari produk layanan yang ada :

Keterangan	31 Oktober	31 Desember				
	2007	2006	2005	2004	2003	2002
Jumlah Pelanggan						
Pasca Bayar						
Esia	105.802	50.391	20.303	8.605	1.314	-
Wifone dan Ratelindo Reguler	8.581	60.714	90.840	99.082	107.901	113.269
EsiaTel dan Ratelindo Wartel	15.879	21.532	23.635	21.908	18.840	17.794
Sub-Total	130.262	132.637	134.778	129.595	128.055	131.063
Pra Bayar						
Esia	3.064.171	1.404.558	351.826	62.434	2.106	-
Wifone	64.179	9.791	-	-	-	-
EsiaTel	3.054	571	-	-	-	-
Sub-Total	3.131.404	1.414.920	351.826	62.434	2.106	-
Total	3.261.666	1.547.557	486.604	192.029	130.161	131.063
ARPU Bulanan (Rp)						
Pasca Bayar						
Esia	153.058	185.995	207.700	106.327	-	-
Wifone dan Ratelindo Reguler	124.126	99.471	110.265	112.118	110.219	111.372
EsiaTel dan Ratelindo Wartel	172.165	224.640	328.161	391.327	110.219	111.372
Pra Bayar						
Esia	46.732	57.389	71.362	70.644	-	-
Wifone	58.183	18.544	-	-	-	-
EsiaTel	118.518	11.871	-	-	-	-
Campuran	53.317	70.891	116.919	142.271	155.660	160.087
CHURN RATE	4,1%	3,8%	5,5%	0,7%	0,7%	0,7%

Perseroan telah memiliki jangkauan jaringan di wilayah JBJB serta kota-kota baru lainnya seperti Surabaya, Malang, Semarang, Solo, Yogyakarta, Medan, Padang dan sedang mengembangkan jaringan secara nasional.

Dalam hal perbaikan kualitas jangkauan dalam kota, Perseroan telah memperbanyak jumlah BTS di wilayah JBJB yang terus ditingkatkan dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan untuk memuaskan pelanggan.

Pada akhir 31 Oktober 2007, Perseroan telah memiliki 953 jaringan BTS yang mencakup daerah layanan wilayah JBJB serta kota-kota baru lainnya seperti Surabaya, Malang, Semarang, Solo, Yogyakarta, Medan, Padang telah memiliki 130.262 pelanggan pasca bayar dan 3.131.404 pelanggan pra bayar.

Tabel berikut ini merupakan perincian pendapatan jasa telekomunikasi berdasarkan produk layanan Perseroan sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Produk	2007 10 bulan	2006 1 tahun	2005 1 tahun	2004 1 tahun	2003 1 tahun	2002 1 tahun
Pasca Bayar						
Esia	115.180	85.518	31.581	11.181	377	-
Wifone dan Ratelindo Reguler	40.468	94.459	125.791	128.382	146.262	150.806
EsiaTel dan Ratelindo Wartel	34.629	65.027	91.921	95.399	94.515	96.949
Sub Total	190.277	245.004	249.293	234.962	241.154	247.755
Pra Bayar						
Esia	947.680	583.437	119.762	40.067	6.445	-
Wifone	19.153	883	-	-	-	-
EsiaTel	2.029	37	-	-	-	-
Sub Total	968.862	584.357	119.762	40.067	6.445	-
TOTAL	1.159.139	829.361	369.055	275.029	247.599	247.755

Fitur

Perseroan menyediakan pelayanan dasar berupa suara dan SMS. Beberapa fitur utama produk layanan Perseroan adalah sebagai berikut :

- **Circle of Friends/Family atau Closed User Group**

Tarif khusus percakapan untuk berbicara dan berkirim pesan singkat dalam bentuk teks (SMS) untuk pembicaraan antar anggota teman atau keluarga pengguna kartu Esia yang sudah didaftarkan sebelumnya.

- **Call Forwarding**

Layanan untuk meneruskan / mengalihkan panggilan yang masuk ke nomor lainnya.

- **Call Waiting**

Layanan untuk mengetahui panggilan telepon lain yang hendak masuk pada saat pelanggan sedang melakukan pembicaraan. Pelanggan juga dapat berbicara dengan penelpon pertama atau kedua secara bergantian.

- **Call Holding**

Layanan yang memungkinkan pelanggan untuk menerima panggilan dari pihak ketiga sewaktu melakukan pembicaraan dengan pihak kedua

- **Caller ID**

Memunculkan nomor atau nama penelpon sebelum pelanggan menjawab. Nama dan nomor penelpon akan muncul jika sebelumnya telah disimpan kedalam memori kartu atau *handset* pelanggan.

- **Faksimili**

Fasilitas untuk mengirim dan menerima faksimili melalui Esia. Fasilitas ini tergantung ketersediaan fitur faksimili di *handset*.

- **SMS (Short Message Service)**

Fasilitas untuk mengirim dan menerima pesan teks ke dan dari telepon yang mempunyai fasilitas SMS.

- **Voice Mail**

Merekam pesan masuk pada saat ponsel sedang sibuk, tidak aktif, berada diluar area liputan, atau ketika tidak ingin menjawab panggilan. Pesan yang masuk ke voice mail dapat didengarkan dengan menghubungi nomor khusus.

- **Esia Gogo**

Memungkinkan pelanggan untuk menggunakan nomor Esia pada kode area yang berbeda hanya dengan mengirimkan SMS dengan kode tertentu.

- **DV8.88**

Pada tahun 2006, Perseroan juga meluncurkan paket layanan nilai tambah berbasis suara dan sms yang inovatif dan terjangkau. DV8.88 merupakan portal suara yang sangat unik dengan teknologi yang mampu mengenali Bahasa Indonesia. Konsumen dapat menikmati *content* secara *on-line* atau dapat men-download langsung ke telepon genggam.

- **Isi Esia**

Memasuki pertengahan tahun 2007 ini, Perseroan juga meluncurkan inovasi paket layanan dengan nama Isi Esia, layanan pengisian ulang *talktime* secara elektronik ini menawarkan jumlah isi ulang mulai Rp 1.000, denominasi yang terkecil di Indonesia. Isi Esia merupakan layanan yang sangat fleksibel karena selain menawarkan denominasi pengisian ulang paling kecil, juga menawarkan pilihan jumlah isi ulang paling fleksibel dengan kelipatan Rp 1.000 sesuai kebutuhan konsumen.

- **High Speed Internet Access**

Teknologi CDMA 2000 1x menawarkan fasilitas mengakses internet sampai dengan 153 kbps. Saat ini tersedia bagi pelanggan pasca bayar (*postpaid*) dan ketersediaan fitur ini tergantung pada handset.

- **International Phone Call through VoIP**

Perseroan menawarkan SLI berbasis internet (VoIP) dengan tarif yang lebih kompetitif.

Pusat data baru telah dikembangkan untuk mendukung seluruh kegiatan operasional, termasuk di dalamnya adalah aktivitas CRM untuk efisiensi operasional. Kantor pusat seluas 2000 meter persegi di Taman Rasuna, Jakarta, telah dibangun kembali untuk mengakomodasi MSC/BSC, SHLR, STP yang baru, peralatan lainnya yang mendukung layanan kepada pelanggan dan tim operasional, serta pusat layanan telepon untuk memberikan manajemen layanan dan hubungan yang lebih baik dengan pelanggan.

Struktur Tarif

Untuk produk layanan Ratelindo, penetapan tarif didasarkan pada Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 19 tahun 2001 yang terdiri dari biaya aktivasi, biaya bulanan dan biaya pemakaian. Pada saat ini, tarif yang dikenakan Perseroan kepada pelanggan Ratelindo adalah sama dengan tarif yang dikenakan oleh Telkom kepada pelanggan PSTN.

Untuk produk layanan Esia dan Wifone, penetapan tarif didasarkan pada Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 35 tahun 2004, yang terdiri dari biaya aktivasi, biaya bulanan, biaya pemakaian dan biaya fasilitas tambahan. Dalam penerapannya, tarif yang dikenakan untuk layanan Esia Pasca bayar terdiri dari biaya bulanan, biaya pemakaian dan biaya fasilitas tambahan. Sedangkan untuk layanan Esia Pra bayar, tarif yang dikenakan terdiri dari biaya pemakaian dan biaya fasilitas tambahan.

Dalam penerapannya, tarif yang dikenakan untuk layanan Esia pasca bayar terdiri dari biaya bulanan, biaya pemakaian dan biaya fasilitas tambahan. Sedangkan untuk layanan Esia pra bayar, tarif yang dikenakan terdiri dari biaya pemakaian dan biaya fasilitas tambahan.

Esia menggunakan istilah *Talktime* atau lamanya waktu bicara dan tidak menggunakan istilah pulsa karena pulsa tidak menunjukkan lamanya waktu bicara.

Tabel dibawah ini merupakan tabel tarif pemakaian sebagai berikut:

Tujuan	ESIA		Wifone	
	Pasca bayar	Pra bayar	Pasca Bayar	Pra Bayar
	dalam satuan menit			
Telepon Rumah (PSTN)				
PSTN Lokal time unit	250 60 detik	250 60 detik	165 60 detik	165 60 detik
Zona SLJJ (Time Peak)				
Zone Dekat (<200km)	1.000	1.000	1.290	1.290
Zone Sedang (200-500km)	2.091	2.273	1.815	1.815
Zone Jauh (>500km) time unit	2.091 60 detik	2.273 60 detik	2.270 60 detik	2.270 60 detik
Telepon Selular (Ponsel)				
Ponsel Lokal	636	800	525	800
Ponsel Zona SLJJ (Time Peak)				
Zone Dekat (<200km)	1.727	1.545	1.696	1.696
Zone Sedang (200-500km)	2.545	2.727	2.221	2.221
Zone Jauh (>500km) time unit	2.545 60 detik	2.727 60 detik	2.676 60 detik	2.676 60 detik
Sesama Esia (Lokal dan Antar Kota)	50 60 detik	50 60 detik	100 60 detik	100 60 detik
SLI				
Tarif ke-55 Tempat Tujuan	1.500 60 detik	1.500 60 detik	1.500 60 detik	1.500 60 detik
SMS				
Sesama Esia	50	50	50	50
Other Operator	250	250	250	250
DATA/Internet				
High Speed Data/Internet	5/kb	-	100/menit	125/menit

Interkoneksi

Pada tanggal 8 Pebruari 2006 telah diterbitkan ketentuan mengenai interkoneksi tertuang pada Peraturan Menteri No. 08/Per/M.KOMINFO/ 02/2006 yang menetapkan tarif interkoneksi antara jaringan telekomunikasi selular dengan PSTN, jaringan telekomunikasi selular bergerak dan jaringan telekomunikasi selular dalam negeri lainnya jaringan telekomunikasi internasional dengan PSTN dan PSTN dalam negeri lainnya.

Sejak tanggal 1 Januari 2007, Perseroan menggunakan perhitungan tarif interkoneksi berbasis biaya untuk perhitungan transaksi interkoneksi yang mengacu kepada Peraturan Menteri No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006.

Perhitungan tarif interkoneksi dari masing-masing penyelenggara dilakukan dengan menggunakan formula berbasis biaya sebagaimana ditetapkan dalam PM.08 tahun 2006. Perseroan mengadakan Nota

Kesepakatan tentang kerjasama interkoneksi jaringan telekomunikasi dengan penyelenggara jaringan penyelenggara jaringan tetap lainnya maupun dengan jaringan seluler.

Berdasarkan Nota Kesepakatan tersebut, maka panggilan yang berasal dari Perseroan ke operator lainnya (originasi) menimbulkan “beban interkoneksi” yang dibebankan kepada perusahaan (originator) yang melakukan panggilan. Sementara itu, panggilan yang berasal dari operator lainnya ke Perseroan (terminasi), menimbulkan “pendapatan interkoneksi” yang dibebankan kepada operator lain yang melakukan panggilan.

Jenis Panggilan	Beban Interkoneksi (Originasi)	Pendapatan Interkoneksi (Terminasi)
PSTN lokal	Rp 73 per menit	Rp 73 per menit
PSTN SLJJ		
– Interkoneksi langsung	Rp 174 per menit	Rp 174 per menit
– Melalui transit	Rp 510 per menit	Rp 174 per menit
SLI	Tarif retail dikurangi Rp 549 per menit	Rp 549 per menit
Selular (Lokal)		
– Interkoneksi langsung	Rp 361 per menit	Rp 152 per menit
– Melalui transit	Rp 453 per menit s.d Rp 807 per menit	Rp 152 per menit
Selular SLJJ		
– Interkoneksi langsung	Rp 471 per menit	Rp 152 per menit
– Melalui transit	Rp 563 per menit s.d Rp 807 per menit	Rp 152 per menit

Aktivasi, Tagihan dan Pembayaran

Calon pelanggan kartu pasca bayar dapat mengajukan pendaftaran untuk menjadi pelanggan di berbagai agen penjualan, distributor, maupun Gerai. Gerai-gerai Perseroan dan beberapa agen dapat memproses pendaftaran calon pelanggan baru, melakukan verifikasi alamat calon pelanggan, dan melakukan persetujuan serta aktivasi pelanggan baru. Untuk pelanggan *retail*, proses aktivasi pasca bayar rata-rata memerlukan waktu 1–3 hari. Sementara untuk pelanggan *corporate* yang tagihannya dibebankan ke perusahaan masing-masing, hanya diperlukan waktu 1 hari karena tidak diperlukan verifikasi yang terlalu panjang.

Perseroan mempunyai sistem khusus dalam penyajian informasi tagihan kepada pelanggan, dimana pelanggan dapat melakukan pengecekan tagihan secara *real time* melalui kode akses khusus.

Penagihan kepada pelanggan pasca bayar dilakukan melalui divisi *Billing Management*. Saat ini, sistem *Billing* telah dapat melakukan penagihan 2 (dua) kali dalam sebulan, atau biasa disebut 2 siklus. Pelanggan akan dibagi 2 (dua) dan ditagihkan penggunaan kartu pasca bayarnya sesuai siklus-nya masing-masing, seperti keterangan di bawah ini.

- Siklus #1 : pelanggan yang aktif pada tanggal 16 s/d 31 masuk ke Siklus #1. Penagihan akan dilakukan tiap tanggal 1 bulan berikutnya untuk percakapan atau penggunaan pada tanggal 1 s/d tanggal 31 bulan berjalan.
- Siklus #2 : pelanggan yang aktif pada tanggal 1 s/d 15 masuk ke Siklus #2. Penagihan akan dilakukan tiap tanggal 16 bulan berjalan untuk percakapan atau penggunaan dari tanggal 16 bulan sebelumnya s/d tanggal 15 bulan berjalan.

Pembagian siklus ini dimaksudkan agar beban kerja manusia maupun sistem untuk pemrosesan *billing* dan tagihan pelanggan dapat terbagi rata di sepanjang bulan, tidak selalu menumpuk di akhir/awal bulan saja.

Kewajiban pembayaran akan jatuh tempo pada hari ke dua puluh setelah tanggal penagihan. Beberapa hari sebelum tanggal jatuh tempo, Perseroan akan mengingatkan melalui SMS kepada pelanggan yang

belum melakukan pembayaran. Dua hari setelah tanggal jatuh tempo, Perseroan akan melakukan pemblokiran bagi setiap sambungan *outgoing*. Bagi pelanggan yang belum membayar tagihannya hingga tiga puluh hari setelah tanggal jatuh tempo maka akan dilakukan pemblokiran terhadap sambungan *outgoing* atau *incoming*, di mana sebelumnya Perseroan akan melakukan penagihan kembali melalui telepon dan SMS kepada pelanggan yang belum melakukan pembayaran. Perseroan akan melakukan pemutusan status pelanggan termasuk membatalkan *Ruim Card* pelanggan tersebut bila lewat tiga puluh hari setelah jatuh tempo dan melakukan penyisihan atas tagihan yang bersangkutan.

Perseroan menawarkan pilihan cara pembayaran bagi pelanggan pasca bayar. Pelanggan dapat melakukan pembayaran secara tunai, auto debet, ATM, maupun kartu kredit melalui gerai Perseroan dan beberapa bank dan institusi seperti BCA, Bank Mandiri, Bank Danamon, Bank Permata, PT Pos Indonesia dan lain-lain.

Angka persentase penagihan berada pada tingkat kategori yang sehat dengan hutang tak tertagih sangat terkontrol yaitu sekitar 3,5%.

Untuk pelanggan pra bayar, sistem penagihan dilakukan secara otomatis melalui pengurangan nilai pulsa yang dimiliki oleh pelanggan pra bayar sejalan dengan penggunaan pulsanya.

Fokus kepada pelanggan

Manajemen Perseroan meyakini bahwa kunci kesuksesan dalam melayani pelanggan adalah:

1. Selalu memahami kebutuhan para pelanggan dengan lebih baik
2. Selalu meningkatkan pelayanan kepada para pelanggan dengan lebih baik.

Perseroan secara rutin melakukan riset mengenai pelanggan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Seluruh produk dan program pemasaran Perseroan dibuat setelah melakukan riset terhadap kebutuhan pelanggan sehubungan dengan aktifitas mereka.

Perseroan secara berkesinambungan melakukan riset atas produk dan program yang telah diluncurkan untuk mengetahui tingkat efektifitas dan respon pelanggan.

Customer Relationship Management dan Call Center

Dalam rangka melayani kebutuhan pelanggan, Perseroan membuka layanan *Call Center* yang bisa diakses oleh seluruh pelanggan Perseroan selama 24 jam setiap hari, sehingga Perseroan dapat memberikan respon secara cepat terhadap segala pertanyaan, saran, maupun keluhan pelanggan.

Perseroan pada saat ini mengoperasikan fasilitas *Call Center* yang berlokasi di Jakarta dengan kapasitas 100 tempat duduk yang dipakai 3 *shift* perhari.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan untuk mendapatkan pelayanan yang terarah dan memuaskan, Perseroan telah memperoleh sertifikat ISO sebagai bentuk komitmen untuk selalu menjaga kualitas pelayanan. Sertifikat ISO 9001:2000 diperuntukkan bagi perusahaan yang telah memenuhi standar mutu yang dipersyaratkan di bidang jasa. Selama ini Perseroan berhasil mempertahankan sertifikat ISO tersebut berturut-turut sejak tahun 2002 sampai saat ini.

Sertifikat	Periode	Badan Sertifikasi	Nomor Sertifikat	Lingkup
ISO 9001:2000	9 Agustus 2002- 9 Agustus 2005	BVQI Indonesia	114571	Jasa penjualan telepon dan wartel
ISO 9001:2000	25 Oktober 2005- 24 Oktober 2008	SGS SSC Indonesia	ID05/0678	Penyediaan jasa telekomunikasi tanpa kabel

3. PENGEMBANGAN PRODUK

Bakrie Telecom memulai operasi komersialnya pada 1 Nopember 1995 dengan menyediakan layanan telepon nirkabel dengan merek “Ratelindo” yang berteknologi E-TDMA dengan cakupan wilayah Jakarta dan Bandung. Sejalan dengan perkembangan teknologi telekomunikasi, Perseroan pada bulan September 2003 melakukan *soft-launch* atas layanan teleponi nirkabel baru dengan merek “Esia” yang berbasis teknologi CDMA 2000 1x, sedangkan *commercial launch* dilakukan pada September 2004.

Pada Desember 2006, Perseroan melakukan *soft launch* layanan baru dengan merek “Wifone”, yaitu telepon tetap tanpa kabel dilengkapi dengan *built-in modem* untuk akses internet. Tarif Wifone sama dengan tarif telepon PSTN.

Pada bulan April 2007, Perseroan telah melakukan *soft launch* sebuah produk dengan merek “Wimode” yang merupakan modem berbentuk USB yang dapat digunakan untuk internet dan telepon dengan menggunakan layanan Esia.

Pada bulan September 2007 Perseroan memperoleh lisensi Sambungan Langsung International (SLI) dari pemerintah, di mana Perseroan merupakan operator ketiga yang memperoleh lisensi Sambungan Langsung International (SLI) setelah dua operator lainnya yaitu Telkom dan Indosat.

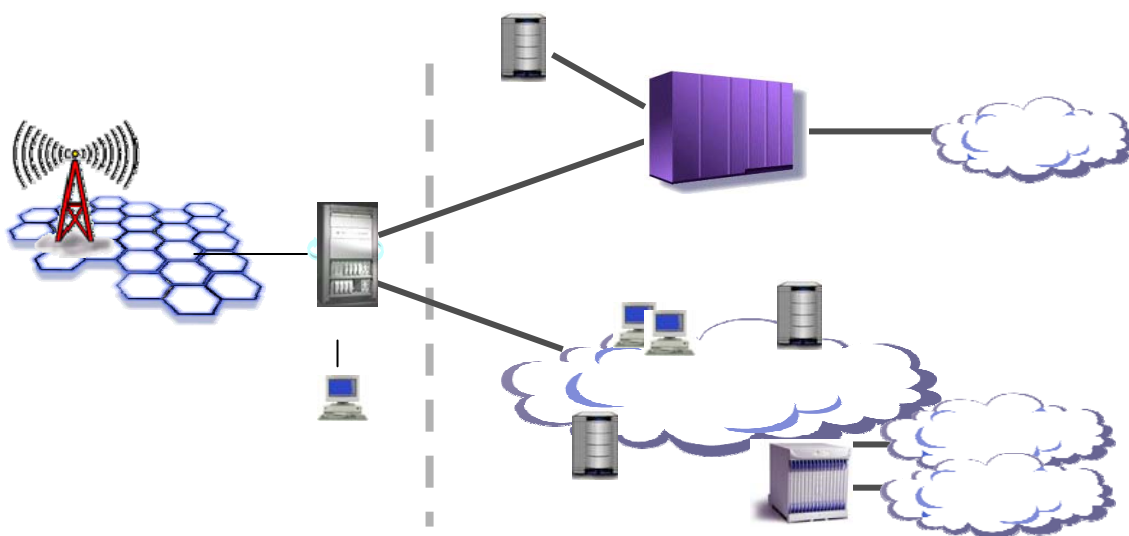
Dengan pengembangan teknologi lebih lanjut Perseroan dapat mengembangkan jenis – jenis produknya tidak hanya dari sisi suara namun pada komunikasi data yang dapat berwujud aplikasi berbasis data (*content*) dan multimedia.

Untuk ke depannya, Perseroan berkomitmen untuk terus mengembangkan produknya dengan teknologi terkini dengan tujuan utama memberikan nilai lebih kepada pelanggan.

4. INFRASTRUKTUR JARINGAN

Perseroan menggunakan jaringan seluler berteknologi CDMA 2000 1X yang memiliki sejumlah keunggulan diantaranya kualitas suara yang jernih, kapasitas yang besar relatif terhadap spektrum frekuensi dan layanan data yang bisa mencapai 153 Kbps. Teknologi CDMA 2000 1X juga menggunakan kompresi dan paket data yang lebih baik, dan memiliki metode signaling yang lebih efisien. Fitur ini membuat biaya operasional jaringan menjadi lebih rendah dan penggunaan spektrum yang lebih efisien, sehingga Perseroan dapat melakukan kontrol terhadap biaya operasional.

Konfigurasi jaringan CDMA 2000 1X yang dioperasikan oleh Perseroan secara umum bisa ditampilkan dalam gambar berikut:



Komponen utama dari jaringan seluler Perseroan adalah :

- *BTS (Base Transceiver Stations)* adalah perangkat pemancar dan penerima radio yang berfungsi sebagai penghubung antara pengguna telepon dan jaringan sentral. Sampai saat ini perseroan sudah menempatkan 953 BTS yakni di atap gedung-gedung tinggi atau tanah/*greenfield* dengan menggunakan menara. Beberapa lokasi tersebut dimiliki oleh Perseroan dan lainnya menyewa kepada pemilik gedung atau tanah dengan masa sewa berkisar 2-10 tahun.
- *BSC (Base Station Controller)* adalah perangkat yang bertugas mengendalikan *BTS* dalam suatu area. BSC juga bertindak sebagai antarmuka antara perangkat *BTS* dengan *MSC*.
- *MSC (Mobile Switching Center)* adalah perangkat yang bertugas untuk melakukan proses *switching* dan *routing* panggilan telepon. *MSC* juga menjadi gerbang interkoneksi dengan sentral operator lain.
- *HLR (Home Location Register)* adalah perangkat yang berfungsi sebagai penyimpan *database* pelanggan.
- *PDSN (Packet Data Serving Node)* adalah perangkat yang bertugas untuk melakukan proses *switching* dan *routing* panggilan data.

Dalam pembangunan peralatan telekomunikasi *fixed wirelessnya*, Perseroan bekerja sama dengan supplier jaringan telekomunikasi ternama di dunia, seperti Nortel Networks, Huawei Technologies, Ericsson, Fresnel, Tyco, Emerson, SunTec dan lain-lain.

Perseroan juga memanfaatkan jaringan SHLR dan Signaling (STP) untuk memperkuat jaringan transmisi utama dan mengkonversi 52-kilometer jaringan transmisi pada wilayah-wilayah utama di Jakarta dari gelombang mikro menjadi serat optik untuk meningkatkan stabilitas dan kehandalan. *PDSN* baru telah dipasang untuk meningkatkan layanan data pelanggan pra bayar bersamaan dengan platform AAA.

Sejak Penawaran Obligasi Bakrie Telecom I tahun 2007 sampai dengan 31 Oktober 2007, Perseroan telah menambah 505 *BTS* dengan cakupan wilayah Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sumatera Barat dan Sumatera Utara serta menambah koneksi 22 *POI (Point of Interconnection)* dengan Telkom PSTN. Dengan demikian jumlah *BTS* yang digunakan Perseroan sampai dengan 31 Oktober 2007 mencapai 953 *BTS* dengan kapasitas mencapai 6,2 juta pelanggan. Tabel di bawah ini merupakan informasi jaringan yang dimiliki oleh Perseroan hingga saat ini sebagai berikut:

Keterangan	31 Oktober	31 Desember		
	2007	2006	2005	2004
BTS	953	408	235	126
BSC	37	10	4	2
MSC	14	6	3	2
PDSN	2	2	2	2

Hingga bulan Agustus 2007 Perseroan telah memiliki jaringan di Jadedabek (Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi), Bandung serta 15 kota lainnya di Jawa Barat yakni Bogor, Cilegon, Serang, Purwakarta, Cirebon, Tasikmalaya, Ciamis, Cianjur, Indramayu, Kuningan, Garut, Karawang, Sumedang, Sukabumi, Subang.

Pada bulan September 2007 Perseroan memperluas jaringannya ke Surabaya, Malang, Semarang, Solo Yogyakarta, Medan, dan Padang. Di daerah baru ini, Perseroan juga telah melakukan interkoneksi dengan seluruh operator yang ada dan siap menawarkan seluruh layanan yang ada di area baru ini.

5. FREKUENSI

Sampai dengan tahun 2006, Perseroan memiliki lisensi untuk layanan FWA *Limited Mobility* di wilayah JBBB pada spektrum 800 MHz sebanyak 7 kanal.

Pada bulan Desember 2006, Pemerintah menata ulang frekuensi 800 MHz, dimana terjadi realokasi terhadap kanal frekuensi sehingga Perseroan dapat menggunakan 3 kanal di wilayah JBBB. Sebanyak 3 kanal dialokasikan kepada operator FWA *Limited Mobility* lain sedangkan 1 kanal sisanya diizinkan untuk digunakan sementara oleh Perseroan. Perseroan diperbolehkan untuk menggunakan 3 kanal di wilayah nasional di luar JBBB.

Pada tanggal 15 Juni 2007, Perseroan memperoleh ijin penyelenggaraan jaringan tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas dengan wilayah layanan nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia No. 298/KEP/M.KOMINFO/6/2007 tanggal 15 Juni 2007. Dengan perolehan ijin tersebut, Perseroan dapat memberikan layanan jaringan tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas kepada pelanggan dengan jaringan sendiri di seluruh wilayah Indonesia.

6. PEMASARAN

Perseroan menargetkan segmen pasar menengah kebawah yang memiliki pengeluaran rata-rata Rp 600 ribu sampai dengan Rp 2,25 juta per bulannya. Perseroan berpendapat bahwa pangsa pasar ini memiliki kecenderungan untuk melakukan sambungan telepon tanpa melakukan roaming dan menggunakan fitur-fitur yang lebih sederhana.

Melalui, Esia dan Wifone, Perseroan menfokuskan pada pelanggan yang mengutamakan layanan telepon nirkabel dengan mobilitas terbatas yang berkualitas dengan harga yang wajar dan terjangkau. Segmen pelanggan dari produk Perseroan terbagi menjadi dua yakni pengguna GSM yang membutuhkan tarif yang kompetitif dan konsumen yang baru pertama kali menggunakan telepon nirkabel.

Perseroan secara konsisten melakukan penetrasi pasar melalui kegiatan promosi yang inovatif untuk meningkatkan pangsa pasar. Khusus untuk Esia, kegiatan promosi difokuskan pada penyampaian informasi terhadap layanan nilai tambah yang dapat diperoleh pelanggan dari produk Perseroan. Perseroan menawarkan program-program/fitur-fitur yang memberikan keuntungan bagi pelanggan. Dengan demikian diharapkan bukan saja terjadi peningkatan jumlah pelanggan baru, tetapi juga meningkatkan kesetiaan pelanggan pada produk layanan Perseroan. Berikut ini beberapa program promosi Perseroan selama tahun 2006 dan 2007:

1. *Kampanye Talktime "1 Jam Cuma Rp 1.000"*

Kampanye *Talktime "1 Jam Cuma Rp 1000"* yang menawarkan percakapan telepon selama 1 jam dengan biaya Rp 1.000. Kampanye yang diluncurkan pada bulan Maret 2006 di tengah peningkatan tarif telekomunikasi, listrik dan jalan tol, memperlihatkan bahwa Perseroan sangat memperhatikan situasi yang dihadapi oleh pelanggannya. Karena itu secara konsisten Perseroan memberikan tarif telekomunikasi yang terjangkau dan menggunakan konsep "*Talktime*".

2. *Program Gile Bener 2X*

Diluncurkan pada bulan April 2006 Perseroan meluncurkan paket budel dengan Nokia dalam kampanye "*Gile Bener 2X*". Mengikuti sukses kampanye "*Gile Bener*" sebelumnya yang diluncurkan pada bulan September 2004, Perseroan dan Nokia menawarkan paket perdana Esia dan telepon genggam hanya dengan Rp 800.000. Bonus lainnya yang termasuk dalam paket ini adalah 100 menit gratis *Talktime (on net)* selama akhir pekan dan 300 SMS gratis setiap bulan selama tiga bulan.

3. *Esia Go Go*

Diluncurkan pada Nopember 2006 sebagai fitur baru Esia yang memungkinkan pelanggan Esia untuk menelepon atau mengirim SMS diluar kode areanya tanpa mengubah kartu RUM mereka.

4. Esia Isi Ulang Bawa Rejeki

Program penghargaan kepada pelanggan Esia Pra bayar setiap melakukan isi ulang pulsa.

5. DV8.88

Program Perseroan dimana pelanggan dapat memperoleh layanan nilai tambah dalam bentuk audio seperti nada dering

6. *Produk Layanan Sambungan Langsung*

Produk layanan Sambungan Langsung Internasional saat ini memberikan tarif Rp 599 / menit untuk panggilan ke 11 negara tujuan yang paling sering dihubungi, termasuk di dalamnya Cina, Amerika Serikat, Canada, Hong Kong, Singapura dan Malaysia. Di luar dari 11 negara tersebut, Perseroan juga merupakan salah satu operator yang menawarkan tarif murah untuk melakukan panggilan dari Indonesia ke 59 negara lainnya, yaitu Rp 1.500/menit.

7. Esia Paket Untung

Pada bulan Maret 2007, Perseroan meluncurkan paket perdana baru dengan nama "Esia Paket Untung" yang dimaksudkan untuk mengingatkan kembali merk Esia dalam rangka meningkatkan jumlah aktivasi pelanggan Perseroan. Dengan harga paket mulai dari Rp 30.000,-, pelanggan mendapatkan keuntungan berupa *talktime* gratis dan bonus lainnya senilai Rp 100.000,-.

8. Esia Double Untung

Pada bulan September 2007, Perseroan bekerja sama dengan Huawei memperkenalkan handset yang termurah di Indonesia (dibandingkan dengan handset CDMA dan GSM yang tersedia di pasar) dengan harga paket hanya sebesar Rp 199.000,-. Penawaran ini hanya berlaku di seluruh gerai Esia. Dengan adanya promosi ini, Perseroan lebih unggul dibanding dengan para pesaing khususnya dalam hal *value for money segment*.

Respon awal yang diterima dari konsumen dan distributor sangat memuaskan. Melihat respon awal yang positif ini, Perseroan akan melanjutkan kerjasama dengan Huawei sebagai penyedia jasa infrastruktur utama.

9. Perseroan bekerjasama dengan Bakrie Life dengan menambahkan fasilitas jasa asuransi perjalanan (*travel insurance services*) pada produk pasca bayar dan pra bayar produk Esia. Fasilitas asuransi yang ditawarkan meliputi asuransi jiwa (*self insurance guarantee*), asuransi kecelakaan (*accident insurance*) dan asuransi kesehatan (*health insurance*) untuk seluruh pelanggan Esia. Program ini sejalan dengan motto "Untung pakai Esia".

10. Perseroan juga bekerjasama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk meluncurkan SMS Banking Mandiri. Melalui SMS Banking Mandiri, pelanggan Perseroan akan dapat menikmati berbagai fasilitas seperti: isi ulang voucher, pembayaran Esia, Wimode, Wifone, informasi saldo dan informasi kurs tukar. Pelanggan Perseroan akan memperoleh fasilitas ini dengan hanya dibebankan Rp 500 per SMS.

Dalam rangka melakukan penetrasi pasar dengan efisien, Perseroan melakukan kerja sama dengan perusahaan manufaktur telepon genggam seperti Huawei, Nexian, LG, ZTE, Motorola, Samsung, Nokia dan meluncurkan program paket bundel yang mengkombinasikan nomor perdana dan telepon genggam dengan harga terjangkau. Sesuai dengan target Perseroan, seri telepon genggam yang ditawarkan dapat diperoleh dengan harga sangat terjangkau antara Rp 199.000,- hingga Rp 800.000,-

7. LAYANAN DISTRIBUSI

Untuk kemudahan dan kenyamanan dalam memperoleh produk-produknya, Perseroan telah mengembangkan distribusi baik yang dilakukan sendiri, melalui distributor, atau kerjasama dengan pihak ketiga, yakni :

- a. Perseroan saat ini mengoperasikan 25 Gerai Esia dan 13 Gerai yang dioperasikan melalui kerjasama operasi. Gerai-gerai tersebut merupakan lokasi penjualan dan penyedia jasa purna jual untuk pelanggannya dan yang tersebar di lokasi-lokasi strategis di wilayah JBJB serta kota-kota baru lainnya seperti Surabaya, Malang, Semarang, Solo, Yogyakarta, Medan, Padang .
- b. Sampai dengan akhir Oktober 2007, Perseroan melakukan kerjasama dengan 2110 dealer/mitra outlet resmi , untuk memastikan produknya tersebar di jaringan toko-toko penjualan produk seluler. Termasuk di dalamnya distribusi produk Kartu Perdana, Injeksi nomor dan Voucher isi ulang.
- c. Perseroan menggunakan armada penjual langsung (*canvasser*) dan juga bekerja sama dengan *sub distributor* yang memiliki akses lebih dekat kepada konsumen akhir.
- d. Secara rutin Perseroan melakukan kunjungan kepada ribuan toko-toko untuk memastikan kontinuitas ketersediaan barang di tingkat toko serta melakukan sosialisasi program dan produk terbaru dari Perseroan. Selain itu Perseroan juga selalu memastikan tersedianya alat-alat promosi seperti poster, brosur dan spanduk untuk memudahkan pelanggan mengenal produk.
- e. Melalui program “Kawan Esia” yang diluncurkan pada kuartal I tahun 2005, Perseroan menawarkan insentif yang menarik bagi para tenaga penjual di outlet-outlet di berbagai pusat penjualan produk telekomunikasi sehingga mereka aktif merekomendasikan produk Perseroan kepada pelanggannya.
- f. Perseroan juga secara aktif melakukan kerjasama dengan distributor *Voucher* isi ulang elektronik. Selain mempercepat penyebaran *voucher* isi ulang tanpa dibatasi keterbatasan fisik, Perseroan juga meyakini bahwa *voucher* elektronik merupakan produk yang akan berperan sangat penting di masa depan.
- g. Perseroan juga terus membuka kerjasama dengan pihak ketiga yang telah memiliki jaringan yang kuat dan luas dalam distribusi, seperti PT Pos, Fuji Image Plaza, Inkoppas, Bank Danamon, Lippo Bank, serta lembaga pembiayaan untuk *consumer financing*, seperti Adira, GE Finance dan Columbia.

8. PERSAINGAN

Persaingan yang dihadapi Perseroan dalam industri telekomunikasi ini cukup besar, karena Perseroan tidak hanya bersaing secara langsung dengan sesama penyedia layanan FWA *Limited Mobility* lainnya akan tetapi secara tidak langsung juga bersaing dengan penyedia layanan *seluler*.

Operator selular telekomunikasi di Indonesia dapat dibagi menjadi dua golongan, yang pertama berasal tiga operator besar yang menguasai 87% dari total pelanggan sampai dengan akhir September 2007. Per September 2007, Telkomsel adalah operator terbesar *seluler* dengan 48% pangsa pasar. Dua operator terbesar lainnya adalah Indosat dengan 24% pangsa pasar dan Excelcomindo dengan 14% pangsa pasar. Sedangkan enam operator lainnya memiliki pangsa pasar sebesar 13%.

Saat ini pesaing-pesaing Perseroan telah memiliki infrastruktur yang lebih kuat dikarenakan mereka terlebih dahulu memasuki pasar.

Perusahaan	Deskripsi	Limited Mobility	Pangsa Pasar	Jumlah Pelanggan	Teknologi (Frekuensi)
Telkomsel (SimPATI, Kartu As, KartuHALO)	Penyedia jasa telekomunikasi selular dengan cakupan area nasional untuk <i>voice</i> , <i>data</i> dan <i>value-added services</i> .	Tidak	48,05%	44,457,000 ⁽¹⁾	GSM (900 MHz / 1800 MHz)
Telkom (Flexi)	Penyedia jasa jaringan tetap tanpa kabel dan <i>value-added services</i> seperti multimedia, <i>data communication</i> dan Internet ("MIDI") sepanjang Jawa dan beberapa kota lainnya di Sumatra.	Ya	6,06%	5,603,000 ⁽¹⁾	CDMA 2000 1x (800 MHz)
Indosat (Matrix, Mentari dan IM3)	Penyedia jasa selular berlisensi nasional dengan fasilitas <i>international long distance</i> , MIDI dan <i>value-added services</i> lainnya.	Tidak	23,81%	22,026,590 ⁽¹⁾	GSM (900 MHz / 1800 MHz)
Indosat (StarOne)	Penyedia jasa jaringan tanpa kabel tetap dan jasa <i>data communication</i> di area Jakarta dan beberapa kota di Jawa.	Ya	0,56%	516,979 ⁽¹⁾	CDMA 2000 1x (800 MHz)
Excelcomindo (Xplor, Bebas dan Jempol)	Penyedia jasa telekomunikasi jaringan tanpa kabel, <i>leased lines</i> dan <i>corporate services</i> meliputi ISP dan VoIP	Tidak	13,85%	12,811,000 ⁽¹⁾	GSM (900 MHz / 1800 MHz)
Mobile-8 (Fren)	Penyedia jasa jaringan tanpa kabel secara nasional dan <i>data communication</i> di Jawa, Madura and Bali. Teknologi CDMA 1x EV-DO yang digunakan hanya tersedia di Jakarta. Telah mendapatkan lisensi nasional	Tidak	2,74%	2,537,000 ⁽¹⁾	CDMA 2000 1x / EV-DO (800 MHz)
Bakrie Telecom (Esia)	Penyedia jasa telekomunikasi dengan menggunakan teknologi jaringan tetap pada wilayah JBB dan kota-kota nasional lainnya. Telah mendapatkan lisensi nasional.	Ya	3,19%	2,949,848⁽¹⁾	CDMA 2000 1x (800 MHz)
Natrindo Telepon Seluler (Lippo Telecom)	Menyediakan selular berbasis GSM dengan menggunakan teknologi 2G and 3G.	Tidak	N.A.	N.A.	GSM (2100 MHz)
Sampoerna Telekom (sebelumnya Mandara)	Penyedia jasa telekomunikasi selular khususnya pangsa pasar pada daerah yang belum terjangkau seperti di Lampung	Tidak	N.A.	N.A.	CDMA 2000 1x (450 MHz)
Hutchison CP Telecom (sebelumnya Cyber Access Communication)	Penyedia jasa telekomunikasi selular menggunakan teknologi 2G and 3G, pada saat ini fokus pada daerah Jakarta, Jawa Barat dan Banten	Tidak	1,76%	1.627.000 ⁽¹⁾	GSM (2100 MHz)
Indoprima Mikroselindo (Primasel)	Penyedia jasa telekomunikasi selular khususnya untuk daerah Jawa Timur.	Tidak	N.A.	N.A.	CDMA 2000 1x (1900 MHz)

Sumber: Situs Perseroan dan masing-masing operator yang bersangkutan
(1) Laporan per 30 September 2007

Walaupun terdapat persaingan yang tajam di dalam industri, Perseroan berpendapat bahwa tingkat *entry barrier* dalam industri layanan selular maupun FWA *limited mobility* sangatlah tinggi sehingga tidak mudah bagi pesaing baru masuk dalam industri ini. Hal ini selain disebabkan karena besarnya nilai investasi yang harus dikeluarkan juga disebabkan oleh masalah regulasi, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk membangun jaringan (infrastruktur), menciptakan *brand awareness* dan saluran distribusinya.

9. STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA

Perseroan membangun bisnis dan organisasinya berdasarkan model *budget operator*. Sebagai *budget operator*, Perseroan membedakan layanannya dengan memberikan “*Better Products at Lower Prices*” kepada seluruh “*Value Concious Customers*” melalui *disruptive innovation* yang fokus pelanggan. Sebagai hasil dari inovasi yang berkelanjutan dan mendobrak pasar, Perseroan dipersepsikan sebagai operator yang memberikan waktu bicara (*Talktime*) terpanjang kepada pelanggan, mengubah paradigma pulsa menjadi waktu bicara sebagai tolak ukur menentukan biaya komunikasi. Strategi ini berhasil membangun keunggulan strategik yang unik dibandingkan dengan pesaing. Model bisnis sebagai budget operator membuat Perseroan menjatuhkan pilihan pada teknologi CDMA 2000 1X untuk layanan telepon tetap nirkabel. Teknologi ini menggunakan teknik kompresi yang lebih unggul, teknologi paket data yang lebih baik dan metode sinyal yang lebih efisien. Keunggulan ini menyebabkan Perseroan memiliki biaya modal yang lebih rendah, biaya operasional jaringan yang rendah dan penggunaan spektrum yang lebih efisien, sehingga Perseroan dapat mempertahankan stuktur biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan pesaing berbasis teknologi GSM. Penggunaan teknologi CDMA 2000 1X juga memungkinkan Perseroan untuk menyediakan jasa internet dan data kecepatan tinggi dibandingkan dengan teknologi GSM.

Dalam rangka mencapai tujuan Perseroan sebagai penyedia layanan telekomunikasi yang mengutamakan konsep “*Better Products at Lower Prices*” dan kepuasan pelanggan, Perseroan secara terus menerus meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, kinerja operasi dan melakukan ekspansi jaringan serta pengembangan bisnis melalui berbagai usaha di antaranya adalah sebagai berikut :

Dalam bidang operasi

- Perseroan terus berkomitmen melakukan ekspansi melalui penambahan jaringan untuk memperluas cakupan area. Untuk itu, saat ini Perseroan telah mendapatkan ijin prinsip guna perluasan cakupan area menjadi nasional (*Nationwide*) dan telah beroperasi di kota-kota di Indonesia.
- Memperluas dan meningkatkan kualitas jaringan dan jangkauan, kerja sama interkoneksi yang saling menguntungkan dengan operator lain.
- Memperbanyak fitur layanan seperti “*Esia Go Go*” dan mengembangkan produk dengan meningkatkan kapabilitas CDMA 2000 1X serta menambah *Value Added Services* (VAS) dengan program DV8.88.

Dalam bidang pemasaran

- Meneruskan dan meningkatkan kegiatan strategi pemasaran dengan konsep “*Disruptive Innovation*” melalui berbagai program pemasaran seperti telah dilakukan yaitu kampanye “1 Jam Cuma Rp 1000”, paket “*Gile Bener 2X*”, Program 24/7 SMS, “*Esia Isi Ulang Bawa Rejeki*” serta “*Esia Paket Untung*”
- Peningkatan *Brand Awareness* Esia atas segmen market yang dituju oleh Perseroan melalui program – program pemasaran dan promosi yang terarah.
- Mengembangkan *Brand* baru untuk segmen yang berbeda.

Dalam bidang distribusi

- Mengembangkan kerja sama dengan pihak lain dalam hal pendistribusian *starter pack* dan *voucher*, membuka gerai, *point of sales* dan *permanent booth* di lokasi – lokasi cakupan area Esia serta menerapkan konsep *one stop service* dan bekerja sama dengan “bandar” untuk produk Esia.
- Mengembangkan jalur distribusi voucher isi ulang melalui kerja sama dengan agen *voucher isi ulang* elektronik dan bank yang terdiri dari Bank BCA, Bank Mandiri, Bank Danamon, Bank BNI, Bank Permata, Bank Mega dan bank-bank lainnya.

Dalam bidang kepuasan pelanggan

- Mengembangkan program – program CRM dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dari produk-produk yang ditawarkan dengan tujuan mencapai kepuasan pelanggan seperti: *Customer Care Line* dimana Perseroan mengoperasikan *call centre* 24 jam sehari yang dapat diakses oleh pelanggan melalui nomor bebas pulsa *999 atau 92889288. *Customer Care Line* Perseroan menyediakan *Interactive Voice Response* dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

Dalam bidang sumber daya manusia

- Terus menerus meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia yang kompeten, motivasi tinggi dan berorientasi pada kepuasan pelanggan agar menjadi perusahaan kelas dunia.

10. PROSPEK USAHA

Tahun 2007 merupakan tahun kestabilan makroekonomi perekonomian Indonesia yang secara gradual mulai mengalami perbaikan. Hal ini terlihat dari pencapaian target pertumbuhan ekonomi yang secara keseluruhan tahun 2006 mencapai 5,5% (yoy) dan selama kuartal ketiga tahun 2007 mencapai 6% (sumber: laporan BI). Kinerja makroekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, terbukti dengan adanya konsistensi pada kebijakan moneter, tercapainya target inflasi tahunan yang berhasil ditekan hingga 6,6% (yoy) di tahun 2006 atau berada dibawah sasaran dan selama 9 bulan di tahun 2007 bergerak pada 6%+1%, sesuai sasaran yang ditetapkan. Penurunan suku bunga kebijakan moneter (BI rate) secara terukur hingga 8,25% pada bulan Oktober 2007 dan kestabilan nilai kurs merupakan indikasi adanya perbaikan kondisi makro ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang pesat akan berdampak positif pada standar hidup dan daya beli masyarakat sehingga akan menciptakan permintaan yang tinggi di industri layanan jasa telekomunikasi.

Kondisi di atas sangat kondusif bagi berkembangnya industri jasa telekomunikasi dimana Indonesia merupakan salah satu pasar jasa telekomunikasi dengan prospek pertumbuhan yang sangat pesat. Indonesia dengan jumlah populasi lebih dari 223 juta jiwa, jika dibandingkan dengan negara – negara berkembang lainnya di kawasan Asia, merupakan salah satu negara dengan tingkat penetrasi layanan telekomunikasi yang terendah. Tingkat penetrasi PSTN dan seluler di negara-negara berkembang di kawasan Asia adalah sebagai berikut:

	Populasi (jutaan) ⁽¹⁾	Penetrasi Jaringan Tetap ⁽²⁾	Penetrasi seluler (%) ⁽³⁾
Singapura	4,4	43,5	103
Malaysia	25,8	16,8	83
Thailand	64,7	11,0	31
Filipina	84,6	4,2	41
China	1.311,8	26,6	35
Indonesia	223	5,7	30

(1) *World Bank, 2006*

(2) *Estimasi ITU (Internasional Telecommunication Union), 2006*

(3) *Global Market Information Database, 2006*

Di tahun 2006, pasar SLI di Indonesia mencapai sebesar 2,04 miliar menit (*outgoing + incoming*) atau mengalami pertumbuhan sebesar 34,4% dibandingkan dengan 1,52 miliar menit (*outgoing + incoming*) pada tahun 2005, sementara itu selama periode 9 (sembilan) bulan tahun 2007 mencapai sebesar 1,98 miliar menit (*outgoing + incoming*) (sumber: *Info Memo Telkom dan Indosat*).

Perseroan memiliki prospek usaha yang baik untuk tumbuh dan berkembang di masa mendatang, sehubungan dengan masih rendahnya tingkat penetrasi telepon tanpa kabel dan layanan SLI di Indonesia, serta layanan *FWA Limited Mobility* yang ditawarkan Perseroan membebaskan tarif panggilan yang lebih murah dibandingkan dengan layanan telepon *full mobility*.

Momentum pertumbuhan yang tinggi. Pada akhir Oktober tahun 2007, total pelanggan Perseroan telah mencapai 3,2 juta pelanggan yang tersebar di wilayah JBJB, dan kota-kota seperti Surabaya, Malang, Semarang, Solo, Yogyakarta, Medan dan Padang

“Disruptive Innovations”. Perseroan secara konsisten mendobrak pasar dengan kegiatan promosi yang inovatif untuk meningkatkan pangsa pasar. Salah satu contoh program *disruptive innovations* yang dilakukan Perseroan adalah memperkenalkan konsep *talktime*, yang mengubah paradigma pulsa menjadi *talktime* sebagai tolok ukur menentukan biaya komunikasi. Inovasi pembebanan tariff ini bagi konsumen adalah sangat wajar dan lebih mudah dimengerti dibandingkan dengan konsep pulsa. Inovasi yang diperkenalkan oleh Perseroan sendiri mendapatkan respon yang positif dari pasar.

Keunggulan Merek. Merek Perseroan secara konsisten menempati posisi 3 teratas secara industri (GSM dan CDMA). Riset dari Taylor Nelson Sofres (TNS), sebuah perusahaan global dalam bidang riset informasi pemasaran independen yang berpusat di London, Inggris dan telah berdiri sejak tahun 1946, menunjukkan merek Esia memperoleh nilai paling tinggi secara *unaided recall* dibandingkan dengan merek lainnya.

Lisensi Nasional. Berdasarkan ijin prinsip yang diperoleh pada bulan Desember 2006, Perseroan berencana untuk telah melakukan ekspansi pada 17 kota baru di tahun 2007, sehingga total kota yang akan telah dilayani oleh Perseroan adalah 34 kota di seluruh Indonesia sampai dengan akhir tahun 2007. Dalam rangka ekspansi tersebut, Perseroan berencana untuk tetap menawarkan layanan *value for money* yang sebelumnya telah sukses diterapkan sebelumnya di wilayah JBJB.

Talktime Terpanjang dan Tarif Termurah. Secara industri Perseroan menempati posisi pertama dalam hal menyediakan *talktime* terpanjang bagi konsumen. Riset TNS periode 2006-2007 mengindikasikan bahwa *talktime* terpanjang Esia lebih lama dibanding dengan merek lainnya. Riset yang sejenis juga menunjukkan konsumen lebih mempertimbangkan memilih merek Esia dibandingkan dengan merek lainnya (GSM dan CDMA).

11. ASURANSI

Kebijakan Perseroan berkenaan dengan aspek asuransi adalah mengasuransikan secara memadai aset-asetnya, termasuk bangunan dan sarana pelengkap lainnya terhadap kebakaran maupun musibah umum lainnya. Sampai dengan prospektus ini diterbitkan Perseroan mengasuransikan sebagian dari harta kekayaannya yang berupa barang bergerak dan barang tidak bergerak sebagai berikut:

No.	Jenis Perlindungan	No. Polis	Obyek Asuransi	Penanggung
1a.	PROPERTY ALL RISK (IAR) Property All Risk – Munich Re wording Section I : Material Loss or Damage	011/CNF/PARBI/X/2007 (Cover Note) Ins. Period: 30 Oct 2007 – 30 Oct 2008	Peralatan Telekomunikasi yang terdiri dari: - BTS, Hub dan Repeater yang tersebar di Jabotabek, Bogor, Serang, Bandung, Banten, dan Jawa Barat, Jawa, Sumatra (Seluruh Indonesia) - Peralatan Sentral (MSC) yang berada di Jakarta, Bogor dan Bandung, Jawa, Sumatra (Seluruh Indonesia) - Sarana Kantor yang berada di Kantor Pusat, Cabang dan Gerai - Sparepart yang terletak di Gudang	1.PT. Asuransi AIU Indonesia (Leader) 2.PT. Asuransi Central Asia (Member) 3.PT. Asuransi Adira Dinamika (Member) 4.PT. Artha Graha General Insurance (Member) 5.PT. Citra International Underwriter (Member) 6.Asuransi Indrapura (Member) 7.Asuransi Allianz Utama Indonesia (Member)
1b.	Section II : Business Interruption INDO STANDARD EARTHQUAKE POLICY Earthquake Volcanic Eruption Tsunami			
2.	COMPREHENSIVE GENERAL LIABILITY- Automobile Policy including: Completed Op & Product Liability Employer’s Liability Contractual Liability	0301001809 Ins. Period: 30 Oct 2007 – 30 Oct 2008	Peralatan Telekomunikasi yang terdiri dari: - BTS, Hub dan Repeater yang tersebar di Jabotabek, Bogor, Serang, Bandung, Banten, dan Jawa	1.PT. Asuransi AIU Indonesia

No.	Jenis Perlindungan	No. Polis	Obyek Asuransi	Penanggung
	<i>Comprehensive Automobile Liability</i> <i>Personal Injury Liability</i> <i>Premises Medical Payment</i>		Barat; Jawa, Sumatra (Seluruh Indonesia) - Peralatan Sentral (MSC) yang berada di Jakarta, Bogor dan Bandung Jawa, Sumatra (Seluruh Indonesia) - Gedung Kantor di Bandung dan sarana perlengkapan kantor - Perangkat terminal SSU dan MSU di pelanggan	
3.	Asuransi Kendaraan Bermotor Gabungan (<i>Comprehensive</i>) (RSCCMDTS, ext. Clause, & TPL)	<i>JKT00-G-0705-00V0008180</i> <i>Ins Period:</i> 15 May 2007- 15 May 2008	22 (dua puluh dua) Kendaraan Operasional Kantor Suzuki Side Kick Tahun 2000, yang digunakan sebagai penunjang operasional kantor Pusat maupun Cabang dan Asuransi Kendaraan Bermotor atas satu buah mobil Isuzu Panther	1.PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia

IX. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk periode sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2007 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2005, 2004 dan 2003 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Jimmy Budhi & Rekan dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Eddy Pianto dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

NERACA

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	31 Oktober	31 Desember				
	2007	2006	2005	2004*	2003*	2002
AKTIVA						
Kas dan setara kas	332.198	239.424	254.257	23.263	8.106	44.891
Investasi jangka pendek	154.752	54.640	31.555	-	-	-
Piutang usaha-bersih	108.590	70.766	39.034	27.104	23.350	19.505
Persediaan	17.747	12.373	5.174	3.906	1.908	1.677
Uang muka	49.796	39.609	31.318	11.333	17.109	5.827
Pajak dan biaya dibayar dimuka	250.152	110.600	34.676	25.894	19.753	5.506
Jumlah Aktiva Lancar	913.235	527.412	396.014	91.500	70.226	77.406
Aktiva pajak tangguhan-bersih	-	-	2.018	-	135.804	144.024
Uang muka pembelian aktiva tetap	154.049	114.194	9.432	40.515	187.368	52.028
Aktiva tetap-bersih	3.139.365	1.554.253	1.087.815	885.304	685.793	641.517
Beban ditangguhkan-bersih	11.335	11.703	16.667	27.245	21.104	-
Taksiran tagihan pajak penghasilan	13.684	4.575	5.877	3.509	3.975	2.298
Aktiva derivatif	195.074	-	-	-	-	-
Kas yang dibatasi penggunaannya	26.483	-	-	-	-	-
Jaminan	6.159	5.002	4.760	3.512	3.077	2.975
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	3.546.149	1.689.727	1.126.569	960.085	1.037.121	824.842
JUMLAH AKTIVA	4.459.384	2.217.139	1.522.583	1.051.585	1.107.347	920.248
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
Hutang usaha	128.353	109.177	61.327	55.770	54.502	110.183
Hutang lain-lain	17.147	11.953	4.586	6.467	5.726	8.469
Pendapatan diterima dimuka	26.685	13.050	17.087	2.225	113	173
Uang jaminan pelanggan	16.229	16.437	14.693	12.523	9.947	12.341
Biaya masih harus dibayar	136.205	91.703	63.343	37.248	27.470	41.016
Hutang pajak	8.658	5.516	2.267	5.660	6.919	10.328
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Hutang usaha	70.168	-	-	-	-	107.575
Pinjaman bank	-	51.680	36.176	6.459	75.373	90.210
Jumlah Kewajiban Lancar	403.445	299.516	199.479	126.352	180.050	380.295
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	64.846	700	-	30.517	-	-
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Hutang usaha	182.870	-	-	-	-	-
Hutang hubungan istimewa	-	-	10.276	176.094	133.736	139.124
Pinjaman bank	1.319.935	421.501	473.181	492.138	384.099	733.761
Hutang obligasi	643.017	-	-	-	-	-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2.210.668	422.201	483.457	698.749	517.835	872.885
JUMLAH KEWAJIBAN	2.614.113	721.717	682.936	825.101	697.885	1.253.180
EKUITAS						
Modal ditempatkan dan disetor penuh	2.470.502	2.456.762	1.903.092	1.030.979	140.000	140.000
Uang muka setoran modal	-	-	-	115.000	-	-
Tambahan modal disetor	33.865	29.056	-	-	890.979	160.000
Laba investasi yang belum terealisasi	966	743	374	-	-	-
Cadangan lindung nilai	204.273	-	-	-	-	-
Defisit	(864.335)	(991.139)	(1.063.819)	(919.495)	(621.517)	(632.932)
JUMLAH EKUITAS (Defisiensi Modal)	1.845.271	1.495.422	839.647	226.484	409.462	(332.932)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	4.459.384	2.217.139	1.522.583	1.051.585	1.107.347	920.248

*) disajikan kembali

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2007	2006	2005	2004*	2003*	2002*
	10 bulan	1 tahun	1 tahun	1 tahun	1 tahun	1 tahun
Pendapatan Usaha-Bersih	992.875	607.921	243.757	161.701	168.659	170.954
Jumlah Beban Usaha	744.427	469.074	343.701	229.228	165.749	168.072
Laba (Rugi) Usaha	248.449	138.847	(99.944)	(67.527)	2.910	2.882
EBITDA	422.219	291.515	29.751	31.877	72.530	59.421
Penghasilan (Beban) Lain-lain	(57.498)	(63.449)	(76.916)	(64.130)	16.726	34.328
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	190.950	75.398	(176.860)	(131.657)	19.636	37.210
Laba (Rugi) Bersih	126.804	72.680	(144.324)	(297.978)	11.415	18.386

**) disajikan kembali*

RASIO – RASIO PENTING

RASIO-RASIO	31 Oktober	31 Desember				
	2007	2006	2005	2004*	2003*	2002*
RASIO PERTUMBUHAN						
Pendapatan Usaha-Bersih	n.a	149%	51%	-4%	-1%	-
Laba (Rugi) Usaha	n.a	239%	-48%	-2.421%	1%	-
Laba (Rugi) Bersih	n.a	150%	52%	-2.710%	-38%	-
Jumlah Kewajiban	n.a	6%	-17%	18%	-44%	-
Jumlah Ekuitas	n.a	78%	271%	-45%	-223%	-
Jumlah Aktiva	n.a	46%	45%	-5%	20%	-
RASIO USAHA(x)						
Laba (Rugi) Usaha / Pendapatan Usaha – Bersih	0,25	0,23	(0,41)	(0,42)	0,02	0,02
Laba (Rugi) Bersih / Pendapatan Usaha – Bersih	0,13	0,12	(0,59)	(1,84)	0,07	0,11
Laba (Rugi) Usaha / Jumlah Ekuitas	0,13	0,09	(0,12)	(0,30)	0,01	(0,01)
Laba (Rugi) Bersih / Jumlah Ekuitas	0,07	0,05	(0,17)	(1,32)	0,03	0,06
Laba (Rugi) Usaha / Total Aktiva	0,06	0,06	(0,07)	(0,06)	0,00	0,00
Laba (Rugi) Bersih / Total Aktiva	0,03	0,03	(0,09)	(0,28)	0,01	0,02
RASIO KEUANGAN (x)						
Aktiva Lancar / Kewajiban Lancar	2,26	1,76	1,99	0,72	0,39	0,20
Jumlah Kewajiban / Jumlah Ekuitas	1,42	0,48	0,81	3,64	1,70	(3,76)
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aktiva	0,59	0,33	0,45	0,78	0,63	1,36

**) disajikan kembali*

X. EKUITAS

Tabel berikut menggambarkan posisi ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk periode sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2007 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Jimmy Budhi & Rekan dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam jutaan Rupiah)

EKUITAS	31 Oktober 2007	31 Desember	
		2006	2005
Modal dasar	42.112	5.211.165	5.211.165
Modal ditempatkan dan disetor penuh	2.470.502	2.456.762	1.903.092
Uang muka setoran modal	-	-	-
Tambahan modal disetor	33.865	29.056	-
Laba investasi efek yang belum teralisasi	966	743	374
Cadangan lindung nilai	204.273	-	-
Defisit	(864.335)	(991.139)	(1.063.819)
Jumlah Ekuitas	1.845.271	1.495.422	839.647

Seandainya perubahan ekuitas Perseroan yang terjadi akibat adanya PUT I saham kepada masyarakat sejumlah sebanyak-banyaknya 8.638.079.352 (delapan miliar enam ratus tiga puluh delapan juta tujuh puluh sembilan ribu tiga ratus lima puluh dua) saham, maka proforma ekuitas pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Uang muka setoran modal	Laba investasi efek yang belum teralisasi	Cadangan lindung nilai	Akumulasi defisit	Jumlah Ekuitas
Posisi Ekuitas menurut laporan keuangan per tanggal 31 Oktober 2007 dengan nilai nominal per saham Seri A Rp 200 per saham dan nominal Saham Seri B Rp 100 per saham	2.470.501	33.864	965	204.273	864	1.845.271
Sejumlah sebanyak-banyaknya 8.638.079.352 saham dari PUT I dengan nilai nominal Rp 100,- setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp 350,- setiap saham	863.808	2.159.520	-	-	-	3.023.328
Proforma Ekuitas pada tanggal 31 Oktober 2007 setelah PUT I	3.334.309	2.193.384	965	204.273	864	4.868.599

XI. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.17 tanggal 2 Agustus 2000 (berlaku Efektif 1 Januari 2001) mengenai perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tanggal 9 Nopember 1994 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1991 tanggal 30 Desember 1991 mengenai perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, penerima dividen atau pembagian keuntungan yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, koperasi, yayasan atau organisasi yang sejenis atau Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia juga tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan sepanjang seluruh syarat-syarat dibawah ini terpenuhi:

1. Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
2. Bagi Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% dari jumlah modal yang disetor dan harus mempunyai usaha aktif diluar kepemilikan saham tersebut

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, juncto Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.14 tahun 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No.SE-07/PJ.42/1995 tanggal 21 Pebruari 1995, perihal Pengenaan Pajak Penghasilan atas Penghasilan Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek (seri PPh Umum Nomor 3 juncto SE-06/Pj.4/1997 tanggal 20 Juni 1997 perihal : Pelaksanaan pemungutan Pph atas penghasilan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek), telah ditetapkan sebagai berikut :

- Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,10% dari jumlah bruto nilai transaksi dan bersifat final. Pembayaran dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;
- Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan sebesar 0,50% dari nilai saham perusahaan pada saat Penawaran Umum Perdana;

Pemilik saham pendiri diberikan kemudahan untuk memenuhi kewajiban pajaknya berdasarkan perhitungan sendiri sesuai dengan ketentuan di atas. Dalam hal ini, pemilik saham pendiri untuk kepentingan perpajakan dapat menghitung final atas dasar anggapannya sendiri bahwa sudah ada penghasilan. Penyetoran tambahan pajak penghasilan dilakukan oleh Perseroan atas nama pemilik saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 bulan setelah saham diperdagangkan di Bursa Efek. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memanfaatkan kemudahan tersebut, maka penghitungan Pajak Penghasilannya dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai dengan Pasal 17 Undang-Undang No.7, tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No.10 tahun 1994.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.651/KMK.04/1994 tanggal 29 Desember 1994 tentang "Bidang-Bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun Yang Disetujui Menteri Keuangan Republik Indonesia Tidak Termasuk Sebagai Objek Pajak Penghasilan", maka penghasilan dari Dana Pensiun yang ijin usahanya disetujui Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan, apabila penghasilan tersebut diterima atau diperoleh dari penanaman dalam bentuk efek yang diperdagangkan pada Bursa Efek di Indonesia.

Sesuai dengan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No.SE-28/PJ.43/1995 tanggal 22 Mei 1995, perihal Pajak Penghasilan Pasal 23 atas bunga obligasi dan dividen yang diterima Wajib Pajak Orang Pribadi (seri PPh Pasal 23 / Pasal 26 No. 6), maka bunga obligasi dan dividen baik yang berasal dari saham atau sekuritas, baik yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun yang tidak, yang terutang atau

dibayarkan kepada Wajib Pajak dalam negeri orang pribadi dalam tahun 1995 dan seterusnya, dipotong Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto.

Dividen yang dibayarkan kepada wajib pajak luar negeri akan dikenakan tarif sebesar 20% (dua puluh persen) atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu perjanjian penghindaran pajak berganda dengan Indonesia, dengan memenuhi Surat Edaran Dirjen Pajak No.SE-03/PJ.101/1996 tanggal 29 Maret 1996 tentang Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B).

Dividen yang dibayarkan kepada wajib pajak luar negeri akan dikenakan tarif sebesar 20% (dua puluh persen) atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu perjanjian penghindaran pajak berganda dengan Indonesia, dengan memenuhi Surat Edaran Dirjen Pajak No. SE-03/PJ.101/1996 tanggal 29 Maret 1996 tentang Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B).

Atas transaksi penjualan saham di Indonesia dikenakan bea materai sebesar Rp 6.000,- (enam ribu Rupiah) atas transaksi dengan nilai lebih dari Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah) dan Rp 3.000,- (tiga ribu Rupiah) dengan nilai sebesar Rp 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu Rupiah) sampai dengan Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah). Transaksi dengan nilai kurang dari Rp 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu Rupiah) tidak dikenakan bea materai.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PUT I INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PUT I INI.

XII. KEBIJAKAN DIVIDEN

Saham-saham yang diterbitkan dan ditawarkan oleh kepada para pemegang saham dalam rangka PUT I ini akan mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham-saham yang telah diterbitkan oleh Perseroan sebelum PUT I, termasuk tetapi tidak terbatas pada hak atas pembagian dividen.

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS tahunan berdasarkan usulan dari Direksi. Anggaran Dasar Perseroan menyatakan bahwa dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Mulai tahun buku 2008 manajemen Perseroan bermaksud akan mengusulkan pembayaran dividen kas di tahun-tahun mendatang sebesar 15% sampai dengan 25% atas laba bersih setelah pajak, dimana pelaksanaannya akan dilakukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Perseroan untuk ekspansi usaha lebih lanjut, dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Sejak Penawaran Umum Perdana Saham pada bulan Pebruari 2006 hingga saat ini, Perseroan belum membagikan dividen kepada para pemegang saham disebabkan oleh akumulasi saldo laba ditahan Perseroan yang masih mengalami defisit.

XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebagai berikut:

Akuntan Publik:
Kantor Akuntan Publik Jimmy Budhi & Rekan
Jl. Sisingamangaraja No. 26, Lt. 2
Jakarta Selatan 12110, Indonesia
STTD: 438/PM/STTD-AP/2006

Tugas dan Kewajiban Pokok:

Melaksanakan audit berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Di dalam standar tersebut Akuntan Publik diharuskan untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Dalam hal ini Akuntan Publik bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya.

Audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik mencakup pemeriksaan atas pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan, penilaian atas prinsip akuntansi yang dipergunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Dalam menjalankan tugasnya, Akuntan Publik berpedoman pada Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).

Berdasarkan Surat No. P114/VIII/B.Tel/II/07/JP tanggal 30 Agustus 2007, KAP Jimmy Budhi dan Rekan telah ditunjuk oleh dan untuk membantu Perseroan dalam rangka PUT I PT Bakrie Telecom Tbk.

Konsultan Hukum:
Hadiputranto, Hadinoto & Partners
STTD : 179/STTD-KH/PM/1998
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, Lt 21
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12910, Indonesia

Tugas dan Kewajiban Pokok:

Melakukan pemeriksaan, memberikan laporan dan pendapat dari segi hukum atas aspek-aspek hukum Perseroan serta aspek-aspek hukum Penawaran Umum, sesuai dengan standar profesi dan peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Hasil pemeriksaan dan pendapat dari segi hukum mengungkapkan semua fakta, data serta informasi penting yang berhubungan dengan aspek-aspek hukum Perseroan serta Penawaran Umum, sebagaimana diharuskan dalam rangka penerapan prinsip-prinsip keterbukaan informasi dan transparansi sehubungan dengan Penawaran Umum.

Berdasarkan Surat No. 23359 EST-06/Legal/XII/2007 tanggal 28 Desember 2007, Hadiputranto, Hadinoto & Partners telah ditunjuk oleh dan untuk membantu Perseroan dalam rangka PUT I PT Bakrie Telecom Tbk.

Dalam menjalankan tugasnya, Konsultan Hukum berpedoman pada Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal (Lampiran Keputusan HKHPM No. Kep. 01/HKHPM/2005).

Notaris:
Agus Madjid, SH
STTD: 41/STTD-N/PM/1996
Perkantoran Tebet Mas Indah No. 8-9
Jl. Tebet Raya
Jakarta Selatan, Indonesia

Tugas dan Kewajiban Pokok:

Menyiapkan dan membuatkan akta-akta dalam rangka Penawaran Umum, antara lain perubahan seluruh anggaran dasar Perseroan dan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, sesuai dengan peraturan jabatan dan kode etik Notaris.

Berdasarkan surat No. 281/EST-06/Corpsec/XII/2007 tanggal 28 Desember 2007, Notaris Agus Madjid, SH telah ditunjuk oleh dan untuk membantu Perseroan dalam rangka PUT I PT Bakrie Telecom Tbk.

Dalam menjalankan tugasnya, Notaris berpedoman pada Peraturan Jabatan Notaris.

PT Ficomindo Buana Registrar
Mayapada Tower Lantai 10, Suite 2b
Jl. Jendral Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920, Indonesia

Tugas dan Kewajiban Pokok:

Melaksanakan pengelolaan administrasi saham dan *settlement agent*.

Lembaga dan Para Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT I tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam Undang-undang No. 8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.

Berdasarkan surat No. 12/FBR-BTEL/1/2007 tanggal 14 Januari 2008, PT Ficomindo Buana Registrar telah ditunjuk oleh dan untuk membantu Perseroan dalam rangka PUT I PT Bakrie Telecom Tbk.

XIV. PIHAK YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBELI SIAGA

Sesuai dengan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I PT Bakrie Telecom Tbk. No. 17 tanggal 15 Januari 2008 juncto Akta Addendum Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I PT Bakrie Telecom Tbk. No. 24 tanggal 8 Pebruari 2008 juncto Akta Addendum Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I PT Bakrie Telecom Tbk. No. 32 tanggal 12 Pebruari 2008, yang ketiganya dibuat dihadapan Agus Madjid, SH, Notaris di Jakarta, Pembeli Siaga (*Standby Buyer*) sehubungan dengan PUT I ini adalah:

PT Danatama Makmur
Menara Global, Lt. 15
Jl. Gatot Subroto Kav. 27
Jakarta 12950
Telp. (021) 527 5002 Faks. (021) 527 5001

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam HMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas I PT Bakrie Telecom Tbk. No. 17 tanggal 15 Januari 2008 juncto Akta Addendum Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I PT Bakrie Telecom Tbk. No. 24 tanggal 8 Pebruari 2008 juncto Akta Addendum Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I PT Bakrie Telecom Tbk. No. 32 tanggal 12 Pebruari 2008, yang ketiganya dibuat di hadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, telah disepakati bahwa sisa Saham yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham akan diambil oleh Pembeli Siaga, PT Danatama Makmur pada harga yang sama dengan harga PUT I Perseroan, yaitu sebesar Rp 350,- (tiga ratus lima puluh Rupiah) setiap saham.

Keterangan Singkat Mengenai Pembeli Siaga

PT. DANATAMA MAKMUR (Danatama Makmur) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Perseroan Terbatas "PT. DANATAMA MAKMUR" nomor 182 tertanggal 25 April 1984, yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi, SH., Notaris di Jakarta, telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan nomor C2-6666.HT.01 01.TH.84 tertanggal 23 Nopember 1984 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 12 April 1985 nomor 30 Tambahan nomor 539.

Anggaran dasar Danatama Makmur telah mengalami perubahan dan terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT. DANATAMA MAKMUR nomor 15 tertanggal 8 Desember 2004, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, yang mengubah ketentuan Pasal 4 anggaran dasar mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor Danatama Makmur. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya nomor C-30605 HT.01.04.TH.2004 tanggal 20 Desember 2004 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 2 Agustus 2005 nomor 61 Tambahan nomor 8205.

Danatama Makmur dalam kegiatan usahanya mempunyai maksud dan tujuan sebagaimana tercantum Akta Berita Acara Rapat "PT. DANATAMA MAKMUR" nomor 46 tertanggal 27 Juni 1997, yang dibuat dihadapan Helena Kuntoro, SH., Notaris di Jakarta, telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan nomor C2-22454 HT.01.04.Th.98 tertanggal 27 Oktober 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 12 Nopember 1999 nomor 91 Tambahan nomor 7712. Dalam Pasal 3 anggaran dasar tersebut disebutkan bahwa maksud dan tujuan Perseroan ini adalah:

- a. menjalankan usaha sebagai perantara perdagangan efek dan pedagang efek;
- b. menjalankan usaha sebagai underwriter/sub underwriter (penjamin emisi efek);

c. menjalankan usaha sebagai manajer investasi;

terkait dengan usaha yang dijalankannya tersebut, Danatama Makmur telah memiliki ijin usaha yang diperoleh dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), berturut-turut sebagai Perantara Perdagangan Efek berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam nomor KEP-73/PM/1992 dan Penjamin Emisi Efek berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam melalui nomor KEP-74/PM/1992 keduanya dibuat pada tanggal 29 Pebruari 1992, serta ijin usaha sebagai Manajer Investasi berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam nomor KEP-16/PM-MI/1992 tertanggal 21 Mei 1992.

Danatama Makmur juga terdaftar sebagai Anggota Bursa Efek Indonesia (dahulu PT. Bursa Efek Jakarta dan PT. Bursa Efek Surabaya) sesuai dengan Surat Persetujuan Anggota Bursa nomor SPAB-029/JATS/BEJ.I.1/V/1995 tertanggal 22 Mei 1995 yang dikeluarkan oleh PT. Bursa Efek Jakarta dan sesuai dengan Surat Persetujuan Anggota Bursa nomor SPAB 22/S-BES/VIII/1995 tertanggal 7 Agustus 1995 yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Surabaya.

Keperguruan dan Pengawasan Danatama Makmur

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat nomor 15 tertanggal 20 Maret 2003, yang dibuat oleh Helena Kuntoro, SH., Notaris di Jakarta, dan telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Direksi/Komisaris PT. Danatama Makmur nomor C-UM.02.01.7154, tanggal 1 April 2003, susunan pengurus Danatama Makmur ditetapkan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Halim Jusuf
 Komisaris : Janeiry Louisa Tandean

Direksi

Direktur Utama : Nanny Devita Tirtawidjaja, SH.
 Direktur : Henry Jusuf
 Direktur : Houston Jusuf

Susunan Pemegang Saham Danatama Makmur

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT. DANATAMA MAKMUR nomor 15 tertanggal 8 Desember 2004, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya nomor C-30605 HT.01.04.TH.2004 tanggal 20 Desember 2004 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 2 Agustus 2005 nomor 61 Tambahan nomor 8205, modal dasar perseroan yang semula berjumlah Rp.42.000.000.000,- (empat puluh dua milyar Rupiah) yang terbagi atas 42.000 (empat puluh dua ribu) saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000,- (satu juta Rupiah) per saham, ditingkatkan menjadi Rp.220.000.000.000,- (dua ratus dua puluh miliar) yang terbagi atas 220.000 (dua ratus dua puluh ribu) saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000,- (satu juta Rupiah) per saham serta meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor perseroan yang dari 33.000 (tiga puluh tiga ribu) saham dengan jumlah nominal seluruhnya sebesar Rp.33.000.000.000,- (tiga puluh tiga miliar Rupiah) ditingkatkan menjadi 55.000 (lima puluh lima ribu) saham dengan jumlah nominal seluruhnya sebesar Rp.55.000.000.000,- (lima puluh lima miliar Rupiah).

Susunan Pemegang Saham Danatama Makmur adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Lembar Saham	Nominal per Saham Rp.1.000.000,-	%
Modal Dasar	220.000	Rp.220.000.000.000,-	
<i>Modal Ditempatkan dan Disetor</i>			
PT Danatama Perkasa	40.000	Rp.40.000.000.000,-	72,73%
Nanny Devita Tirtawidjaja, SH.	4.180	Rp.4.180.000.000,-	7,60%
Halim Jusuf	4.120	Rp.4.120.000.000,-	7,49%
Henry Jusuf	2.300	Rp.2.300.000.000,-	4,18%
Houston Jusuf	2.300	Rp.2.300.000.000,-	4,18%
Hilton Jusuf	1.050	Rp.1.050.000.000,-	1,91%
Winston Jusuf	1.050	Rp.1.050.000.000,-	1,91%
Total Modal Disetor dan Ditempatkan	55.000	Rp.55.000.000.000,-	100,00%

XV. PERSYARATAN PEMESANAN DAN PEMBELIAN SAHAM

Persyaratan Pemesanan dan Pembelian Saham yang diuraikan dibawah ini dapat berubah apabila terdapat peraturan-peraturan KSEI yang baru.

Dalam rangka PUT I Perseroan telah menunjuk PT Ficomindo Buana Registrar sebagai Pengelola Pelaksanaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan dalam rangka PUT I sesuai dengan Akta No. 18 tanggal 15 Januari 2008 juncto Akta. No. 25 tanggal 8 Pebruari 2008 juncto Akta No. 33 tanggal 12 Pebruari 2008 yang ketiganya dibuat di hadapan Agus Madjid S.H., Notaris di Jakarta .

1. PEMESAN YANG BERHAK

Para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 27 Pebruari 2008 pukul 16:00 WIB berhak untuk membeli saham baru dalam rangka PUT I ini dengan ketentuan bahwa setiap pemilik sebanyak 168 (seratus enam puluh delapan) saham mempunyai hak untuk memesan 73 (tujuh puluh tiga) saham dengan harga penawaran Rp 350 (tiga ratus lima puluh Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat pengajuan pemesanan pembelian.

Pemesan yang berhak melakukan pembelian saham baru adalah:

- Para Pemegang Saham Perseroan yang memiliki HMETD yang sah dan tidak dijual/dialihkan kepada pihak lain dan pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau dalam kolom *endorsement* pada Sertifikat Bukti HMETD, atau
- Pemegang HMETD yang tercatat dalam Penitipan Kolektif pada KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

Pemesan dapat terdiri dari perorangan dan/atau Badan Hukum Indonesia maupun Asing, sebagaimana diatur dalam Undang-undang No.8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, para pemegang saham yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD disarankan untuk mendaftar di BAE sebelum batas akhir pendaftaran pemegang saham yaitu tanggal 27 Pebruari 2008 jam 16:00 WIB.

2. DISTRIBUSI HMETD

- Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 hari kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 28 Pebruari 2008.
- Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI Perseroan akan menerbitkan HMETD atas nama Pemegang Saham.

Para Pemegang Saham yang beralamat di Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi (Jabotabek) dapat mengambil HMETD, Prospektus dan Formulir lainnya di Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan pada setiap hari kerja dan jam kerja pada tanggal 28 Pebruari 2008 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan foto kopinya serta asli surat kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri.

Perseroan akan mengirimkan paket HMETD, Prospektus dan formulir lainnya kepada para pemegang saham yang berada diluar Jabotabek melalui Pos Tercatat, hanya bila ada permintaan tertulis dari pemegang saham yang bersangkutan. Perseroan tidak akan mengirimkan paket tersebut diatas kepada para pemegang saham yang beralamat di Amerika Serikat sehubungan dengan peraturan *United States Securities Act 1933 No.5* yang berlaku di Negara tersebut.

3. PENDAFTARAN / PELAKSANAAN HMETD

Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di Kantor BAE Perseroan dan dapat dilakukan mulai tanggal 29 Februari 2008 sampai dengan 19 Maret 2008 pada hari dan jam kerja (Senin s/d Jumat) pukul 9:00 – 15:00 WIB.

- a. Para Pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI (*scriptless*) yang bermaksud melaksanakan haknya untuk membeli saham yang dikeluarkan Perseroan berdasarkan HMETD yang dimilikinya dapat mengajukan permohonan pelaksanaan haknya melalui Perusahaan Efek/ Bank Kustodian yang mengelola efeknya. Selanjutnya Perusahaan Efek / Bank Kustodian harus memberikan instruksi pelaksanaan pemesanan pembelian saham dalam rangka HMETD tersebut kepada KSEI dengan peraturan dan prosedur operasional yang telah ditetapkan KSEI.

Untuk dapat memberikan intruksi pemesanan pembelian saham tersebut maka Perusahaan Efek / Bank Kustodian harus telah memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Pemegang HMETD harus telah memiliki dana yang cukup untuk sejumlah HMETD yang akan dilaksanakannya pada saat mengajukan permohonan tersebut.
- Kecukupan HMETD dan dana tersebut harus telah tersedia di dalam Rekening Efek yang melakukan pemesanan pembelian saham.
- Perusahaan Efek / Bank Kustodian harus telah membuka *sub account* untuk pemegang HMETD yang akan melakukan pemesanan pembelian saham

Pada hari kerja berikutnya setelah Perusahaan Efek / Bank Kustodian memberikan instruksi pelaksanaan pembelian saham, maka KSEI akan menyampaikan kepada BAE PT Ficomindo Buana Registrar Daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang melaksanakan haknya berikut lampiran dokumen jati diri masing-masing pemegang HMETD dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening bank Perseroan serta menyerahkan asli bukti setoran pembayaran dananya kepada BAE PT Ficomindo Buana Registrar.

Instruksi pelaksanaan pemesanan pembelian saham secara elektronik oleh Perusahaan Efek/Bank Kustodian harus telah efektif paling lambat pada tanggal 19 Maret 2008.

HMETD yang tidak dilaksanakan sampai dengan lewatnya batas waktu yang telah ditetapkan oleh Perseroan akan dihapuskan pencatatannya dalam Rekening Efek oleh KSEI. Untuk ini KSEI akan menyampaikan konfirmasi mengenai penghapusan pencatatan efek tersebut kepada Perusahaan Efek / Bank Kustodian yang bersangkutan.

- b. Para Pemegang HMETD dalam bentuk warkat / HMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan, yaitu:

BIRO ADMINISTRASI EFEK
PT Ficomindo Buana Registrar
Mayapada Tower Lt.10 Suite 2b
Jl. Jenderal Sudirman Kav.28
Jakarta 12920

Dengan membawa dokumen sebagai berikut:

- HMETD asli yang telah ditandatangani dan diisi lengkap.
- Bukti Pembayaran asli bank berupa bukti transfer/bilyet giro/cek/tunai/pemindah bukuan
- Surat Kuasa Asli yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp 6.000,- dilampiri dengan foto kopi KTP/SIM/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa.
- Foto kopi KTP/SIM/Paspor/KITAS (untuk pemesan perorangan) yang masih berlaku atau foto kopi AD (bagi Badan Hukum/Lembaga) dengan lampiran susunan Direksi / Pengurus terbaru serta foto kopi identitas dirinya.
- Apabila pemegang HMETD menghendaki saham hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik maka permohonan pelaksanaan kepada BAE harus diajukan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa :

- Asli Surat Kuasa dari Pemegang HMETD kepada Anggota Bursa / Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil pelaksanaan HMETD dalam penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa.
- Asli FPE yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan HMETD.

Perseroan akan menerbitkan saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik SKS jika pemegang HMETD tidak menginginkan saham hasil pelaksanaannya dimasukkan dalam penitipan KSEI.

Bilamana pengisian HMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan pembelian saham ataupun persyaratan pembayaran sebagaimana yang tercantum dalam HMETD dan prospektus untuk pelaksanaan HMETD ini tidak dipenuhi oleh pemegang HMETD, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

4. PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM TAMBAHAN

Pemegang HMETD (diluar penitipan kolektif KSEI) dapat melakukan pemesanan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan dengan mengisi kolom Pemesanan Saham Tambahan yang telah disediakan pada HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan) dalam kelipatan 500 (lima ratus).

Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang bermaksud melakukan pemesanan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki, maka pemesanan saham tambahan harus dilakukan dengan cara mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian, dengan menyerahkan dokumen-dokumen seperti:

- Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar
- Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) yg dilakukan melalui C-Best
- Asli FPE yang telah diisi lengkap
- Asli Bukti Pembayaran dengan transfer/pemindah bukuan/giro/cek/ tunai ke rekening perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pemegang saham yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat HMETD, atau dalam kolom endorsemen pada HMETD dapat memesan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan sesuai dengan jumlah hak yang dimiliki dengan mengisi FPPS Tambahan. Penolakan dapat dilakukan terhadap pemesan yang tidak mematuhi petunjuk sesuai dengan yang tercantum dalam HMETD dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan. Pemesan pembelian saham tambahan harus dilakukan dalam kelipatan 500 (lima ratus) saham. Pembayaran pemesanan pembelian saham tambahan sudah harus diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan selambat-lambatnya tanggal 25 Maret 2008.

5. PENJATAHAN PEMESANAN SAHAM TAMBAHAN

Penjataan pemesanan pembelian saham tambahan akan ditentukan pada tanggal 26 Maret 2008 secara proporsional menurut jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang melakukan pemesanan pembelian tambahan berdasarkan harga pesanan.

6. PERSYARATAN PEMBAYARAN

- a. Asli bukti pembayaran dari bank berupa bukti transfer bilyet/giro/cek/tunai.

Pembayaran Pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT I, harus dibayar penuh (*full amount*) dan mata uang Rupiah secara tunai, cek, bilyet giro atau pemindah bukuan/transfer pada saat pengajuan pemesanan pembelian saham dengan mencantumkan nama pemesan dan Nomor HMETD dalam mata uang Rupiah kepada rekening Perseroan pada:

**Bank Mega – Cabang Kebon Jeruk
Jakarta
AC No: 01.018.0011.009792
Atas Nama: PT Bakrie Telecom Tbk**

Dalam hal ini, Perseroan akan memberikan tembusan bukti pembayaran di mana tercantum didalamnya nama pemesan dan Nomor Sertifikat HMETD.

Semua biaya bank yang timbul dalam rangka pembelian saham menjadi beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

- b. Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Apabila pada saat pencairan cek atau wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian saham dianggap batal. Tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro dan dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) pada rekening Perseroan tersebut diatas. Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari yang mana pembayaran tersebut sudah harus diterima dengan baik dan telah nyata dalam rekening Perseroan (*in good funds*) paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal akhir perdagangan HMETD, yaitu tanggal 25 Maret 2008.

7. BUKTI TANDA TERIMA PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Pada saat menerima pengajuan pemesanan pembelian saham, BAE akan menyerahkan kepada pemesan Bukti Tanda Terima Pembelian Saham yang merupakan bagian dari HMETD yang telah dicap dan ditandatangani untuk kemudian dijadikan sebagai salah satu bukti pada saat mengambil SKS/atau pengembalian uang untuk pemesanan yang tidak terpenuhi. Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI akan mendapatkan konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-Best di KSEI melalui pemegang rekening KSEI.

8. PEMBATALAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan saham secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pembatalan pemesanan saham tersebut di antaranya dapat disebabkan oleh karena pengisian formulir yang tidak benar atau tidak lengkap, pembayaran untuk pemesanan tidak diterima dengan baik (*not in good funds*) di rekening Perseroan, dan/atau kelengkapan dokumen permohonan tidak terpenuhi pada saat mengajukan permohonan pemesanan saham. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan saham tambahan yaitu pada tanggal 24 Maret 2008.

9. PENGEMBALIAN UANG PEMESANAN

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan pembelian saham yang lebih besar dari pada haknya atau dalam hal terjadinya pembatalan pemesanan saham maka pengembalian uang akan dilakukan oleh BAE atas nama Perseroan selambat-lambatnya 1 (satu) hari kerja setelah tanggal penjatahan yaitu tanggal 27 Maret 2008.

Dalam hal terjadi keterlambatan pengembalian uang, jumlah uang yang dikembalikan akan disertai bunga yang diperhitungkan sejak tanggal 28 Maret 2008 berdasarkan rata-rata bunga deposito 1 (satu) bulan dari bank umum milik negara, dalam hal ini Bank Negara Indonesia. Hal tersebut diatas tidak berlaku dalam hal keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pengembalian uang dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan bilyet giro/cek, dan pemindahbukuan/transfer atas nama Pemesan yang dapat diambil oleh pemesan mulai tanggal 27 Maret 2008 di BAE Perseroan pukul 10:00 WIB sampai 15:00 WIB. Setelah tanggal 27 Maret 2008, pengambilan cek dilakukan di kantor Perseroan.

Uang pengembalian hanya dapat diambil dengan menunjukkan KTP asli pemesan atau tanda bukti jati diri asli lainnya dan menyerahkan Bukti Tanda Terima Bukti Pemesanan Pembelian Saham serta menyerahkan fotokopi KTP tersebut. Pemesanan tidak dikenakan biaya bank maupun biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut. Bilamana pemesan berhalangan mengambil sendiri, maka pemesan dapat memberikan kuasa kepada orang lain yang ditunjuk dengan melampirkan surat kuasa bermeterai Rp 6.000,- (enam ribu Rupiah) dan fotokopi KTP pemberi kuasa dan penerima kuasa serta menunjukkan KTP asli pemberi dan penerima kuasa tersebut. Apabila pengembalian uang pemesanan dilakukan dengan cara pemindahbukuan/transfer. Perseroan akan memindahkan uang tersebut ke rekening atas nama pemesan langsung sehingga pemesan tidak akan dikenakan biaya bank atau biaya pemindahbukuan/transfer tersebut.

Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD

Penyerahan saham hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan kepada Pemegang Saham mulai tanggal 4 Maret 2008 sampai dengan 25 Maret 2008 . Dengan telah diterapkannya *scriptless trading* atas saham Perseroan, maka penyerahan saham hasil pelaksanaan HMETD dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk Saham yang telah masuk dalam Penitipan Kolektif KSEI:

- a. Perseroan tidak menerbitkan SKS dalam PUT I ini, tetapi saham-saham hasil pelaksanaan HMETD dan Penjatahan akan didistribusikan secara elektronik ke dalam penitipan kolektif KSEI.
- b. Saham hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan dideposit oleh Perseroan melalui BAE ke dalam Rekening Efek yang telah ditentukan oleh KSEI (*Issuer Account*) selambat-lambatnya 2 (dua) hari bursa setelah KSEI menyampaikan Dana kepada Perseroan dan Daftar pemegang saham yang mengajukan permohonan *exercise* kepada BAE Dan selanjutnya KSEI akan mendistribusikannya ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang melaksanakan haknya tersebut.
- c. Untuk saham hasil Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan dikreditkan atau didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam penitipan kolektif KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) hari kerja setelah tanggal penjatahan yaitu tanggal 27 Maret 2008.

Untuk Saham yang berada diluar Penitipan Kolektif KSEI (Warkat):

- a. Perseroan akan menerbitkan SKS
- b. Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambat-lambatnya 5 hari kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah diterima dengan baik oleh Perseroan.
- c. Untuk saham hasil Penjatahan atas pemesanan saham tambahan dapat diambil selambat-lambatnya 1 (satu) hari kerja setelah tanggal Penjatahan yaitu tanggal 27 Maret 2008 di Kantor BAE Perseroan.

10. ALOKASI SISA SAHAM YANG TIDAK DIAMBIL OLEH PEMEGANG HMETD

Jika saham yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil atau tidak dibeli oleh Pemegang Paket HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang Paket HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas I PT Bakrie Telecom Tbk. No. 17 tanggal 15 Januari 2008 juncto Akta Addendum Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I PT Bakrie Telecom Tbk. No. 24 tanggal 8 Pebruari 2008 juncto Akta Addendum Perjanjian Pembelian Sisa Saham PUT I PT Bakrie Telecom Tbk. No. 32 tanggal 12 Pebruari 2008, yang ketiganya dibuat di hadapan Agus Madjid , S.H., Notaris di Jakarta , PT Danatama Makmur telah sepakat untuk mengambil bagian sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham pada harga yang sama dengan harga PUT I Perseroan, yaitu sebesar Rp 350,- (tiga ratus lima puluh Rupiah) setiap saham.

XVI. KETERANGAN TENTANG HMETD

Saham yang ditawarkan dalam PUT I ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang akan dikeluarkan Perseroan kepada pemegang saham yang berhak. HMETD dapat diperdagangkan selama masa perdagangan melalui pengalihan kepemilikan HMETD dengan sistem pemindahbukuan HMETD antar Pemegang Rekening Efek di KSEI.

Pemegang HMETD yang hendak melakukan perdagangan wajib memiliki rekening pada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening Efek di KSEI.

1. Pemegang Saham Yang Berhak Atas HMETD

Para Pemegang Saham Perseroan yang namanya dengan sah tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 27 Pebruari 2008 sampai dengan pukul 16:00 WIB.

2. Perdagangan HMETD

HMETD ini dapat dijual atau dialihkan selama periode perdagangan HMETD, mulai tanggal 29 Pebruari 2008 sampai dengan tanggal 19 Maret 2008. Para Pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan haknya tersebut dapat melaksanakannya melalui Bursa Efek (melalui Perantara Pedagang Efek/Pialang yang terdaftar di Bursa Efek) maupun di luar Bursa Efek sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang berlaku.

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan HMETD tersebut menjadi beban Pemegang HMETD atau Calon Pemegang HMETD.

3. Bentuk HMETD

Bagi Pemegang yang berhak yang sudah melakukan penitipan sahamnya secara kolektif kepada KSEI, maka HMETD yang menjadi haknya akan diterima secara elektronik dalam Rekening Efek Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian di KSEI.

Bagi pemegang saham yang belum melakukan penitipan HMETD-nya secara kolektif kepada KSEI, maka HMETD-nya ini akan diterbitkan dalam bentuk HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang saham, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham, jumlah saham yang dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan saham tambahan, kolom endorsemen dan keterangan lain yang diperlukan.

4. Nilai HMETD

Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda antara pemegang HMETD yang satu dengan lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran pasar yang ada.

Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya. Penjelasan dibawah ini diharapkan akan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD:

Diasumsikan harga pasar per satu saham =Rp a

Harga saham PUT I =Rp r

Jumlah Saham yang beredar sebelum PUT I =A

Jumlah Saham yang ditawarkan dalam PUT I =R

$$\text{Harga Teoritis Saham Baru Ex HMETD} = \left[\frac{(\text{Rp } a \times A) + (\text{Rp } r \times R)}{(A + R)} \right]$$

$$= \text{Rp } X$$

$$\text{Harga HMETD per Saham} = \text{Rp } X - \text{Rp } r$$

5. Penggunaan HMETD

HMETD yang diterbitkan digunakan bagi Pemegang yang Berhak untuk memesan saham yang ditawarkan Perseroan, HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan dan HMETD hanya dapat diperjualbelikan dengan cara dititipkan secara kolektif kepada KSEI melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

6. HMETD dalam Bentuk Pecahan

Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

7. Lain-lain HMETD

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan HMETD menjadi beban Pemegang HMETD.

XVII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN HMETD

Prospektus bersama HMETD, akan tersedia untuk para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham tanggal 27 Pebruari 2008 pukul 16.00 WIB di BAE Perseroan:

PT Ficomindo Buana Registrar

Mayapada Tower Lantai 10, Suite 2b
Jl. Jendral Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920
Telp : +62 (21) 521 2316
Fax. : +62 (21) 521 2320

PT Bakrie Telecom Tbk

Wisma Bakrie 1 Lt. 3
Jl. HR Rasuna Said Kav B-1
Jakarta 12190, Jakarta
Telp : +62 (21) 9110 1112
Fax. : +62 (21) 9110 0080